

**STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB INKLUSIF
BERBASIS PENDEKATAN DIFERENSIASI DI SMPIT
HARAPAN BUNDA PURWOKERTO**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

oleh :

AMATULLAH MUTHIAH

NIM 214110403139

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Amatullah Muthiah
NIM : 214110403139
Jenjang : S1
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inklusif Berbasis Pendekatan Diferensiasi di SMPIT Harapan Bunda Purwokerto”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 14 April 2025

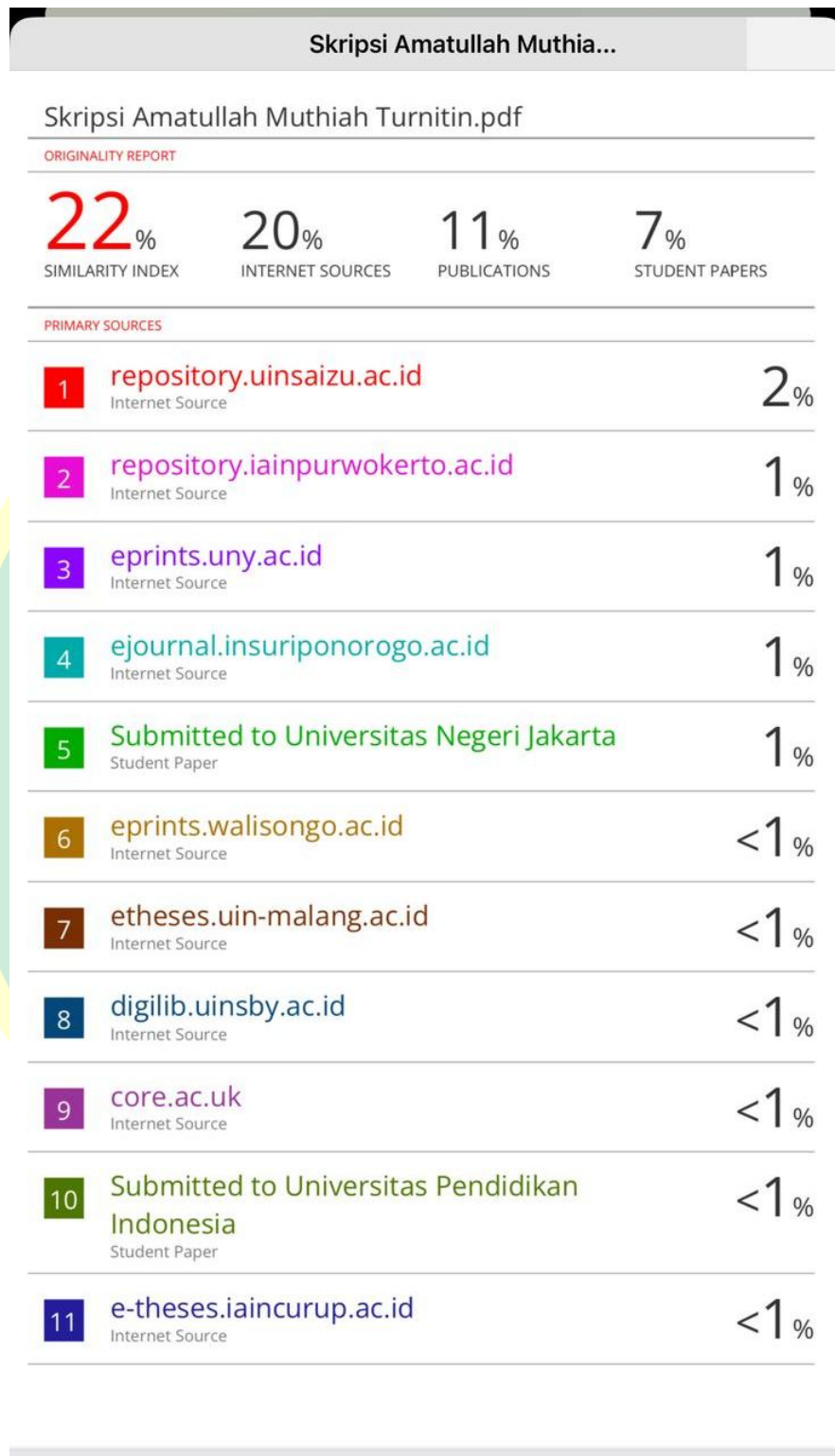
Saya yang menyatakan,



Amatullah Muthiah

NIM. 214110403139

PERNYATAAN LOLOS PLAGIASI



PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB INKLUSIF BERBASIS PENDEKATAN DIFERENSIASI DI SMPIT HARAPAN BUNDA PURWOKERTO

yang disusun oleh Amatullah Muthiah (NIM. 214110403139) Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Jurusan Pendidikan Madrasah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 16 April 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 22 April 2025

Disetujui oleh:

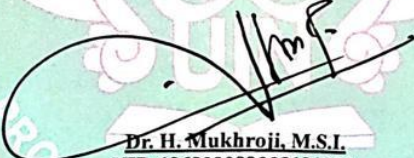
Penguji I/ Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/ Sekretaris Sidang


Abdal Chaqil Harimi, M. Pd. I.
NIP. 19890116 202012 1 006


Ahmad Sahnan, S.Ud. M.Pd.I.
NIP. 199103132023211 030

Penguji Utama


Dr. H. Mukhroji, M.S.I.
NIP. 196909082003121002

Mengetahui:

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah,




Dr. Abu Dharin, M. Pd.
NIP. 19741202 201101 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqayasah Skripsi Sdr. Amatullah Muthiah

Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Amatullah Muthiah
NIM : 214110403139
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inklusif Berbasis Pendekatan
Diferensiasi di SMPIT Harapan Bunda Purwokerto

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 9 April 2025

Pembimbing,



Abdal Chaqil Harimi, M. Pd. I.
NIP. 19890116 202012 1 006

STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB INKLUSIF BERBASIS PENDEKATAN DIFERENSIASI DI SMPIT HARAPAN BUNDA PURWOKERTO

Amatullah Muthiah
214110403139

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi pembelajaran Bahasa Arab inklusif berbasis pendekatan diferensiasi bagi siswa berkebutuhan khusus di SMPIT Harapan Bunda Purwokerto, sebagai respons terhadap tantangan pembelajaran Bahasa Arab di kelas inklusif, di mana siswa berkebutuhan khusus mengalami kesulitan memahami materi. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam bersama guru, koordinator pendukung, dan kepala sekolah, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan karakteristik siswa berkebutuhan khusus di sekolah tersebut meliputi: lambat belajar, tunarungu, gangguan bicara, disabilitas intelektual, dan kebutuhan pelatihan penggunaan toilet. Tahapan Pendekatan diferensiasi melalui tiga tahap: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Evaluasi. Strategi ini terbukti efektif meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa terhadap Bahasa Arab, meskipun masih diperlukan peningkatan kolaborasi antarguru dan fasilitas pendukung. Penelitian juga merekomendasikan pelatihan guru, penyempurnaan Rencana Pembelajaran Individual (PPI), serta penguatan kerja sama antara sekolah, keluarga, dan psikolog untuk mewujudkan lingkungan inklusif yang holistik.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran Inklusif , Bahasa Arab, Diferensiasi

استراتيجية تعليم اللغة العربية الشمولية القائمة على منهج التمايز في مدرسة "هارابان بوندا"
المتوسطة الإسلامية ببوروو كيرتو

امّة الله مطبعة

214110403139

مستخلص البحث

تهدف هذه الدراسة إلى وصف وتحليل استراتيجية تعليم اللغة العربية الشمولية القائمة على منهج التمايز للطلاب ذوي الاحتياجات الخاصة في مدرسة "هارابان بوندا" المتوسطة الإسلامية ببوروو كيرتو، كاستجابة للتحديات التي تواجه تعليم اللغة العربية في الفصول الشمولية، حيث يواجه الطلاب ذوو الاحتياجات الخاصة صعوبات في فهم المادة التعليمية. اعتمدت الدراسة على المنهج الوصفي النوعي، مع استخدام تقنيات جمع البيانات عبر الملاحظة والمقابلات المتعمقة مع المعلمين ومنسق الدعم ومدير المدرسة، بالإضافة إلى التوثيق. أظهرت النتائج أن خصائص الطلاب ذوي الاحتياجات الخاصة تشمل: بطيئي التعلم، والصم، وذوي اضطرابات النطق، والإعاقة الذهنية، والحاجة إلى التدريب على استخدام المرحاض، حيث نُقِّد منهج التمايز عبر ثلاث مراحل: (١) التخطيط، (٢) التنفيذ، (٣) التقويم. أثبتت الاستراتيجية فعاليتها في تعزيز مشاركة الطلاب وفهمهم للغة العربية، رغم الحاجة إلى تعزيز التعاون بين المعلمين وتحسين المرافق الداعمة. كما ، وتعزيز التعاون بين المدرسة (PPI) توصي الدراسة بتدريب المعلمين، وتحسين الخطط التعليمية الفردية والأسر والأخصائيين النفسيين لتحقيق بيئة شمولية متكاملة.

الكلمات المفتاحية: استراتيجية التعليم الشمولية، اللغة العربية، التمايز

MOTTO

“Jika Allah Membawamu ke suatu Perjalanan, Maka Allah pula yang akan Membawamu untuk Melewatinya, it will pass”

“Beberapa orang memimpikan kesuksesan, sementara yang lain bangun setiap pagi untuk mewujudkannya.”

Wayne Huizenga¹



¹ Wayne Huizenga, „Beberapa orang memimpikan kesuksesan, sementara yang lain bangun setiap pagi untuk mewujudkannya.”“.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan dengan rasa hormat dan cinta yang tak terhingga kepada Umi dan Abi tercinta. Terima kasih atas segala kasih sayang, pengorbanan, dan doa yang tak pernah putus mengiringi setiap langkah Mba. Kalian adalah sumber kekuatan dan inspirasi terbesar dalam hidup Mba. Akhirnya Mba sarjana, maaf jika Mba butuh waktu lebih lama dan perjalanan yang lebih panjang dibanding teman-teman Mba yang lain. Umi dan Abi adalah alasan terbesar bagi Mba untuk tidak pernah menyerah atas apa-apa yang sedang Mba perjuangkan. Perjalanan panjang kebelakang membuat Mba selalu menghargai arti berharga sebuah keluarga. Terimakasih sudah menjadi definisi “rumah” yang bukan hanya sekedar tempat untuk berlindung tapi juga selalu jadi tempat ternyaman untuk “pulang”. Setelah Fase melelahkan ini akan ada fase-fase panjang yang menanti Mba didepan sana. Mba akan selalu berharap Umi dan Abi ada di setiap perjalanan panjang hidup Mba.

Skripsi ini penulis persembahkan juga kepada kampus tercinta Universitas Islam Negeri Purwokerto Profesor Kyai Haji Saifuddin Zuhri (UIN SAIZU) Purwokerto, tempat dimana saya mengenyam dunia perkuliahan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Segala puji syukur selalu tercurahkan atas segala nikmat yang diberikan Allah SWT kepada kita, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas ini dengan baik. Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman terang seperti sekarang.

Penelitian Skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan yang telah diberikan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, Peneliti menghaturkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Dr. Nur Fuadi, M.Pd., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Ade Ruswatie, M.Pd., selaku Koordinator Prodi Pendidikan Bahasa Arab UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Abdal Chaqil Harimi, M. Pd. I., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan dan bimbingannya dalam penyusunan Skripsi ini.
7. Kedua orang tuaku, yang selalu ada di setiap langkah dalam perjalanan panjang ini.
8. Ketiga adikku, Zufar, Izzudin dan Gip Gip yang selalu ricuh namun selalu jadi tempat aku kembali.
9. Nenekku Mbah Sinah, Om ku Lik Warno dan Sepupuku tercinta Mba Qoyyi yang selalu siap sedia menemani dan mendukung perjalanan perantauanku.
10. Azka, Izzah dan Nono yang telah kebersamai penulis dalam suka maupun duka dalam perjalanan berat di perantauan bumi purwokerto ini.

11. Duo Pigi kesayanganku, Urfa dan Ipul yang selalu siap pasang telinga untuk menampung segala keluh kesah perjalanan ini.
12. Teman-teman seperjuanganku semenjak di bumi perantauan sudan, Mba Nai, Khansa ,Kariska dan Moms Uul yang selalu aku rindukan kebersamaannya.
13. Temen-teman seperjuangan Sudan-PWT yang sejak hari pertama menapaki purwokerto ini selalu memberi bumbu disetiap momennya.
14. Teman-teman seperjuangan di kelas PBA Angkatan 2021 yang senantiasa membantu dalam segala proses penyesuaian.
15. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
16. Semua pihak yang turut serta dalam membantu kelancaran Peneliti dalam menyelesaikan Skripsi sampai selesai yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
17. Dan terakhir kepada diri saya sendiri karena telah berjuang melewati setiap tantangan, belajar dari setiap kesalahan, dan terus melangkah maju hingga titik ini.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan mereka dengan sebaik baik balasan, aamiin. Sebagai manusia yang tak pernah luput dari kesalahan. Karena itu Peneliti mengharapan saran dan kritik yang bersifat membangun. Semoga penulisan ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Aamiin...

Purwokerto 22 April 2025

Peneliti



Amatullah Muthiah

Nim. 214110403139

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN LOLOS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR SINGKATAN.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Koseptual	6
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan Penelitian	11
E. Manfaat penelitian	11
F. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Strategi Pembelajaran	14
B. Pembelajaran Bahasa Arab	15

C. Pendidikan Inklusi	18
D. Pendekatan Diferensiasi	19
E. Penelitian Terkait	19
BAB III Metode Penelitian.....	26
A. Jenis Penelitian.....	26
B. Tempat dan Penelitian.....	26
C. Objek dan Subjek Penelitian	27
D. Teknik Pengumpulan Data.....	28
E. Teknik Analisis Data.....	31
F. Uji Keabsahan Data	33
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	36
A. Karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus di SMPIT Harapan Bunda.....	37
B. Tahapan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inklusif berbasis Pendekatan Diferensiasi di SMPIT Harapan Bunda.....	43
BAB V PENUTUP.....	63
A. Simpulan	63
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA.....	65
LAMPIRAN-LAMPIRAN	I
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	XXXIX

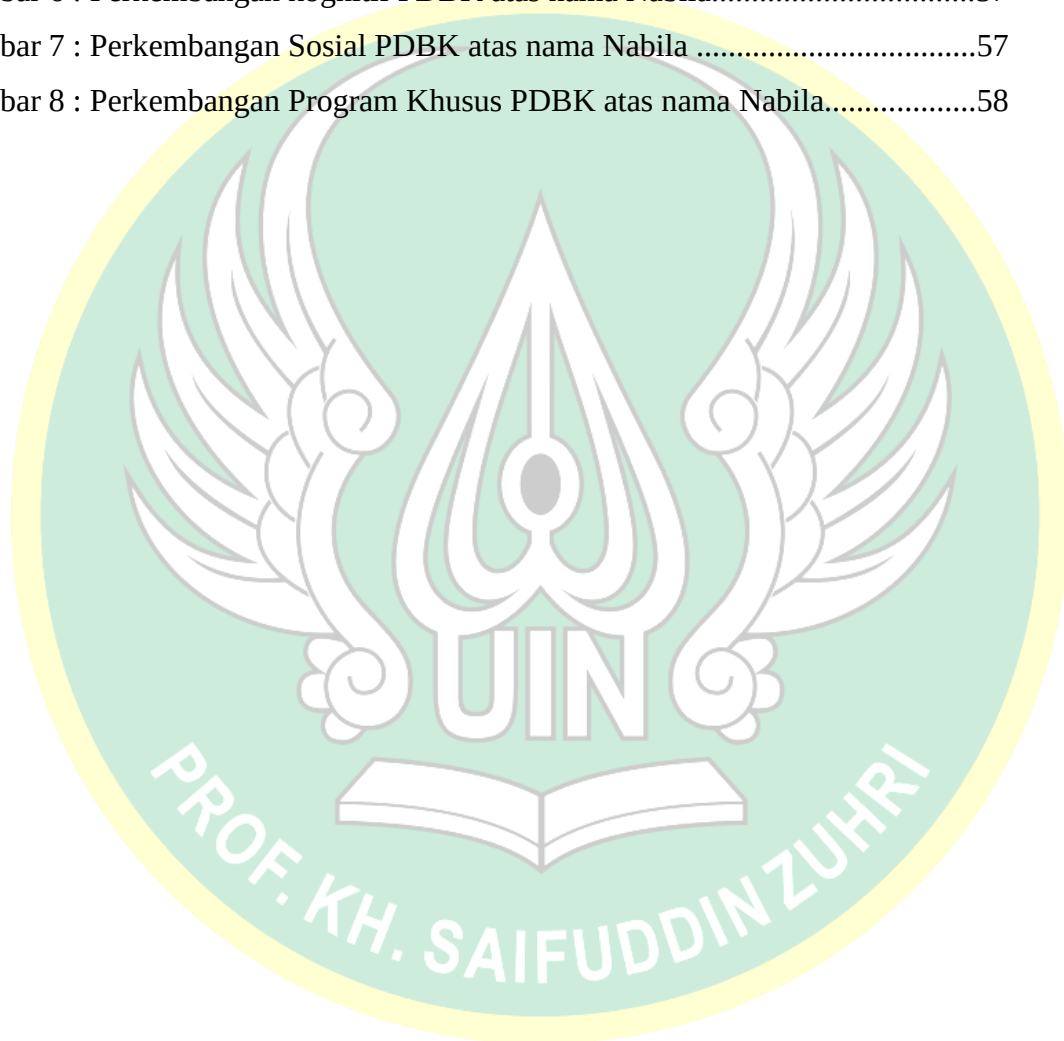
DAFTAR TABEL

Tabel 1 Daftar PDBK di SMPIT Harapan Bunda Purwokerto.....	36
--	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Pendampingan di dalam kelas.....	48
Gambar 2 :Pembelajaran Intenssif.....	49
Gambar 3 : PDBK saat melaksanakan Ujian Sekolah.....	55
Gambar 4 : Halaman awal Pelaporan Evaluasi bulanan.....	56
Gambar 5 : Perkembangan pembelajaran PDBK atas nama Nabila.....	56
Gambar 6 : Perkembangan kognitif PDBK atas nama Nabila.....	57
Gambar 7 : Perkembangan Sosial PDBK atas nama Nabila	57
Gambar 8 : Perkembangan Program Khusus PDBK atas nama Nabila.....	58



DAFTAR SINGKATAN

PDBK : Peserta Didik Berkebutuhan Khusus

SN : *Special Needs*

SMPIT : Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu

ABK : Anak Berkebutuhan Khusus

PAKEM : Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan

K13 : Kurikulum 2013

PDBK : Peserta Didik Berkebutuhan Khusus

GPK : Guru Pendamping Khusus

BAK : Buang Air Kecil

BAB : Buang Air Besar

PPDB : Penerimaan Peserta Didik Baru

MIR : *Tes Multiple Intelligence Research*

UMP : Universitas Muhammadiyah Purwokerto

PPI : Program Pembelajaran Individual



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Instrumen Pengumpulan Data
- Lampiran 2 Hasil Wawancara Kepala Sekolah
- Lampiran 3 Hasil Wawancara Guru Bahasa Arab
- Lampiran 4 Hasil Wawancara Guru Pendamping Khusus
- Lampiran 5 Dokumentasi Wawancara
- Lampiran 6 Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran
- Lampiran 7 Laporan Evaluasi Bulanan
- Lampiran 8 Surat Balasan Permohonan ijin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 9 Surat Rekomendasi Seminar Proposal
- Lampiran 10 Blanko Bimbingan Proposal
- Lampiran 11 Surat Keterangan Seminar Proposal
- Lampiran 12 Surat Permohonan ijin Riset Individu
- Lampiran 13 Surat Balasan Permohonan ijin Riset Individu
- Lampiran 14 Sertifikat BTA-PPI
- Lampiran 15 Sertifikat PPL
- Lampiran 16 Sertifikat KKN
- Lampiran 17 Blanko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 18 Sertifikat Pengembangan Bahasa
- Lampiran 19 Surat Wakaf Buku
- Lampiran 20 Surat Keterangan Ujian Komprehensif

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Siswa dengan kebutuhan khusus menghadapi kesulitan dalam pembelajaran. Kesenjangan ini tidak hanya memengaruhi pendidikan formal mereka, tetapi juga membatasi kemampuan mereka untuk berpartisipasi dalam interaksi sosial, baik dalam konteks sekolah maupun di luarnya. Dalam situasi di mana bahasa adalah alat utama untuk berkomunikasi dan belajar.¹ Pembelajaran bahasa Arab memiliki peranan yang sangat penting dalam lembaga pendidikan Islam, khususnya untuk memahami Al-Qur'an, Hadis, dan literatur Islam lainnya. Karena sumber-sumber asli ajaran Islam yakni al-Qur'an, hadits dan ilmu- ilmu keislaman tertulis dalam bahasa Arab, maka sangatlah penting bagi umat islam terutama kalangan ilmunya untuk mempelajari dan memahami serta menguasai bahasa Arab.² Namun, dalam konteks pendidikan inklusif, pembelajaran bahasa Arab menghadapi berbagai tantangan yang kompleks.

Penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa siswa dengan kebutuhan khusus seringkali mengalami kesulitan dalam menguasai bahasa Arab. Hal ini dapat berdampak pada partisipasi mereka dalam pendidikan formal, interaksi sosial, dan kemandirian mereka dalam kehidupan sehari-hari.³ Pembelajaran bahasa Arab di kelas inklusi menjadi tantangan tersendiri bagi guru dan sekolah. Dalam kelas ini, siswa reguler dan Peserta Didik Berkebutuhan Khusus (PDBK)

¹ Muhammad Tareh Aziz dan Laili Mas Ulliyah Hasan, "Strategi PAILKEM dalam Pembelajaran Bahasa Arab bagi Anak Berkebutuhan Khusus", *Aphorisme: Journal of Arabic Language, Literature, and Education* 4, (2023): 81–99.

² Novita Sari Nasution dan Lahmuddin Lubis, "Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Pendidikan Islam", *Jurnal Simki Pedagogia* 6, (2023): 181–91.

³ M. T Mas, L., Hasan, U, & Aziz, "Teaching and Learning Arabic Writing Skills Using the PAILKEM Approach at Madrasah Ibtidaiyah Al-Asy'arie Sidorejo", (2021): 39–49.

belajar bersama, dengan kebutuhan dan kemampuan yang sangat beragam. Tujuan utama pembelajaran inklusif adalah memastikan semua siswa dapat belajar secara optimal, tetapi praktiknya sering kali menemui berbagai kendala.

Permasalahan semakin sulit ketika strategi pembelajaran yang digunakan belum sepenuhnya mampu mengakomodasi kebutuhan siswa yang beragam. Seringkali guru mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi secara jelas kepada siswa dengan kebutuhan khusus. Faktor seperti kurangnya inovasi strategi dalam pengajaran, keberagaman kemampuan siswa, serta keterbatasan sumber daya menjadi tantangan.⁴

Saat ini anak dengan kebutuhan khusus bukan lagi jadi topik yang tabu untuk dibicarakan dalam dunia pendidikan. Anak dengan kebutuhan khusus atau yang biasa disebut *special needs* (SN) adalah anak yang dalam proses pertumbuhan atau perkembangan mengalami kelainan atau penyimpangan fisik mental-intelektual sosial atau emosional yang berbeda dibanding dengan anak-anak lain seusianya, sehingga mereka memerlukan pelayanan khusus.⁵ Banyak yang beranggapan anak dengan kebutuhan khusus hanya terbatas dari kelainan ataupun penyimpangan dari segi fisik saja. Namun faktanya, anak yang memerlukan perhatian khusus bukan hanya anak yang terlihat spesial dari segi fisik saja, tapi juga secara mental dan intelektual.

Pendidikan inklusif merupakan salah satu bentuk tanggung jawab dalam mewujudkan pendidikan yang merata dan berkeadilan bagi semua kalangan, termasuk peserta didik dengan kebutuhan khusus. Pendidikan inklusif merupakan kata atau istilah yang ditetapkan oleh UNESCO yang berasal dari kata *Education for All* yang artinya pendidikan yang ramah untuk semua, dengan pendekatan pendidikan yang berusaha menjangkau semua orang tanpa

⁴ Hasil Wawancara awal dengan Ustadzah Ria Andiani Sudjenal (17 Maret, 2025).

⁵ Graces Maranata, "Penanganan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus, (Tuna Grahita)", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol.1,

terkecuali. Mereka semua memiliki hak dan kesempatan yang sama untuk memperoleh manfaat yang maksimal dari pendidikan.⁶

Armstrong, & Spandagou mengemukakan bahwa *“Inclusion is about all student with disabilities participating in all aspects of the school life within the regular school to provide them access to the same educational experiences with other students and full citizen- ship in an inclusive society”*. Pernyataan tersebut memiliki arti bahwa pendidikan inklusif berarti memasukkan anak berkebutuhan khusus di kelas reguler bersama dengan anak lainnya, namun secara lebih luas pendidikan inklusif berarti melibatkan seluruh peserta didik tanpa terkecuali dalam pendidikan reguler.⁷

Konsep pendidikan inklusif di Indonesia, telah mendapatkan perhatian yang signifikan dengan adanya kebijakan yang mengakomodasi siswa berkebutuhan khusus untuk mendapatkan pendidikan di sekolah umum. Pendidikan inklusif di Indonesia diselenggarakan dengan tujuan:

1. Memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada semua anak termasuk anak berkebutuhan khusus mendapatkan pendidikan yang layak sesuai dengan kebutuhannya.
2. Membantu mempercepat program wajib belajar pendidikan dasar.
3. Membantu meningkatkan mutu pendidikan dasar dan menekan angka tinggal kelas dan putus sekolah.
4. Menciptakan amanat Undang-Undang Dasar 1945 khususnya pasal 31 ayat 1 yang berbunyi ‘setiap warga negara berhak mendapat pendidikan, dan ayat 2 yang berbunyi setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya.’⁸

Namun faktanya, belum banyak sekolah terkhusus sekolah islam yang menerapkan pendidikan inklusif pada lembaga pendidikannya. Membutuhkan

⁶ Taklimuna, "Journal of Education and Teaching 2023", *Journal of Education and Teaching* 2023,

⁷ Aris Armeth Daud Al Kahar, "Pendidikan Inklusif Sebagai Gebrakan Solutif ", *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan* 11, (2019): 45–66.

⁸ Marsianus Meka., "Permasalahan Sosial Anak Berkebutuhan Kusus", *Jurnal Pendidikan Inklusi* 1, (2023): 20–30.

tenaga dan perhatian ekstra menuntut sekolah dengan pendidikan inklusif untuk memiliki tenaga profesional dalam penanganan murid berkebutuhan khusus. Tantangan dan hambatan dalam implementasi pendidikan inklusif di Indonesia memerlukan kerjasama dan upaya bersama dari pemerintah, lembaga pendidikan, masyarakat, dan seluruh pemangku kepentingan agar pendidikan inklusif dapat terwujud secara merata dan berkualitas di seluruh wilayah Indonesia.⁹

Berdasarkan hasil wawancara tahap awal kepada guru koordinator sekolah ditemukan bahwa Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Harapan Bunda Purwokerto adalah salah satu institusi pendidikan berbasis Islam yang telah menerapkan pendekatan inklusif dalam proses pembelajarannya.¹⁰ Sebagai lembaga pendidikan yang berkomitmen terhadap nilai-nilai keislaman dan kemanusiaan, SMPIT Harapan Bunda memberikan kesempatan belajar yang sama bagi semua siswa, termasuk siswa dengan kebutuhan khusus.

Bahasa Arab, sebagai salah satu mata pelajaran utama di sekolah Islam, memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk pemahaman keagamaan siswa. Menguasai bahasa Arab memungkinkan siswa untuk memahami Al-Qur'an, Hadis, dan literatur Islam lainnya secara mendalam. Namun, pembelajaran bahasa Arab bagi siswa di sekolah inklusif seperti SMPIT Harapan Bunda Purwokerto menghadapi tantangan yang kompleks. Siswa kebutuhan khusus sering kali memiliki keterbatasan dalam memahami konsep abstrak, sulit memusatkan perhatian, serta membutuhkan pendekatan khusus dalam proses belajar mengajar.

Dalam praktiknya, guru sering kali menemui hambatan dalam menyampaikan dan mengajarkan materi pembelajaran, khususnya bahasa Arab. Beberapa permasalahan yang muncul meliputi rendahnya kemampuan

⁹ Justin Niaga Siman Juntak, "Mewujudkan Pendidikan Untuk Semua: Studi Implementasi Pendidikan Inklusif di Indonesia", *Ministrat: Jurnal Birokrasi dan Pemerintahan Daerah* 5, (2023): 205–14.

¹⁰ Hasil Wawancara awal dengan Ustadzah Ria Andiani Sudjenal.

siswa dalam memahami materi, perbedaan kemampuan belajar antar siswa, serta kurangnya inovasi metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dengan kebutuhan khusus.

Salah satu pendekatan yang berpotensi mengatasi permasalahan tersebut adalah penerapan pendekatan diferensiasi dalam pembelajaran. Pendekatan berdiferensiasi merupakan sebuah pendekatan dalam pembelajaran yang memungkinkan guru untuk memenuhi kebutuhan belajar individual setiap peserta didik. Guru menyesuaikan materi pelajaran, metode pengajaran, dan pendekatan pembelajaran sesuai dengan kemampuan, minat, dan kebutuhan masing-masing peserta didik.¹¹

Dalam penerapannya pembelajaran berdiferensiasi juga mempunyai pengaruh positif yaitu, siswa dapat dengan mudah memahami materi yang telah dipelajari, suasana kelas tidak lagi monoton melainkan menjadi aktif, nilai kognitif, afektif dan psikomotorik masing-masing siswa semakin baik, siswa yang tidak memperhatikan saat proses belajar mengajar berlangsung telah mengalami perubahan dengan berkurangnya sikap siswa yang tidak memperhatikan dan bermain sendiri.¹²

Melalui pendekatan ini, guru dapat memberikan pembelajaran yang lebih personal sehingga siswa dengan keterbatasan dapat tetap terlibat aktif dalam proses belajar. Selain itu, metode ini memungkinkan guru untuk mengelola keberagaman dan inovasi dalam kelas inklusif dengan lebih efektif.

Namun, penerapan pendekatan diferensiasi dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya bagi siswa dengan kebutuhan khusus, masih jarang diterapkan secara sistematis. Hal ini menimbulkan kesenjangan antara kebutuhan siswa dan strategi pembelajaran yang ada. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mendalam untuk menggali bagaimana pendekatan diferensiasi dapat

¹¹ AZ Sarnoto, "Model Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka", *Journal on Education* (2024): 1–23.

¹² Siwi Utaminingtyas dan Ahmad Shadad Kholim, "Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Konteks Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar", *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series 7*, (2024): 217–23.

diterapkan secara optimal dalam pembelajaran bahasa Arab di sekolah inklusif seperti SMPIT Harapan Bunda Purwokerto.

Penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran dalam mengatasi tantangan pembelajaran di kelas inklusif. Dengan adanya pendekatan pembelajaran berbasis diferensiasi, diharapkan siswa dengan kebutuhan khusus dapat lebih mudah memahami pelajaran bahasa Arab dan meraih prestasi akademik yang sesuai dengan potensi mereka. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pendidikan inklusif di Indonesia, khususnya dalam konteks pembelajaran bahasa Arab.

B. Definisi Koseptual

Menurut Sugiyono, definisi konseptual adalah proses memberikan makna atau batasan yang jelas terhadap sebuah konsep yang menjadi fokus penelitian. Tujuannya adalah untuk mempermudah peneliti dalam mengaplikasikan konsep tersebut secara praktis di lapangan. Definisi ini berperan penting dalam menjabarkan pemahaman teoretis suatu variabel, baik berdasarkan landasan teori yang ada maupun definisi-definisi yang relevan dengan konteks penelitian.¹³

Memasuki inti pembahasan, yaitu menguraikan definisi konseptual dari tiga definisi yang saling terkait. Ketiga konsep tersebut adalah strategi pembelajaran, yang merujuk pada kerangka tindakan sistematis pendidik dalam mencapai tujuan belajar; pendidikan inklusif, sebagai sistem layanan yang mengakomodasi seluruh peserta didik tanpa diskriminasi; dan pendekatan diferensiasi, yang merupakan filosofi dan kerangka kerja pembelajaran yang merespons perbedaan individual siswa.

¹³ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D"

1. Strategi Pembelajaran

Menurut Gerlach dan Ely strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu.¹⁴

Lebih lanjut dijelaskan oleh Suyoso dan Hariyanto strategi pembelajaran adalah rangkain kegiatan dalam proses pembelajaran yang terkait dengan pengelolaan siswa, pengelolaan guru, pengelolaan sumber belajar dan penilaian (assesmen) agar pembelajaran lebih efektif dan efesien sesuai dengan tujuan pembeljaran yang telah ditetapkan.¹⁵

Dalam perkembangannya, makna kata ini diperluas kedalam berbagai bidang, termasuk salah satunya pendidikan dan pembelajaran, dengan fokus pada rencana atau pendekatan yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif.

Dalam dunia pendidikan strategi diartikan sebagai *“a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal”*. Ada dua hal yang patut dicermati dari pengertian diatas. Pertama, strategi pembelajaran merupakan rancangan tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk rancangan penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. Kedua, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya.¹⁶

Menurut Miarso, strategi pembelajaran adalah pendekatan menyeluruh dalam suatu sistem pembelajaran, yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran, yang

¹⁴ Gerlach dan Ely (dalam Uno, 2011)

¹⁵ Suyono Hariyanto “Belajar dan Pembelajaran : Teori dan Konsep Dasar”

¹⁶ Maulana Akbar Sanjani, "Pentingnya Strategi Pembelajaran Yang Tepat Bagi Siswa", *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan* (2021): 32–37.

dijabarkan dari pandangan falsafah dan atau teori belajar tertentu.¹⁷ Strategi dalam pembelajaran mencakup metode, teknik, dan alat yang digunakan oleh guru untuk memfasilitasi proses belajar mengajar sehingga peserta didik dapat mencapai kompetensi yang diharapkan.

Dari serangkaian pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa adanya strategi pembelajaran bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik siswa. Dapat dipahami bahwa strategi pembelajaran merupakan pendekatan menyeluruh pembelajaran dalam mengelola kegiatan pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan secara efektif dan efisien.¹⁸

2. Pendidikan Inklusif

Menurut Sapon & Shevin, inklusi dapat diartikan sebagai sistem pelayanan pendidikan khusus yang mewajibkan setiap anak dengan kebutuhan khusus dan anak-anak dengan perbedaan untuk menerima layanan pendidikan di sekolah-sekolah terdekat, di dalam kelas reguler bersama-sama dengan teman-teman sebaya mereka.¹⁹

Menurut Biantoro dan Setiawan, pendidikan inklusif adalah pendekatan pendidikan yang menaungi kebutuhan anak tanpa memandang kondisi fisik, sosial, dan budaya.²⁰

Pendidikan inklusif pada dasarnya adalah model pendidikan yang memberikan kesempatan yang sama kepada semua anak, baik anak

¹⁷ Wahyudin Nur Nasution, "Strategi Pembelajaran", *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 2017.

¹⁸ Wahyudin Nur Nasution, "Strategi Pembelajaran", *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 2017.

¹⁹ Umi Nadhiroh dan Anas Ahmadi, "Pendidikan Inklusif: Membangun Lingkungan Pembelajaran Yang Mendukung Kesenjangan Dan Kearifan Budaya", *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya* 8, (2024): 11.

²⁰ Biantoro, A., & Setiawan, B. "Pendidikan Inklusif: Sebuah Pendekatan Integratif. *Jurnal Pendidikan Luar Biasa*"

berkebutuhan khusus maupun anak tanpa kebutuhan khusus, untuk belajar bersama di lingkungan kelas yang sama tanpa membedakan latar belakang, kondisi fisik, atau kemampuan mereka.²¹

Definisi Pendidikan Inklusif yang dirumuskan dalam Seminar Agra disetujui oleh 55 peserta dari 23 negara pada tahun 1998. Definisi ini kemudian diadopsi dalam *South African White Paper on Inclusive Education* yang terbagi dalam beberapa poin berikut²² :

- a. Pendidikan Inklusif lebih luas daripada pendidikan formal yang didalamnya mencakup pendidikan di rumah, masyarakat, sistem nonformal dan informal.
- b. Pendidikan Inklusif juga mengakui bahwa semua anak dapat belajar.
- c. Pendidikan Inklusif memikirkan dan menimbang struktur, sistem dan metodologi pendidikan sesuai dengan kebutuhan anak.
- d. Mengakui dan menghargai berbagai perbedaan pada diri anak: usia, gender, etnik, bahasa, kecacatan, status HIV/AIDS dll.
- e. Merupakan proses yang dinamis yang senantiasa berkembang sesuai dengan budaya dan konteksnya.

Dalam pendidikan inklusif menekankan konsep kesetaraan, penerimaan, dan dukungan terhadap keberagaman siswa. Dengan penerapan pembelajaran inklusif, diharapkan dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang adil, demokratis, dan mendukung perkembangan semua siswa secara optimal.

²¹ Al Kahar, "Pendidikan Inklusif Sebagai Gebrakan Solutif "

²² Zeni Hafidhotun Nisak, "Analisis Kebijakan Pendidikan Inklusif di Indonesia", *Primary Education Journal (Pej)* (2018): 98–107.

3. Pendekatan Diferensiasi

Menurut Schöllhorn, pembelajaran diferensial adalah model pembelajaran motorik yang dicangkokkan pada pentingnya variabilitas gerakan dan berakar pada teori sistem dinamis gerakan manusia. Dari beberapa penelitian disebutkan bahwa pembelajaran diferensiasi banyak diadopsi dalam konteks pembelajaran yang bersifat motoric.²³

Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi berfokus pada penyesuaian instruksi dan materi pembelajaran agar sesuai dengan tingkat pemahaman, gaya belajar, kecepatan belajar, minat, dan kebutuhan belajar siswa. Guru menggunakan variasi metode pengajaran dan strategi serta mengatur kelompok belajar kecil dengan pertimbangan perbedaan dalam pemahaman dan kemampuan siswa.²⁴

Pendekatan diferensiasi dalam pembelajaran berfokus pada prinsip bahwa setiap siswa memiliki karakteristik dan kebutuhan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, guru harus mampu mengidentifikasi perbedaan-perbedaan tersebut dan merancang metode serta strategi yang fleksibel agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan inklusif.

Dapat dibilang pendekatan diferensiasi dalam pembelajaran adalah strategi yang fleksibel yang dirancang untuk memenuhi berbagai macam kebutuhan siswa berdasarkan karakteristik individu dari masing-masing siswa.

Dengan pendekatan diferensiasi, guru dapat menyesuaikan metode, materi, dan lingkungan belajar agar setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk memahami materi dan mengembangkan potensinya. Pendekatan ini dinilai memiliki banyak manfaat, seperti memenuhi kebutuhan bagi masing-masing individu siswa, meningkatkan motivasi belajar siswa, serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung.

²³ H Pitaloka dan M Arsanti, "Pembelajaran Diferensiasi dalam Kurikulum Merdeka", *Seminar Nasional Pendidikan Sultan* (2022): 2020–23.

²⁴ Kudubakti Andajani, "Modul Pembelajaran Berdiferensiasi", *Mata Kuliah Inti Seminar Pendidikan Profesi Guru 2* (2022).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana karakteristik anak berkebutuhan khusus di SMPIT Harapan Bunda Purwokerto?
2. Bagaimana tahapan strategi pembelajaran Bahasa Arab inklusif berbasis pendekatan diferensiasi di SMPIT Harapan Bunda?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran bahasa arab berbasis pendekatan diferensiasi bagi siswa dengan kebutuhan khusus di SMPIT Harapan Bunda Purwokerto.
2. Untuk menganalisis penerapan strategi pembelajaran bahasa arab berbasis pendekatan diferensiasi bagi siswa dengan kebutuhan khusus di SMPIT Harapan Bunda Purwokerto.

E. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti, dan dapat dijadikan sebagai masukan untuk meningkatkan pembelajaran bahasa arab khususnya pada murid dengan kebutuhan khusus.
 - b. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu upaya untuk mengetahui strategi pembelajaran bahasa arab berbasis pendekatan diferensiasi.
 - c. Sebagai sarana bahan informasi dan rujukan bagi peneliti selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Sekolah

- 1) Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi sekolah dalam merancang strategi yang lebih efektif, khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Arab, sehingga sesuai dengan kebutuhan beragam siswa.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan untuk meningkatkan strategi pembelajaran bahasa arab inkludif dan sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran.

b. Bagi Guru

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan keterampilan Guru dalam menerapkan metode dan teknik yang praktis dan sistematis untuk mengelola keberagaman kemampuan siswa di kelas inklusif.
- 2) Penelitian ini diharapkan menjadi rujukan bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran Bahasa Arab yang berbasis pendekatan diferensiasi untuk siswa berkebutuhan khusus.
- 3) Penelitian ini diharapkan membantu guru dalam memberikan gambaran keberhasilan strategi pembelajaran berdasarkan kebutuhan dan hasil belajar siswa yang berbeda-beda.

c. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan minat dan motivasi dalam belajar Bahasa Arab.
- 2) Siswa berkebutuhan khusus dapat belajar dengan cara yang sesuai dengan kemampuan dan gaya belajar.
- 3) Dengan pendekatan yang terfokus pada kebutuhan masing-masing siswa, mereka dapat mengembangkan potensi akademik dan non-akademik secara optimal.

d. Bagi Penulis

- 1) Penelitian ini memperkaya pemahaman penulis mengenai strategi pembelajaran inklusif dan pendekatan diferensiasi dalam dunia pendidikan.
- 2) Dengan penelitian ini, diharapkan penulis memiliki landasan yang kuat untuk melanjutkan studi atau karir di bidang pendidikan, khususnya dalam pengajaran siswa berkebutuhan khusus.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran pembahasan yang sistematis serta mudah dipahami, maka diperlukan susunan yang baik yang terbagi dalam beberapa bab dan sub. Bagian isi terdiri dari pokok bahasan yang terdiri dari lima bab, dan masing-masing bab merupakan kaitan dari bab-bab sebelumnya, Berikut adalah sistematika pembahasan penelitian ini:

Bab pertama, dalam bab ini berisi pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab kedua, bab ini berisi landasan teoritis dalam penelitian yang di dalamnya berupa kerangka konseptual dan penelitian terkait. Dalam bab ini merupakan landasan agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan, yaitu sub bab pertama membahas tentang pengertian dan jenis strategi pembelajaran bahasa arab, sub bab kedua tentang pengertian, tujuan, dan langkah-langkah menggunakan pendekatan diferensiasi dalam pendidikan inklusif dan sub bab yang ke tiga yaitu membahas tentang penerapan strategi pembelajaran menggunakan pendekatan diferensiasi dalam pembelajaran bahasa Arab inklusif. serta apa saja kelebihan dan kekurangan pendekatan diferensiasi dalam pendidikan inklusif di SMPIT Harapan Bunda Purwokerto.

BAB tiga yaitu berisi tentang metode penelitian yang digunakan penulis dalam proses penelitian, yaitu meliputi: jenis penelitian, sumber data, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data dan keabsahan data penelitian.

BAB empat yaitu berisi tentang pembahasan hasil penelitian yang telah diteliti oleh penulis.

BAB lima yaitu bab terakhir yang berisi tentang Kesimpulan, saran-saran dan data penutup. Kemudian bagian yang paling akhir meliputi daftar Pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar Riwayat hidup penulis

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Pembelajaran

Kata strategi berasal dari bahasa Latin, yaitu '*strategia*' yang berarti seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan. Secara umum strategi adalah alat, rencana, atau metode yang digunakan untuk menyelesaikan suatu tugas. Dalam konteks pembelajaran, strategi berkaitan dengan pendekatan dalam penyampaian materi pada lingkungan pembelajaran.²⁵

Strategi pembelajaran adalah bentuk rancangan yang dirancang secara sistematis untuk menciptakan pengalaman belajar yang efektif, efisien, dan menarik, dengan tujuan membantu peserta didik mencapai kompetensi tertentu.²⁶

Strategi ini mencakup berbagai komponen metode, teknik, dan alat yang digunakan guru untuk memfasilitasi proses belajar mengajar. Strategi pembelajaran tidak hanya tentang teknik yang digunakan, tetapi juga melibatkan proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam pendidikan.

1. Komponen Strategi

Dick dan Carey menyebutkan bahwa terdapat 5 komponen strategi pembelajaran, yaitu²⁷:

- a. Kegiatan pembelajaran pendahuluan, pada kegiatan ini pendidik diharapkan dapat menarik minat peserta didik atas materi pelajaran yang akan disampaikan. Kegiatan pendahuluan yang disampaikan dengan menarik akan dapat memotivasi peserta didik untuk belajar.
- b. Penyampaian informasi, dalam kegiatan ini pendidik akan menetapkan secara pasti informasi, konsep, aturan, dan prinsip-

²⁵ Wahyudin Nur Nasution, "*Strategi Pembelajaran*", *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 2017.

²⁶ Sanjani, "*Pentingnya Strategi Pembelajaran Yang Tepat Bagi Siswa*".

²⁷ Wahyudin Nur Nasution, "*Strategi Pembelajaran*", *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 2017.

prinsip apa yang perlu disajikan kepada peserta didik. Di sinilah penjelasan pokok tentang semua materi pembelajaran.

- c. Partisipasi peserta didik. partisipasi peserta didik sangat penting dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran akan lebih berhasil apabila peserta didik secara aktif melakukan latihan-latihan secara langsung dan relevan dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan
- d. Tes, secara umum tes digunakan oleh pendidik untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran khusus telah tercapai atau belum dan apakah pengetahuan, keterampilan dan sikap telah benar-benar dimiliki peserta didik atau belum.

B. Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses penyampaian materi dari sumber materi kepada penerima melalui saluran tertentu atau interaktif yang melibatkan tujuan tercapainya suatu pembelajaran.²⁸

Pembelajaran bahasa Arab merupakan proses pendidikan yang bertujuan untuk mengajarkan keterampilan bahasa Arab kepada peserta didik. Bahasa Arab memiliki peran penting, terutama dalam konteks pendidikan Islam, karena digunakan dalam memahami kitab suci Al-Qur'an, hadis, dan berbagai literatur keislaman lainnya.²⁹

Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Arab tidak hanya berfungsi sebagai media komunikasi, tetapi juga menjadi sarana pemahaman terhadap nilai-nilai agama dan budaya.

²⁸ Renit Renita Sari dan Khizanatul Hikmah, "Al Mi ' yar : Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban Implementasi Kegiatan Pembelajaran Bahasa Arab Pada Boarding School SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo" (2024): 717–25.

²⁹ Nginyatul Khasanah, "Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Bahasa Kedua (Uregensi Bahasa Arab Dan Pembelajarannya Di Indonesia)"

1. Keterampilan Bahasa Arab

Dalam pembelajaran bahasa Arab, terdapat empat keterampilan utama yang harus dikuasai oleh peserta didik, yaitu keterampilan menyimak (istima'), berbicara (kalam), membaca (qira'ah), dan menulis (kitabah).

Keempat aspek ini menjadi aspek penting dalam belajar bahasa Arab, karena keempat keterampilan tersebut tidak dapat dipisahkan dan kedudukan keempat keterampilan ini sangat menunjang dalam pencapaian keterampilan berbahasa.

a. Keterampilan Mendengar (Maharah al-Istima') :

Mendengar merupakan keterampilan pertama yang dilakukan oleh seseorang dalam belajar berbahasa.. Menurut Rusydi Ahmad Thuaimah dan Muhammad as-Sayyid Manna', istima adalah menyengaja penyampaian materi dengan pemahaman, serta menguasai sebuah uraian serta akan menimbulkan gagasan darinya. Keterampilan ini dapat diajarkan dengan menggunakan berbagai media, seperti audio, video, atau aplikasi teknologi yang dapat memperkenalkan siswa pada berbagai aksen dan pengucapan dalam bahasa Arab. Jadi istima' adalah aktifitas manusia yang bertujuan pada 4 hal berikut, a. Penguasaan b. Pemahaman c. Penjabaran d. Penafsiran.³⁰

b. Keterampilan Berbicara (Maharah al-Kalam)

Maharah al-Kalam adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada lawan bicara. Secara umum maharah al-kalam bertujuan agar mampu berkomunikasi lisan secara baik dan wajar dengan bahasa yang mereka pelajari. Secara baik dan wajar mengandung arti menyampaikan pesan kepada orang lain dalam cara yang secara

³⁰ Qomi Akid Jauhari, "Pembelajaran Maharah Istima' di Jurusan PBA UIN Maulana Malik Ibrahim Malang", *Jurnal Tarbiyatuna* 3, (2018): 131–32.

sosial dapat diterima. Sasaran teknik ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggunakan bahasa Arab pada situasi yang alami dengan sikap spontanitas kreatif, disamping penguasaan tata bahasa.³¹

c. Keterampilan Membaca (Maharat al-Qira'ah)

Istilah bahasa Arab maharah, yang berarti teliti atau terampil, adalah asal mula ungkapan maharah qira'ah. Dalam istilah "maharah" adalah keterampilan yang harus diperoleh atau dikembangkan ketika belajar bahasa. Al-qira'ah bahasa arabnya adalah membaca. Membaca adalah tindakan memahami apa yang tertulis secara lisan atau inti tulisan. Tujuan pembelajaran qira'ah adalah agar siswa mampu membaca teks bahasa Arab secara benar dan memahami apa yang telah dibaca. Secara khusus, ada dua cara yang berbeda untuk belajar qira'ah: diam-diam (qira'ah shomitah) dan keras (qira'ah jahriyah).³²

d. Keterampilan Menulis (Maharah al-Kitabah)

Keterampilan menulis (maharah al-kitabah/ writing skill) adalah kemampuan dalam mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran, mulai dari aspek yang sederhana seperti menulis kata-kata sampai kepada aspek yang kompleks yaitu mengarang. Keterampilan menulis digunakan untuk mencatat, merekam, meyakinkan, melaporkan, menginformasikan, dan mempengaruhi pembaca. Maksud dan tujuan pembelajaran itu hanya dapat dicapai dengan baik oleh para pelajar yang dapat menyusun dan merangkai

³¹ Nurmaryithah Syamaun, "Pembelajaran Maharah al-Kalam untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara", *LISANUNA Jurnal Ilmu Bahasa Arab dan Pembelajarannya* 4,(2015): 343–59.

³² Halimatus Diah dan Melvi Azizaton Ni'mah, "Metode Contextual Teaching And Learning Dalam Pembelajaran Maharah Qira'ah", *Revorma: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran* 3, (2023): 26–41.

jalan pikiran dan mengemukakannya secara tertulis dengan jelas, lancar, dan komunikatif.³³

C. Pendidikan Inklusi

Pendidikan inklusi merupakan pendekatan pendidikan yang memastikan setiap anak, termasuk anak dengan kebutuhan khusus, mendapatkan kesempatan belajar bersama dalam satu lingkungan pendidikan yang sama tanpa diskriminasi. Prinsip utama dari pendidikan inklusi yaitu menciptakan lingkungan yang menghargai keragaman, di mana setiap peserta didik dapat berkembang sesuai dengan potensi mereka, terlepas dari perbedaan fisik, intelektual, sosial, emosional, atau kondisi lainnya.³⁴

Menurut Tarmansyah, sistem pendidikan inklusif memiliki arti bahwa “Sekolah harus mampu menyiapkan dan menyelenggarakan pelayanan terhadap anak tanpa memandang kondisi fisik, kecerdasan, sosial emosional, linguistik, atau kondisi lainnya”. Hal tersebut berarti bahwa memberikan pelayanan belajar mengajar pada anak yang memiliki kebutuhan khusus bersama dengan anak normal pada umumnya sehingga anak yang memiliki kebutuhan khusus dapat menyesuaikan diri dengan kehidupan sehari-hari dan lingkungannya.³⁵

Dalam penerapan pentingnya pendidikan inklusif terletak pada keyakinan bahwa setiap individu memiliki potensi yang unik dan berharga, dan bahwa masyarakat yang inklusif memperkaya pengalaman belajar semua peserta didik. Menurut Sondari dkk, pembelajaran untuk kesetaraan menjadi kunci utama dalam memastikan bahwa anak yang memiliki kebutuhan khusus mendapat kesempatan yang adil dan kesetaraan dalam belajar.³⁶

³³ Munawarah Munawarah dan Zulkiflih Zulkiflih, "Pembelajaran Keterampilan Menulis (Maharah al-Kitabah) dalam Bahasa Arab", *Loghat Arabi : Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab* 1, (2021): 22.

³⁴ Juang dan Hidayata Sunanto, "Desain Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus dalam Kelas Inklusif", *Jassi Anakku* 17, (2016): 47–55.

³⁵ Al Kahar, "Pendidikan Inklusif Sebagai Gebrakan Solutif "

³⁶ Nadhiroh dan Ahmadi, "Pendidikan Inklusif: Membangun Lingkungan Pembelajaran Yang Mendukung Kesetaraan Dan Kearifan Budaya"

D. Pendekatan Diferensiasi

Pendekatan diferensiasi merupakan strategi pembelajaran yang mengakomodasi kebutuhan individu siswa dengan cara menyesuaikan materi, proses, produk, dan lingkungan pembelajaran. Secara keseluruhan, pendekatan diferensiasi memberi fleksibilitas kepada guru untuk merancang pembelajaran yang lebih inklusif dan efektif, memastikan setiap siswa, tanpa terkecuali, dapat mengakses dan memahami materi pelajaran dengan cara yang sesuai bagi mereka.³⁷

Pendekatan diferensiasi adalah pembelajaran yang sejalan dengan filosofi pendidikan Ki Hajar Dewantara, dimana proses pembelajaran di dalam kelas disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing peserta didik. Pembelajaran dengan strategi diferensiasi merupakan strategi yang digunakan guru dalam kurikulum merdeka belajar, dimana guru sebagai fasilitator membimbing peserta didik sesuai dengan minat, bakat, dan gaya belajar masing-masing karena di dalam kelas setiap peserta didik memiliki karakteristik dan latar belakang yang berbeda-beda sehingga tidak dapat diperlakukan dengan sama.³⁸

Tujuan dari pembelajaran berdiferensiasi adalah untuk memaksimalkan potensi belajar setiap siswa dengan memberikan tantangan yang sesuai dan dukungan yang diperlukan dan untuk memenuhi kebutuhan belajar yang berbeda dari setiap siswa dalam kelas.³⁹

E. Penelitian Terkait

Berikut ini diantaranya penelusuran karya ilmiah yang berkaitan dengan sebuah penelitian penulis tentang “Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inklusif Berbasis Pendekatan Diferensiasi di SMPIT Harapan Bunda Purwokerto” yaitu sebagai berikut :

³⁷ Marlina, "Model Asesmen Pembelajaran Berdiferensiasi", *Jurnal Orthopedagogik* (2020): 1–20.

³⁸ Maura Trynovita Sakliressy, "Pembelajaran Diferensiasi, Aspek Sikap, Kurikulum Merdeka" (2023): 16–24.

³⁹ Andajani, "Modul Pembelajaran Berdiferensiasi"

1. Skripsi Devi Ambarwati yang berjudul "*Strategi Pembelajaran Bahasa Arab bagi anak Berkebutuhan Khusus (Disabilitas Intelektual) di kelas III SD Qaryah Thayyibah Purwokerto*"⁴⁰ Penelitian ini termasuk penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi dalam pengumpulan data. Subjek penelitian ini adalah guru mata pelajaran bahasa Arab, wali kelas dan guru pendamping khusus ABK disabilitas intelektual di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto. Hasil penelitian terhadap strategi pembelajaran bahasa Arab bagi anakdisabilitas intelektual di kelas III SD Qaryah Thayyibah, diperoleh kesimpulan bahwa dari 6 siswa ABK yang ada di kelas III, guru mengimplementasikan Strategi PAKEM dengan model parsitipatif dengan faktor guru yang sangat berpengaruh di kelas.
 - a. Persamaan : Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu dalam topik yang dibahas, kedua peneliti sama-sama membahas pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus (ABK) dengan fokus pada strategi pembelajaran bahasa Arab. Keduanya menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengkaji metode pembelajaran yang diterapkan di institusi pendidikan Islam, serta sama-sama menyoroti pembelajaran bahasa arab.
 - b. Perbedaan : Adapun perbedaan dari kedua penelitian terletak pada fokus penelitiannya. Penelitian tersebut menekankan pada penerapan model pembelajaran inklusif secara umum di MTS Yayasan Perguruan Istiqomah Hampanan Perak dan SD Qaryah Thayyibah Purwokerto, dengan fokus pada implementasi PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) Sementara itu, penelitian ini lebih spesifik mengeksplorasi strategi

⁴⁰ Devi Ambarwati, "Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Disabilitas Intelektual) Di Kelas Iii Sd Qaryah Thayyibah", 2020.

pembelajaran berbasis pendekatan diferensiasi di SMPIT Harapan Bunda Purwokerto, yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan individu siswa ABK.

2. Skripsi Dea Pratiwi yang berjudul "*Penerapan Model Pembelajaran Inklusif untuk Anak Berkebutuhan Khusus di MTS Yayasan Perguruan Istiqomah Hamparan Perak*"⁴¹ Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Hasil penelitian terhadap penerapan model pembelajaran inklusif untuk anak berkebutuhan khusus di MTS Yayasan Perguruan Istiqomah Hamparan Perak diperoleh kesimpulan bahwa dalam penerapannya anak berkebutuhan khusus belajar bersama anak lainnya dikelas normal di ruang kelas reguler dengan bertatap muka langsung menggunakan kurikulum yang sama yaitu kurikulum 2013 (K13). Pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran mainstreaming yang merupakan model pembelajaran yang memadukan antara pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus dengan pendidikan reguler (normal).
 - a. Persamaan : Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini dalam hal topik yang akan dibahas yaitu pendidikan inklusif untuk anak berkebutuhan khusus (ABK), dan keduanya sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif sebagai metode penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan juga serupa, yakni melalui observasi dan wawancara.
 - b. Perbedaan : Adapun perbedaan dari kedua penelitian terletak pada fokus penelitian, pada penelitian tersebut berfokus pada penerapan model pembelajaran inklusif secara umum, khususnya model mainstreaming yang memadukan pendidikan ABK dan siswa reguler menggunakan kurikulum 2013 (K13). Penelitian tersebut

⁴¹ Dea Pratiwi, "Penerapan Model Pembelajaran Inklusif Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Di Mts Yayasan Perguruan Istiqomah Hamparan Perak", *Thesis*, 2020, 1–47.

juga menekankan penggunaan ruang kelas reguler untuk mengakomodasi kebutuhan semua siswa. Sebaliknya, penelitian ini lebih spesifik dalam mengkaji strategi pembelajaran bahasa Arab berbasis pendekatan diferensiasi untuk memenuhi kebutuhan individu siswa ABK. Dengan demikian, penelitian Dea Pratiwi lebih luas dalam ruang lingkup pembahasan model inklusif, sedangkan penelitian ini spesifik mengkaji mengenai strategi untuk pembelajaran bahasa Arab dengan pendekatan yang terarah.

3. Skripsi Ary Hidayati yang berjudul "*Strategi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Untuk Peningkatan Kemampuan Interaksi Sosial di Madrasah Ibtidaiyah Amanah Tanggung Turen*"⁴² Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) Strategi pembelajaran Anak berkebutuhan Khusus di MI Amanah Tanggung (2) Pola interaksi sosial Anak berkebutuhan Khusus di MI Amanah Tanggung (3) Strategi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus dapat meningkatkan interaksi sosial siswa. Adapun pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu, kualitatif jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan (1) Wawancara, (2) Observasi, (3) Dokumentasi. Analisis data melalui analisis deskriptif dengan melalui 3 tahap yaitu (1) Reduksi data, (2) Penyajian data, (3) Penarikan kesimpulan.
 - a. Persamaan : Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian saat ini adalah meneliti strategi dalam pembelajaran untuk murid dengan kebutuhan khusus dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang sama yaitu kualitatif, dalam Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan strategi dalam pembelajaran yang sering digunakan dalam ketiga macam disabilitas yaitu anak tunagrahita, *slow learner* dan hiperaktif menggunakan Komunikasi, *Task analisis*, *Direct Introduction* dan *Cooperatif Learning*. Dan

⁴² Ary Hidayati, "Strategi pembelajaran anak berkebutuhan khusus untuk peningkatan kemampuan berinteraksi sosial di madrasah ibtidaiyah amanah tanggung turen malang", *skripsi UIN MALIK IBRAHIM Malang*, 2017.

satu metode yang digunakan dalam penyandang *down syndrom* yaitu dengan metode ABA (*Applied Behavior Analysis*).

- b. Perbedaan : Adapun perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya. Pada penelitian tersebut, peneliti berfokus pada strategi pembelajaran untuk meningkatkan perkembangan interaksi sosial murid berkebutuhan khusus, sedangkan penelitian ini berfokus pada strategi pembelajaran bahasa arab inklusif dengan menggunakan pendekatan diferensiasi.
4. Jurnal yang berjudul "*Strategi Pembelajaran Kemahiran Menulis bagi Peserta Didik Tunanetra*"⁴³ yang disusun oleh Abdal Chaqil Harimi, pada jurnal tersebut penulis menyatakan bahwa strategi pembelajaran kemahiran menulis yang diajarkan dan diberikan kepada peserta didik tunanetra pada dasarnya tidak berbeda dengan yang lainnya. Akan tetapi dalam aplikasinya di lapangan diperlukan inovasi dan modifikasi strategi pembelajaran. Modifikasi tersebut bisa dalam bentuk tata cara penulisan huruf dan kalimat braille yang benar. Penggunaan kata tunjuk dengan benar ketika mengajar peserta didik di kelas. Selain itu di dalam kelas inklusif seorang pendidik dituntut agar memiliki sikap sensitif kepada mereka. sikap sensitif tersebut agar terciptanya aksesibilitas bagi peserta didik tunanetra dalam proses belajar- mengajar di kelas.
- a. Persamaan : Persamaan jurnal tersebut dengan penelitian ini ialah keduanya sama-sama berfokus pada pembelajaran inklusif untuk peserta didik dengan kebutuhan khusus, menyoroti mengenai pentingnya pelayanan pendidikan yang setara dan ramah untuk semua siswa. Baik jurnal maupun penelitian ini menekankan perlunya modifikasi dan inovasi strategi pembelajaran. Dalam jurnal, inovasi yang dimaksud meliputi penyesuaian tata cara penulisan huruf dan kalimat Braille yang benar, serta penggunaan

⁴³ Abdal Chaqil Harimi, "Strategi Pembelajaran Kemahiran Menulis Bagi Peserta Didik Tunanetra", *Journal Of Physics A: Mathematical And Theoretical* 44, (2018): 51–56.

kata tunjuk dalam kelas. Sementara itu, penelitian di SMPIT Harapan Bunda Purwokerto membahas penyesuaian strategi berbasis pendekatan diferensiasi, seperti pengaturan materi, metode, dan evaluasi pembelajaran sesuai kebutuhan siswa. Keduanya juga menyoroti pentingnya sensitivitas guru dalam memahami kebutuhan peserta didik untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan aksesibel.

- b. Perbedaan : Adapun perbedaanya terletak pada subjek penelitiannya, di dalam jurnal lebih spesifik pada peserta didik tunanetra dalam pembelajaran menulis, sedangkan penelitian di SMPIT mencakup siswa dengan berbagai jenis kebutuhan khusus, seperti tunagrahita atau hambatan emosional, dalam pembelajaran bahasa Arab.
5. Jurnal yang berjudul "*Strategi PAILKEM dalam Pembelajaran Bahasa Arab bagi Anak Berkebutuhan Khusus*"⁴⁴ yang disusun oleh Muhammad Tareh Aziz dan Laili Mas Ulliyah Hasan. Pada jurnal tersebut peneliti membahas pendekatan pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan bagi ABK dalam mempelajari bahasa Arab. Metode PAILKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang inklusif dan ramah, sehingga dapat mengakomodasi kebutuhan belajar yang beragam. Penelitian ini menekankan pentingnya lingkungan belajar yang kondusif, penggunaan alat bantu visual, aktivitas kolaboratif, serta variasi strategi untuk menjaga motivasi dan fokus siswa. Fokus utamanya adalah bagaimana strategi PAILKEM dapat membantu ABK mengatasi keterbatasan mereka dalam memahami bahasa Arab.

⁴⁴ Aziz dan Hasan, "Strategi PAILKEM dalam Pembelajaran Bahasa Arab bagi Anak Berkebutuhan Khusus".

- a. Persamaa : Persamaa jurnal tersebut dengan penelitian ini adalah kedua penelitian sama-sama membahas pembelajaran bahasa Arab yang inklusif, dengan perhatian khusus pada kebutuhan siswa yang beragam, termasuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Dalam konteks ini, keduanya menekankan pentingnya strategi pembelajaran yang ramah ABK, yang bertujuan memastikan bahwa setiap siswa dapat memahami materi dengan cara yang sesuai dengan kemampuan mereka.
- b. Perbedaan : Adapun perbedaannya terletak pada pendekatan yang digunakan dalam kedua penelitian. Penelitian PAILKEM lebih menekankan pada cara menciptakan suasana kelas yang menarik, sedangkan pendekatan diferensiasi lebih berorientasi pada adaptasi pembelajaran secara sistematis untuk memenuhi kebutuhan siswa yang heterogen.



BAB III

Metode Penelitian

A. Jenis Penelitian

Ditinjau dari segi metode, penelitian ini berjenis penelitian deskriptif kualitatif karena bertujuan untuk mendeskripsikan secara utuh dan lengkap mengenai strategi pembelajaran bahasa arab inklusif berbasis pendekatan diferensiasi bagi siswa dengan kebutuhan khusus di SMPIT Harapan Bunda Purwokerto.

Penelitian Kualitatif adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk memahami dan menjelaskan fenomena secara mendalam melalui pengumpulan, analisis, dan interpretasi data yang bersifat non-numerik. Metode ini lebih fokus pada pemahaman konteks sosial, pengalaman individu, dan makna yang terkandung dalam fenomena yang diteliti.⁴⁵

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian lapangan, yaitu penelitian yang dilaksanakan langsung di SMPIT Harapan Bunda Purwokerto. Dalam penelitian lapangan metode penelitian dilakukan secara langsung di tempat lokasi atau tempat di mana fenomena yang akan diteliti terjadi. Peneliti mengumpulkan data secara langsung berupa sumber utama melalui observasi, wawancara, survei, ataupun partisipasi langsung berupa pengamatan dalam lingkungan penelitian.

B. Tempat dan Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMPIT Harapan Bunda Purwokerto. Peneliti tertarik dan memilih tempat ini menjadi tempat untuk melakukan penelitian dikarenakan sekolah ini memiliki reputasi yang tinggi dan kuat serta menerapkan pendidikan inklusif dimana peserta didik dengan kebutuhan khusus (PDBK) dapat belajar bersama

⁴⁵ Yasri Rifa'i, "Analisis Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pengumpulan Data di Penelitian Ilmiah pada Penyusunan Mini Riset", *Cendekia Inovatif Dan Berbudaya* 1, (2023): 31–37.

siswa reguler. Hal ini relevan dengan fokus peneliti mengenai pembelajaran inklusif.

Sebagai sekolah islam terpadu, SMPIT Harapan Bunda juga memiliki kurikulum yang menekankan pembelajaran bahasa arab, yang dimana itu berkaitan erat dengan fokus peneliti dalam meneliti strategi diferensiasi dalam pembelajaran bahasa arab bagi siswa dengan kebutuhan khusus.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada periode semester Genap Tahun Pelajaran 2024/2025 yaitu pada jenjang waktu bulan Januari sampai Maret 2025.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek Penelitian adalah fokus utama atau sasaran yang menjadi pokok kajian yang dikaji secara mendalam untuk mendapatkan pemahaman atau solusi terhadap permasalahan penelitian. Objek dari penelitian ini adalah penerapan Strategi pembelajaran bahasa arab inklusif berbasis pendekatan diferensiasi di SMPIT Harapan Bunda Purwokerto.⁴⁶

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu atau kelompok yang menjadi sumber data dan informasi dalam penelitian guna menjawab rumusan masalah yang telah disusun oleh peneleti yang nantinya akan dijadikan kesimpulan dari hasil penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil subjek penelitian sebagai berikut :

- a. Guru Pendamping Murid Berkebutuhan Khusus di SMPIT Harapan Bunda Purwokerto, yaitu Ustadzah Ria Andiani Sudjenal.

⁴⁶ M Nafisatur, "Metode Pengumpulan Data Penelitian", *Metode Pengumpulan Data Penelitian* 3, (2024): 5423–43.

- b. Guru Bahasa Arab SMPIT Harapan Bunda Purwokerto, yaitu Ustadzah Fitriani Rizki Umami.
- c. Kepala SMPIT Harapan Bunda Purwokerto , yaitu Ustadz Lukmanul Hakim.
- d. Peserta didik Berekebutuhan khusus di SMPIT Harapan Bunda Purwokerto (7 siswa).

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung kegiatan, interaksi, dan proses yang berlangsung di lapangan tanpa adanya manipulasi oleh peneliti. Observasi juga merupakan kegiatan yang dalam pelaksanaannya melibatkan seluruh kekuatan indera seperti pendengaran, penglihatan, perasa dan sentuhan.⁴⁷

Menurut Creswell observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati dan melihat langsung peristiwa dari perilaku subjek penelitian atau situasi pada tempat terjadi peristiwa. Observasi bukan hanya mengumpulkan data melalui indra mata saja, namun menggunakan seluruh panca indra yang dapat dilibatkan dalam bentuk cita rasa dan sentuhan. Jadi observasi dapat mengumpulkan kesan dengan menggunakan daya serap seluruh panca indra meskipun melalui jarak jauh dengan merekam menggunakan media.⁴⁸

Morris mendefinisikan observasi sebagai aktivitas mencatat suatu gejala dengan bantuan instrumen-instrumen dan merekamnya dengan tujuan ilmiah atau tujuan lain. Lebih lanjut dikatakan bahwa observasi merupakan kumpulan kesan tentang dunia sekitar berdasarkan semua kemampuan daya tangkap pancaindera manusia.⁴⁹

⁴⁷ Tim Pengajar Mow, "Metode Observasi dan Wawancara", 2022.

⁴⁸ Nafisatur, "Metod. Pengumpulan Data Penelit."

⁴⁹ Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial)", *At-Taqaddum* 8, (2017): 21.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa observasi tidak hanya bergantung pada pengamatan visual tetapi juga memanfaatkan alat atau media untuk merekam fenomena secara ilmiah, observasi memberikan data yang autentik, faktual, dan mendalam, yang dapat digunakan untuk memahami fenomena secara lebih komprehensif sesuai dengan tujuan penelitian.

Observasi dilakukan sebanyak tiga kali untuk mendapatkan data yang akurat. Observasi pertama bertujuan memahami konteks pembelajaran di kelas, termasuk dinamika interaksi antara guru, siswa reguler, dan siswa tunagrahita, serta mengidentifikasi kebutuhan khusus siswa. Observasi kedua difokuskan pada penerapan strategi pembelajaran berbasis diferensiasi, seperti pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan, modifikasi materi, dan respon siswa terhadap strategi yang diterapkan. Sementara itu, observasi ketiga berfungsi untuk mengevaluasi efektivitas strategi diferensiasi, khususnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa tunagrahita, serta melihat refleksi guru terhadap proses pembelajaran.

Selama proses ini, teknik observasi non-partisipatif digunakan, dengan alat bantu berupa catatan lapangan, lembar observasi, dan dokumentasi sesuai kebutuhan. Hasil dari ketiga observasi ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai tahapan pendekatan diferensiasi dalam pembelajaran Bahasa Arab yang inklusif, sehingga dapat menjadi dasar untuk menyusun penelitian.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data. Teknik ini paling luas digunakan untuk memperoleh informasi dari responden/informan (subyek yang akan dimintakan informasinya).

Mcnamara mengatakan, bahwa Interview atau wawancara khususnya berguna untuk mendapatkan gambaran dibalik pengalaman-pengalaman orang yang diwawancarai (partisipan}. Pewawancara dapat mengetahui lebih dalam informasi topik. Interview dapat berguna sebagai tindak lanjut kuesioner terhadap responden. Biasanya pertanyaan yang

diajukan dapat merupakan pertanyaan yang terbuka atau tertutup. Sebelum kita mendisain pertanyaan-pertanyaan dan proses interview tanyakan kepada diri sendiri secara jelas kebutuhan atau masalah apa yang akan diteliti melalui interview. Hal ini membantu kita memfokuskan informasi yang diperlukan.⁵⁰

Dapat disimpulkan Wawancara adalah salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara bertanya jawab secara langsung antara peneliti dan responden untuk menggali informasi, pendapat, pengalaman, serta persepsi dari individu yang menjadi subjek penelitian.

Wawancara bertujuan untuk mendapatkan data yang mendalam dan detail yang tidak dapat diperoleh melalui metode lain seperti observasi atau dokumentasi.

Pada penelitian ini wawancara melibatkan berbagai sumber yang memiliki peran strategis dalam pelaksanaan pendidikan inklusif di SMPIT Harapan Bunda Purwokerto.

Pertama, wawancara dilakukan dengan Ustadzah Ria Andiani Sudjenal, Guru Pendamping Murid Berkebutuhan Khusus, untuk menggali informasi terkait strategi pendampingan dan tantangan yang dihadapi dalam membantu siswa berkebutuhan khusus memahami pelajaran Bahasa Arab. Wawancara ini juga bertujuan untuk memahami peran kolaborasi antara guru pendamping dan guru mata pelajaran dalam menerapkan pendekatan diferensiasi.

Kedua, wawancara dilakukan dengan Ustadzah Fitriani Rizki Umami, Guru Bahasa Arab, untuk memperoleh data tentang metode, media, dan pendekatan pembelajaran Bahasa Arab yang diterapkan, khususnya dalam kelas inklusif.

Selanjutnya, wawancara dengan Ustadz Lukmanul Hakim, Kepala SMPIT Harapan Bunda Purwokerto, akan menggali perspektif kebijakan

⁵⁰ Nina Siti Salmaniah Siregar, "Metode dan teknik wawancara", *Journal of Direktorat Pengembangan Kemahasiswaan*, 2002, 1–2.

sekolah mengenai pendidikan inklusif, dukungan yang diberikan kepada guru, serta visi sekolah dalam mendukung keberhasilan pembelajaran siswa berkebutuhan khusus.

Data yang diperoleh dari wawancara ini diharapkan memberikan landasan dalam penyusunan penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai bentuk catatan atau dokumen yang memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan.

Menurut Sugiyono, dokumentasi adalah cara untuk mendapatkan data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan, angka, dan gambar.⁵¹ Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan berbagai bukti atau informasi yang relevan dengan fokus penelitian dari sumber-sumber yang sudah tersedia. Dokumentasi memungkinkan peneliti untuk menggali data-data penting yang dapat membantu mendukung validitas dan analisis dalam penelitian. Dengan metode ini, data yang dikumpulkan dapat berupa catatan tertulis, arsip, foto, rekaman, laporan, dan berbagai sumber yang dapat memberikan gambaran yang mendalam terkait objek yang diteliti.

Dokumentasi dilakukan dengan mengamati dan mengumpulkan bukti-bukti fisik atau tertulis yang berhubungan dengan permasalahan penelitian. Data dalam metode ini dapat berupa arsip, catatan, foto, rekaman, laporan, serta dokumen-dokumen lain yang berhubungan dengan objek penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses sistematis yang digunakan untuk mengolah, mengorganisir, dan menafsirkan data yang telah dikumpulkan selama penelitian. Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data melibatkan tiga tahap

⁵¹ Sugiyono, " *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*"

utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berikut adalah penjelasan lebih rinci mengenai ketiga tahap tersebut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses seleksi, pemfokusan, dan penyederhanaan data mentah yang telah dikumpulkan selama penelitian.⁵² Tujuannya adalah untuk memilah data yang relevan dengan fokus penelitian dan mengabaikan data yang tidak diperlukan. Reduksi data membantu peneliti untuk mengorganisir data secara lebih terstruktur sehingga memudahkan proses analisis selanjutnya, dengan proses reduksi sebagai berikut :

- a. Seleksi Data: Memilih data yang relevan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.
- b. Pemfokusan Data: Menyaring data untuk menemukan tema, pola, atau kategori yang muncul dari data.
- c. Penyederhanaan Data: Mengelompokkan data ke dalam kategori atau tema yang lebih spesifik untuk memudahkan analisis.

Dalam penelitian mengenai strategi pembelajaran Bahasa Arab inklusif, peneliti akan memfokuskan data pada wawancara dengan guru, observasi kelas, dan dokumen kurikulum.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses menyusun dan menampilkan data yang telah direduksi dalam bentuk yang lebih terstruktur dan mudah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, diagram, atau narasi deskriptif. Tujuannya adalah untuk memudahkan peneliti dalam melihat pola, hubungan, atau tren yang muncul dari data dengan bentuk penyajian sebagai berikut:

- a. Tabel: Menyajikan data dalam bentuk kolom dan baris untuk membandingkan informasi.

⁵² Dodiet Aditya Setyawan, "Data dan Metode Pengumpulan Data Penelitian", *Metodologi Penelitian*, 2013, 9–17.

- b. Grafik atau Diagram: Menampilkan data secara visual untuk menunjukkan hubungan atau perbandingan.
- c. Narasi Deskriptif: Menjelaskan data secara rinci dalam bentuk teks untuk memberikan konteks dan pemahaman yang lebih mendalam.

Peneliti menyajikan data hasil wawancara dengan guru dalam bentuk tabel yang memuat tema-tema utama, mengenai strategi pembelajaran, tantangan, dan keberhasilan yang ditemukan.

Data observasi kelas disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang menjelaskan interaksi antara guru dan peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK) selama pembelajaran Bahasa Arab.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah tahap akhir dalam analisis data, di mana peneliti menafsirkan data yang telah direduksi dan disajikan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Kesimpulan yang ditarik harus didasarkan pada bukti-bukti yang ditemukan selama penelitian dan harus relevan dengan tujuan penelitian dengan proses penarikan kesimpulan sebagai berikut:

- a. Interpretasi Data: Menafsirkan pola, tema, atau hubungan yang muncul dari data.
- b. Verifikasi: Memeriksa kembali kesimpulan yang ditarik untuk memastikan keakuratan dan konsistensinya dengan data yang ada.

F. Uji Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.⁵³

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk

⁵³ Moleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif" (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007)

menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.⁵⁴

Untuk memastikan bahwa data penelitian kualitatif memiliki validitas ilmiah, diperlukan pengujian keabsahan data. Beberapa metode uji keabsahan data dapat diterapkan.

1. *Credibility* (Kredibilitas)

Kredibilitas berkaitan dengan kepercayaan terhadap hasil penelitian, apakah data yang diperoleh benar-benar menggambarkan kenyataan yang terjadi di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan beberapa teknik untuk meningkatkan kredibilitas data, yaitu:

- a. Triangulasi teknik: Peneliti menggunakan lebih dari satu metode pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, untuk saling melengkapi dan memvalidasi data yang diperoleh.
- b. Triangulasi sumber: Pengambilan data dilakukan dari berbagai narasumber, yaitu kepala sekolah, guru bahasa Arab, guru pendamping khusus, dan peserta didik berkebutuhan khusus.
- c. Member check: Peneliti melakukan pengecekan ulang data dan interpretasi hasil wawancara kepada informan untuk memastikan kebenaran dan kesesuaian makna informasi yang disampaikan.

2. *Transferability* (Transferabilitas)

Transferabilitas adalah sejauh mana hasil penelitian ini dapat diterapkan dalam konteks atau situasi lain yang serupa. Untuk mencapai transferabilitas, peneliti mendeskripsikan secara rinci latar belakang, lokasi penelitian, subjek penelitian, serta proses pelaksanaan strategi pembelajaran Bahasa Arab berbasis pendekatan diferensiasi di SMPIT Harapan Bunda Purwokerto. Dengan uraian yang lengkap, peneliti dapat

⁵⁴ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D"

menilai apakah hasil penelitian ini relevan dan dapat digunakan di tempat lain.

3. *Dependability* (Dependabilitas)

Dependabilitas menunjukkan tingkat konsistensi data penelitian. Penelitian dikatakan memiliki dependabilitas tinggi apabila proses penelitian berjalan secara sistematis dan dapat diaudit. Dalam hal ini, peneliti membuat dokumentasi proses penelitian secara menyeluruh, mulai dari perencanaan, pengumpulan data, analisis data, hingga penarikan kesimpulan. Selain itu, peneliti juga melakukan diskusi dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan arahan dan masukan yang memperkuat konsistensi proses penelitian.

4. *Confirmability* (Konfirmabilitas)

Konfirmabilitas merujuk pada sejauh mana hasil penelitian dapat dikonfirmasi oleh pihak lain dan tidak dipengaruhi oleh subjektivitas peneliti. Peneliti menyimpan semua dokumen penting seperti transkrip wawancara, catatan lapangan, serta hasil observasi sebagai bentuk audit trail. Selain itu, peneliti berusaha menjaga objektivitas dengan mengandalkan data dan fakta yang ditemukan di lapangan, serta menghindari interpretasi yang bersifat pribadi.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Pada bab ini, peneliti akan menyajikan dan menganalisis data yang telah diperoleh selama proses penelitian di SMPIT Harapan Bunda Purwokerto. Data yang disajikan meliputi hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang terkait dengan penerapan pendekatan diferensiasi dalam pembelajaran Bahasa Arab Inklusif.

Dalam penelitian ini, peneliti telah melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah SMPIT Harapan Bunda Purwokerto untuk memahami kebijakan sekolah terkait pendidikan inklusif. Kepala Sekolah menjelaskan bahwa sekolah memiliki komitmen kuat dalam memberikan layanan pendidikan yang setara bagi seluruh peserta didik, termasuk Peserta Didik Berkebutuhan Khusus (PDBK).

Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ustadz Lukmanul Hakim selaku Kepala Sekolah dalam hasil wawancara yaitu :

“Kita mendirikan sekolah ini langsung membuka program inklusi. Jadi sebelum ada arahan dari pemerintah untuk semua sekolah-sekolah menjadi sekolah inklusi. Kita ini sudah duluan membuka inklusi. Bahkan ada koordinator khusus di yayasan. Untuk guru-guru sekalipun, ada keahlian khususnya. Bagaimana cara administrasinya, mereduksi soalnya, pembelajaran individunya, banyak sih tentu ada, buku kontrol, buku perkembangan, pokoknya profil, detail banget, banyak sekali ini administrasi. Karena memang kami serius untuk penanganan yang namanya inklusif.”⁵⁵

Selain wawancara dengan Kepala Sekolah, peneliti juga melakukan wawancara dengan Guru Bahasa Arab untuk memahami bagaimana penerapan metode diferensiasi dalam pembelajaran bahasa Arab bagi PDBK. Guru Bahasa Arab di SMPIT Harapan Bunda Purwokerto memiliki peran penting dalam mendukung pendidikan inklusif, khususnya dalam memastikan bahwa setiap

⁵⁵ Wawancara dengan Ustadz Lukmanul Hakim (17 Maret, 2025).

peserta didik, termasuk mereka yang berkebutuhan khusus, dapat memahami materi dengan baik. Guru Bahasa Arab juga menjelaskan bahwa kerja sama dengan Guru Pendamping Khusus (GPK), sangat membantu dalam memahami kebutuhan spesifik setiap peserta didik

Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ustadzah Fitriani Rizki Umami selaku guru pengampu bahasa arab dalam hasil wawancara yaitu:

“Nah, sebetulnya gini. Perbedaannya, walaupun mereka disamakan di kelas yang sama, ditempatkan di kelas yang sama, tapi yang menjadi pembeda adalah setiap siswa spesial need, mereka punya teacher shadow atau guru pendamping. Karena teman-teman inklusif punya guru pendampingnya sendiri, diharapkan guru pendamping itu bisa meng-cover seluruh pelajaran untuk teman inklusif kami”⁵⁶

Sebagai sekolah yang menerapkan konsep inklusif, SMPIT Harapan Bunda Purwokerto juga menyediakan lingkungan belajar yang ramah dan mendukung bagi PDBK agar mereka dapat berkembang sesuai dengan potensi dan kebutuhan masing-masing.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan, maka peneliti menganalisis jawaban-jawaban dengan rumusan masalah:

1. Bagaimana karakteristik anak berkebutuhan khusus di SMPIT Harapan Bunda Purwokerto?
2. Bagaimana tahapan strategi pembelajaran Bahasa Arab inklusif berbasis pendekatan diferensiasi di SMPIT Harapan Bunda?

Pembahasan diawali dengan pemaparan mengenai karakteristik anak berkebutuhan khusus di SMPIT Harapan Bunda Purwokerto:

A. Karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus di SMPIT Harapan Bunda

SMPIT Harapan Bunda Purwokerto merupakan salah satu sekolah inklusif yang menerima peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK) dengan berbagai karakteristik dan kebutuhan belajar yang beragam. Sekolah ini memiliki komitmen

⁵⁶ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Fitriani Rizki Umami (17 Maret, 2025).

kuat untuk memberikan layanan pendidikan yang inklusif, di mana setiap peserta didik, termasuk PDBK, mendapatkan kesempatan yang sama untuk belajar dan berkembang sesuai dengan potensi mereka. Berdasarkan data yang diperoleh dari panduan wawancara, berikut adalah tabel yang menjabarkan karakteristik PDBK di SMPIT Harapan Bunda Purwokerto beserta nama-nama siswa dan kategori kebutuhan khusus mereka:

No	Kelas	Nama Siswa	Karakteristik	Guru Pendamping Khusus
1.	7A	Muhammad Wafi Ibrahim	Slow Learner	Ustadzah Nurul
2.	7A	Arixta Panji Hersetyono	Slow Learner	Ustadz Farhan
3.	7B	Abdaul Faizul Akbar	Slow Learner	Ustadz Laras
4.	7B	Nabila Hasna Dammar S	Slow Learner dan Tunagrahita	Ustadzah Ria
5.	8A	Farrel Alfvaro	Slow Learner dan Toilet Training	Ustadz Rifqi
6.	8A	Rizky Ghaisan	Slow Learner	Ustadzah Ayu
7.	8B	Naysa Ghoniyyu Humairo	Slow Learner	Ustadzah Ghina
8.	9A	Vina Rahmatika	Tuna Rungu dan Tuna Wicara	Ustadzah Affa

Tabel 1 Daftar PDBK di SMPIT Harapan Bunda Purwokerto⁵⁷

1. Penjelasan Karakteristik PDBK

- a. **Slow Learner (Lambat Belajar)** : Slow learner adalah siswa yang lambat belajar, sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan sekelompok siswa lain yang memiliki taraf potensi intelektual yang sama. Kesulitan belajar lebih banyak berkaitan dengan gangguan psikologis seperti frustrasi, kecemasan, hambatan penyesuaian diri dan gangguan emosi, terutama kepribadian, gangguan penyesuaian diri dan kepercayaan diri.⁵⁸

Siswa dengan kategori **slow learner** memerlukan waktu lebih lama untuk memahami materi pembelajaran dibandingkan dengan siswa reguler. Mereka membutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih lambat, repetitif, dan menggunakan metode yang lebih konkret.

⁵⁷ "Hasil Wawancara awal dengan Ustadzah Ria Andiani Sudjenal".

⁵⁸ Iqbal Sauqi dan Nova Estu Harsiwi, "Menganalisis Belajar Siswa Berkebutuhan Khusus Slow Learner di Sekolah Dasar Negeri Keleyan 1", (2024).

Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ustadzah Ria Andiani Sudjenal selaku guru pendamping dalam hasil wawancara yaitu :

“Pembelajaran Bahasa Arab untuk ABK disesuaikan dengan pembimbing masing-masing siswa. Misalnya, untuk siswa slow learner, materi yang diberikan lebih sederhana, seperti mengenal kata-kata dasar dalam Bahasa Arab (misalnya, pengenalan) contoh pada pelaksanaannya salah satu murid bernama Mbak Nabila termasuk dalam kategori slow learner dengan sedikit ketunagrahitaan. Hal ini membuat Mbak Nabila membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami materi pembelajaran dibandingkan dengan teman-teman sebayanya. Selain itu, Mbak Nabila juga memiliki tantangan dalam mengelola emosi dan perilaku, yang kadang-kadang memengaruhi konsentrasinya saat belajar. Tantangan emosional dan perilaku juga memengaruhi konsentrasi Mbak Nabila. Kadang-kadang, ia merasa frustrasi jika tidak bisa memahami materi dengan cepat. Dalam situasi seperti ini, saya memberikan dukungan emosional dengan memberikan kata-kata motivasi dan menciptakan suasana belajar yang nyaman.”⁵⁹

- b. Tunarungu dan Tunawicara : Tunarungu bisa dikatakan sebagai suatu kondisi dimana seseorang mengalami hilangnya pendengaran yang berdampak pada kurangnya kemampuan dalam mengungkap atau menerima rangsangan, terutama rangsangan dari indra pendengaran (telinga).⁶⁰

Sedangkan Tunawicara atau gangguan bicara adalah suatu gangguan bicara yang terjadi pada anak dan mengakibatkan ketidakmampuan berbicara secara normal, sehingga anak tidak mampu berkomunikasi dengan baik.⁶¹

⁵⁹ "Hasil Wawancara awal dengan Ustadzah Ria Andiani Sudjenal: Tanggal ".

⁶⁰ Risa Azizah Irawan dan Nadia Yuliarti, "Anak Tunarungu (Kelainan Pendengaran)", *PPSDP Undergraduate Journal of Educational Sciences* 1, (2024): 1–17.

⁶¹ Maliyan Kareninsa, Leni Marlina, dan Opi Andriani, "Menganalisis Karakter Anak Berkebutuhan Khusus Penyandang Tunawicara Di Sekolah Dasar", *Jurnal Nakula : Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Ilmu Sosial* 2, (2024): 100–108.

Pendidikan Siswa dengan kebutuhan khusus ini memerlukan pendekatan pembelajaran yang menggunakan bahasa isyarat, alat bantu visual, dan metode komunikasi non-verbal.

Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ustadzah Ria Andiani Sudjenal selaku guru pendamping dalam hasil wawancara yaitu :

“Setiap PDBK memiliki treatment khusus sesuai dengan kebutuhannya. Misalnya, untuk Mbak Vina yang tunarungu dan tunawicara. Mbak Vina punya keterbatasan dalam pendengaran dan bicara, yang bikin Mbak Vina sangat bergantung sama bahasa isyarat dan alat bantu visual untuk memahami informasi dan kondisi. Dalam pembelajaran, Mbak Vina memerlukan pendekatan yang berbeda dari siswa lainnya. Mbak Vina tidak dapat mengandalkan instruksi verbal dari guru, sehingga komunikasi dan pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan khususnya.”⁶²

- c. *Tunagrahita* : Tunagrahita, atau yang sering disebut sebagai *intellectual disability*, adalah kondisi di mana seorang individu memiliki keterbatasan signifikan dalam fungsi intelektual dan keterampilan adaptif. Anak dengan karakteristik tunagrahita mempunyai kemampuan intelektual dibawah rata – rata. Yang mana memiliki arti sama yang menjelaskan kondisi anak yang kecerdasannya di bawah rata–rata dan ditandai oleh keterbatasan intelegensi dan ketidakcakapan dalam interaksi sosial.⁶³ Keterbatasan ini biasanya muncul sebelum usia 18 tahun dan memengaruhi kemampuan individu dalam belajar, berpikir, memecahkan masalah, serta beradaptasi dengan lingkungan sosial dan kehidupan sehari-hari.

- d. *Toilet Training* : *Toilet training* adalah proses penting dalam perkembangan anak yang bertujuan untuk melatih mereka mengontrol buang air kecil (BAK) dan buang air besar (BAB). Proses ini umumnya

⁶² "Hasil Wawancara awal dengan Ustadzah Ria Andiani Sudjenal".

⁶³ Hikmah Risqi Awalia, "Studi Deskriptif Kemampuan Interaksi Sosial Anak Tunagrahita Ringan", *Jurnal Pendidikan Khusus*, 2016, 1–16.

dimulai pada usia 2 hingga 3 tahun dan menjadi salah satu indikator kemandirian anak. Namun, pelaksanaan toilet training dapat berbeda dengan siswa yang memerlukan pendekatan dan strategi yang berbeda sesuai dengan kebutuhan masing-masing.⁶⁴

Siswa yang masih memerlukan toilet training membutuhkan pendampingan khusus untuk membantu mereka mengontrol kebutuhan fisik seperti buang air kecil. Hal ini memerlukan kerjasama antara sekolah dan orang tua untuk memberikan terapi atau latihan khusus.

Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ustadzah Ria Andiani Sudjenal selaku guru pendamping dalam hasil wawancara yaitu :

“Untuk siswa yang memiliki masalah toilet training seperti Mas Farel dan Mas Abdaul, mereka dibantu oleh GPK (Guru Pendamping Khusus) dalam aktivitas MCK. Toilet training itu proses penting dalam melatih anak untuk mengontrol buang air kecil (BAK) dan buang air besar (BAB) mbak. Ya meskipun proses ini biasanya dimulai pada usia dini tapi ada juga beberapa anak berkebutuhan khusus yang perlu waktu lebih lama dan pendekatan yang lebih intensif untuk bisa mandiri dalam hal ini.”⁶⁵

2. Nama Siswa dan Kebutuhan Khusus

a. Muhammad Wafi Ibrahim (Wafi):

- Kelas: 7A
- Kebutuhan Khusus: Slow Learner
- GPK: Ustadzah Nurul
- Penjelasan: Wafi memerlukan pendekatan pembelajaran yang lebih lambat dan repetitif untuk memahami materi Bahasa Arab.

b. Arixtra Panji Hersetyanto (Panji):

- Kelas: 7A
- Kebutuhan Khusus: Slow Learner
- GPK: Ustadz Farhan

⁶⁴ Jurnal Studi Multidisipliner "Perbedaan Pengajaran Toilet Training pada Anak Normal dengan anak Tunagrahita" (2024): 6–12.

⁶⁵ "Hasil Wawancara awal dengan Ustadzah Ria Andiani Sudjenal".

- Penjelasan: Panji memerlukan pendampingan khusus untuk membantu memahami materi pembelajaran yang disampaikan di kelas.
- c. Abdaul Faizul Akbar (Abda):
- Kelas: 7B
 - Kebutuhan Khusus: Slow Learner dan Toilet Training
 - GPK: Ustadzah Laras
 - Penjelasan: Abda memerlukan pendampingan khusus untuk memahami materi dan juga memerlukan treatment khusus untuk mengontrol kebutuhan fisiknya.
- d. Nabila Hasna Dammar S (Nabila):
- Kelas: 7B
 - Kebutuhan Khusus: Slow Learner dan Masalah Emosi/Perilaku
 - GPK: Ustadzah Ria
 - Penjelasan: Nabila memerlukan pendekatan khusus untuk mengontrol emosi dan perilakunya, selain pendampingan dalam memahami materi.
- e. Farrel Alvaro (Farrel):
- Kelas: 8A
 - Kebutuhan Khusus: Slow Learner dan Toilet Training
 - GPK: Ustadz Rifqi
 - Penjelasan: Farrel memerlukan pendampingan khusus untuk memahami materi dan juga terapi untuk toilet training.
- f. Rizky Ghaisan (Rizky):
- Kelas: 8A
 - Kebutuhan Khusus: Slow Learner
 - GPK: Ustadzah Ayu
 - Penjelasan: Rizky memerlukan pendekatan pembelajaran yang lebih lambat dan repetitif untuk memahami materi.
- g. Naysa Ghoniyyu Humairo (Naysa):
- Kelas: 8B

- Kebutuhan Khusus: Slow Learner
- GPK: Ustadzah Ghina
- Penjelasan: Naysa memerlukan pendampingan khusus untuk memahami materi pembelajaran yang disampaikan di kelas.

h. Vina Rahmatika (Vina):

- Kelas: 9A
- Kebutuhan Khusus: Tuna Rungu dan Tuna Wicara
- GPK: Ustadzah Affa
- Penjelasan: Vina memerlukan pendekatan pembelajaran yang menggunakan bahasa isyarat dan alat bantu visual untuk memahami materi Bahasa Arab.

B. Tahapan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inklusif Berbasis Pendekatan Diferensiasi di SMPIT Harapan Bunda Purwokerto

Berdasarkan Hasil Observasi Pertama pada tanggal 1 Oktober 2024 SMPIT Harapan Bunda Purwokerto menerapkan strategi pembelajaran inklusif berbasis pendekatan diferensiasi untuk memenuhi kebutuhan PDBK, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Arab.⁶⁶ Pendekatan ini berangkat dari pemahaman bahwa setiap siswa adalah individu unik dengan latar belakang, gaya belajar, dan tingkat pemahaman yang berbeda-beda. Oleh karena itu, pembelajaran yang efektif harus mampu mengakomodasi keragaman tersebut agar semua siswa dapat mencapai potensi maksimal mereka.

Dalam konteks penelitian ini, strategi pembelajaran berbasis metode diferensiasi diterapkan untuk Peserta Didik Berkebutuhan Khusus (PDBK) di SMPIT Harapan Bunda Purwokerto. Karakteristik PDBK yang memiliki keterbatasan dalam aspek kognitif, sosial, dan emosional menuntut adanya pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel dan adaptif. Guru perlu menyesuaikan metode, materi, serta lingkungan belajar agar siswa dapat memahami dan menyerap materi sesuai dengan kemampuan mereka.

⁶⁶ "Hasil Observasi Pertama".

Bab ini akan menguraikan secara rinci hasil penelitian terkait tahapan strategi pembelajaran bahasa Arab inklusif berbasis metode diferensiasi bagi PDBK di SMPIT Harapan Bunda Purwokerto, berdasarkan observasi, wawancara, serta analisis data yang telah dikumpulkan.

Tahapan pendekatan diferensiasi dalam pembelajaran bahasa Arab dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dengan penjabaran sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan fondasi utama dalam tahapan pembelajaran diferensiasi. Pada tahap ini, guru merancang pembelajaran dengan mempertimbangkan keragaman siswa, dan memastikan bahwa semua kebutuhan belajar dapat terpenuhi. Perencanaan yang matang sangat penting agar strategi diferensiasi dapat diterapkan secara efektif dalam proses pembelajaran, terutama bagi PDBK yang memiliki keterbatasan dalam aspek kognitif, sosial, dan emosional.

Dalam perencanaan terdapat beberapa aspek utama yang menjadi perhatian guru, yaitu identifikasi karakteristik siswa, penentuan tujuan pembelajaran, pemilihan strategi dan metode, serta penyusunan bahan ajar yang sesuai.

Tahap perencanaan dimulai sejak penerimaan murid baru. Pada tahap ini, sekolah melakukan identifikasi kebutuhan siswa, termasuk PDBK, untuk memastikan bahwa pembelajaran dapat disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan masing-masing siswa.⁶⁷

Proses PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru) untuk PDBK dilakukan secara online, sama seperti siswa reguler. Namun, perbedaannya terletak pada tahap observasi setelah pendaftaran. Observasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan khusus siswa dan menentukan apakah siswa memerlukan pendampingan khusus.

⁶⁷ "Hasil Wawancara awal dengan Ustadzah Ria Andiani Sudjenal".

Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ustadzah Ria Andiani Sudjenal selaku guru pendamping dalam hasil wawancara yaitu :

”Diruntut untuk awalnya itu jadi dari PPDB nya dulu. Dari prosesnya. Nah, itu sekaligus saya terangkan juga. Jadi untuk PPDB yang SN (*Special Needs*), pendaftaran seperti biasa kan online. Nah, perbedaannya adalah pada saat di observasi. Yang itu disini tuh sebutannya observasi. Maksudnya nanti ada wawancara orang tua. Serangkaian observasi di dalamnya itu ada satu wawancara atau tes interview orang tua. Terus wawancara anak. Tes Qur’annya. Kemudian sama tes MIR. MIR itu Multiple Intelligent Research itu untuk mengetahui delapan kecerdasan ini manusia.”⁶⁸

Tahap perencanaan dalam tahapan pembelajaran diferensiasi, khususnya untuk Peserta Didik Berkebutuhan Khusus (PDBK), selaras dengan teori *Differentiated Instruction* yang dikemukakan oleh Carol Ann Tomlinson.⁶⁹ Tomlinson menekankan bahwa perencanaan pembelajaran yang matang dan terstruktur merupakan fondasi utama untuk memastikan bahwa semua kebutuhan belajar siswa dapat terpenuhi, terutama dalam kelas yang heterogen.

Tahap perencanaan ini mencakup identifikasi karakteristik siswa, penentuan tujuan pembelajaran, pemilihan strategi dan metode, serta penyusunan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan individu siswa. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Ustadzah Ria Andiani Sudjenal, di mana sekolah melakukan observasi dan identifikasi kebutuhan siswa sejak proses Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB).

Observasi ini meliputi wawancara dengan orang tua, tes kemampuan siswa, dan Multiple Intelligent Research (MIR) untuk memahami delapan kecerdasan siswa. Teori Tomlinson juga menegaskan bahwa pembelajaran diferensiasi harus dimulai dengan pemahaman mendalam tentang profil siswa, termasuk aspek kognitif, sosial, dan emosional. Hal ini selaras

⁶⁸ "Hasil Wawancara dengan Ustadzah Ria Andiani Sudjenal" (02 Oktober, 2025).

⁶⁹ Eni Defitriani, " Apa, Mengapa dan Bagaimana Penerapannya", (2020)

dengan praktik yang dilakukan oleh SMPIT Harapan Bunda, di mana observasi dan identifikasi kebutuhan siswa menjadi langkah awal untuk merancang pembelajaran yang inklusif dan efektif.

Berdasarkan pemaparan diatas dan hasil wawancara dengan guru pembimbing, berikut beberapa langkah dalam tahap PPDB meliputi:

- a. Wawancara Orang Tua, wawancara orangtua dilakukan oleh Tim observasi tua untuk mendapatkan informasi tentang latar belakang, perkembangan, dan kebutuhan anak. Wawancara ini juga bertujuan untuk memahami harapan orang tua terhadap pendidikan anak mereka.
- b. Wawancara Anak, tim observasi juga melakukan wawancara langsung dengan calon siswa. Wawancara ini bertujuan untuk memahami kemampuan komunikasi, minat, dan gaya belajar anak. Misalnya, anak dapat ditanyakan tentang hobi atau kegiatan yang disukai. Dari wawancara ini seringkali terungkap adanya kesulitan dalam pemrosesan bahasa, seperti *speech delay*, keterbatasan dalam memahami pertanyaan kompleks, atau kesulitan merespons secara verbal. Misalnya, beberapa anak hanya mampu memberikan jawaban singkat tanpa penjelasan lebih lanjut, atau membutuhkan waktu lama untuk memahami pertanyaan yang diajukan. Dalam beberapa kasus, anak juga menunjukkan ketidakmampuan untuk mengekspresikan ide atau menjelaskan sesuatu secara berurutan.

Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ustadzah Ria Andiani Sudjenal selaku guru pendamping dalam hasil wawancara yaitu:

“Misalnya dari wawancara ke anak. Dilihat oh ini apa *speech delay*. Terus ditanya soal di observasi ada soal pertanyaan matematikannya dua nomor. Nah, itu gak bisa jawab padahal hitung-hitungannya mudah. Jadi itu bisa dibilang sebagai salah satu alat ukur sederhananya ya”⁷⁰

⁷⁰ "Hasil Wawancara dengan Ustadzah Ria Andiani Sudjenal".

c. *Tes Multiple Intelligence Research (MIR):*

Tes Multiple Intelligence Research (MIR) adalah sebuah alat atau instrumen yang dirancang untuk mengidentifikasi dan mengukur berbagai jenis kecerdasan yang dimiliki oleh seseorang berdasarkan teori *Multiple Intelligences* yang dikemukakan oleh Howard Gardner.⁷¹

Tes MIR bertujuan untuk membantu individu memahami potensi dan kekuatan mereka di berbagai bidang, seperti kecerdasan linguistik, logis-matematis, musikal, spasial, kinestetik, interpersonal, intrapersonal, naturalis, dan eksistensial.

Setelah observasi selesai, tim observasi membuat resume hasil observasi dan menyampaikannya kepada tim observer. Berdasarkan hasil observasi, sekolah menawarkan pendampingan khusus kepada orang tua PDBK.

Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ustadzah Ria Andiani Sudjenal selaku guru pendamping dalam hasil wawancara yaitu:

“Dari hasil observasi itu, nanti kan interviewernya bikin resumen hasil. Disampaikan ke tim observer, tim observasi. Nah, kemudian yang kedua penawaran pendampingan. Jadi ada dua jalur lagi. Yang satu yang satu menerima ya pendampingan. Yang satu lagi keberatan pendampingan. Yaudah biar gak apa-apa. Jadi misalnya apa adanya. Jadi nanti kan pembelajarannya apa adanya”⁷²

Untuk siswa yang menerima adanya pendampingan khusus, sekolah melakukan asesmen psikologi lanjutan bekerja sama dengan psikolog dari biro psikologi terpercaya, seperti UMP (Universitas Muhammadiyah Purwokerto). Asesmen ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran lebih mendalam tentang kondisi psikologis dan kebutuhan belajar siswa.

⁷¹ Dinda Berliana "Teori Multiple Intelligences Dan Implikasinya " (2023)

⁷² "Hasil Wawancara dengan Ustadzah Ria Andiani Sudjenal".

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, tes *Multiple Intelligence Research* (MIR), dan asesmen psikologi, sekolah menyusun Program Pembelajaran Individual (PPI) bagi siswa berkebutuhan khusus. PPI merupakan dokumen perencanaan yang berisi strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan, kebutuhan, serta karakteristik unik setiap siswa. Program ini menjadi panduan utama bagi Guru Pendamping Khusus (GPK) dan guru mata pelajaran dalam memberikan pembelajaran yang efektif serta sesuai dengan potensi masing-masing siswa.

Tahap perencanaan yang dijelaskan sudah ideal karena mencakup identifikasi kebutuhan siswa melalui observasi, wawancara, tes MIR, dan asesmen psikologi, serta penyusunan Program Pembelajaran Individual (PPI) yang disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa. Kolaborasi dengan ahli eksternal dan fleksibilitas dalam penawaran pendampingan juga menunjukkan komitmen sekolah terhadap prinsip inklusif.

2. Tahap Pelaksanaan

Berdasarkan Observasi kedua pada tanggal 24 Februari 2025, pembelajaran diferensiasi diterapkan dengan tetap mengikuti kelas reguler bersama teman-teman sebayanya, namun dengan pendampingan dan modifikasi yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka.⁷³ Tahap ini memastikan bahwa PDBK dapat mengikuti pembelajaran secara inklusif tanpa merasa terisolasi, sambil tetap mendapatkan dukungan yang diperlukan untuk mencapai potensi maksimal mereka. Berikut adalah penjelasan lebih terperinci mengenai tahap pelaksanaan:

a. Pendampingan oleh Guru Pendamping Khusus (GPK)

Guru Pendamping Khusus (GPK) memegang peran kunci dalam pelaksanaan pembelajaran diferensiasi untuk PDBK. GPK bertugas mendampingi PDBK di setiap kelas atau kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti.

⁷³ "Hasil Observasi Kedua"

Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ustadzah Ria Andiani Sudjenal selaku guru pendamping dalam hasil wawancara yaitu:

“Setiap pembelajaran KBM itu ada pendampingan Mba. Contoh pendampingannya adalah seperti ini. PDBK-nya sebelah kanan saya. Nah, itu dengan guru pengampu mata pelajarannya. Menjelaskan di kelas, kita nyimak dulu. Misalnya, Buka halaman 20, Terus GPKnya mengarahkan PDBKnya, Buka halaman 20 dibuka, Jadi ikut-ikutan itu dulu, jadi memang intinya masih mengikuti pembelajaran di kelas. Terus misalnya pas lagi menghafal mufrodat benda-benda yang ada di sekitarnya sekolah itu kan disuruh menghafal ya Mbak. Kursi ini, terus meja, terus ini apa. Nah, PDBK itu tidak ada bedanya dengan siswa yang lain dia tetap ikut mendengarkan tapi misalnya yang siswa normal yang non-SN lebih cepat menyerap sedangkan PDBK butuh GPK untuk menyederhanakan, bahkan setorannya bukan ke guru pengampu, tapi ke GPKnya, ternyata cuma bisa hafal 5, sedangkan seharusnya hafal 15, sukur-sukur sudah hafal 5, sudah bagus”⁷⁴

Dalam pelaksanaannya pada observasi kedua tanggal 24 Februari 2025, ditemukan bahwa GPK menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru mata pelajaran dengan cara yang lebih sederhana dan sesuai dengan kemampuan PDBK. Misalnya, jika guru mapel menjelaskan konsep "adad ma'dud" (bilangan teratur) dalam bahasa Arab, GPK dapat membantu PDBK memahami kosakata dasar tentang angka terlebih dahulu sebelum melangkah ke konsep yang lebih kompleks.⁷⁵

⁷⁴ "Hasil Wawancara dengan Ustadzah Ria Andiani Sudjenal".

⁷⁵ "Hasil Observasi Kedua".



Gambar 1 : Pendampingan di dalam kelas

b. Program Pembelajaran Individual (PPI)

Program Pembelajaran Individual (PPI) dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan individu peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK). PPI disusun oleh Guru Pendamping Khusus (GPK) berdasarkan hasil asesmen diagnostik yang melibatkan guru, psikolog, dan orang tua. Tujuan utama PPI adalah memastikan bahwa setiap PDBK dapat mencapai potensi maksimalnya sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan mereka.

Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ustadzah Ria Andiani Sudjenal selaku guru pendamping dalam hasil wawancara yaitu:

“ Pembelajaran diluar kelas untuk ABK disesuaikan dengan PPI masing-masing siswa. Misalnya, untuk siswa slow learner, materi yang diberikan lebih sederhana, seperti mengenal kata-kata dasar dalam Bahasa Arab (misalnya, isim isyarah atau pengenalan). Tidak ada target khusus untuk ABK dalam menguasai materi, karena pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa. Beberapa siswa mungkin hanya diajarkan hal-hal dasar

seperti menyapa dalam Bahasa Arab (assalamualaikum, waalaikumsalam).”⁷⁶

Kombinasi Kelas Reguler dan PPI juga diperlukan, pada pelaksanaannya PDBK memang mengikuti pembelajaran di kelas reguler dengan didampingi oleh GPK. Namun, mereka juga memiliki waktu khusus untuk mengikuti kelas PPI di luar jam reguler. Hal tersebut memungkinkan PDBK mendapatkan perhatian lebih intensif dan pembelajaran yang lebih personal.⁷⁷



Gambar 2 :Pembelajaran Intenssif

Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ustadzah Ria Andiani Sudjenal selaku guru pendamping dalam hasil wawancara yaitu:

“PPI itu kan program pembelajaran individu istilahnya nanti berarti seperti pengadaan jam tambahan, kayak les-lesnya, karna mungkin saat pembelajaran masih kurang di bab mana, atau materi mana, atau part mana yang perlu di drill, Kayak tadi misalnya kosakata bahasa Arab 15 dari 15 cuma baru hafal 5 kan masih banyak yang, maksudnya masih banyak PR-nya, itu nanti di PPI-nya hafalan lagi,

⁷⁶ "Hasil Wawancara awal dengan Ustadzah Ria Andiani Sudjenal".

⁷⁷ "Hasil Observasi Kedua"

ditambah waktunya. Yuk, kalau sebelumnya dikasih waktu berapa menit, misalnya 10 menit dapet 5, yuk sekarang 10 menit bisa dapet 10 nggak gitu”⁷⁸

PPI menggunakan sistem *Pull Out System* di mana PDBK mengikuti kelas khusus (PPI) pada jam yang berbeda dari kelas reguler. Tujuannya adalah memberikan perhatian lebih intensif kepada PDBK dan memastikan bahwa mereka mendapatkan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ustadzah Ria Andiani Sudjenal selaku guru pendamping dalam hasil wawancara yaitu:

“PPI itu bisa dilaksanakan di jam pelajaran, setengah dari jam pelajaran diperbolehkan untuk keluar dan belajar mandiri bersama GPK, tapi itu tuh sebenarnya fleksibel, misalnya contoh bisa di luar jam pembelajaran, misalnya kayak setelah pulang sekolah, misalnya mau ada PPI tambahan boleh bisa. Tapi tidak lama ya Mbak, karena mohon maaf kalau yang reguler kan terpentok pulang, penjemputan maksudnya. Kecuali kita udah komunikasi dengan orang tua,”⁷⁹

c. Penyesuaian Tugas dan Target Pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran diferensiasi, tugas dan target pembelajaran dimodifikasi sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan. PDBK juga diberikan fleksibilitas waktu untuk menyelesaikan tugas. Misalnya, jika murid lain diberikan waktu 30 menit untuk menyelesaikan tugas, PDBK mungkin diberikan waktu tambahan hingga 45 menit atau lebih, tergantung pada kebutuhan mereka.⁸⁰

Pada kasus lainnya PDBK seringkali kesulitan memahami soal cerita yang abstrak. Oleh karena itu, GPK dapat mengubah soal cerita menjadi soal hitungan konkret. Misalnya, jika murid lain diberikan soal cerita seperti "Budi memiliki 5 mangkok, 3 mangkok pecah, berapa sisa

⁷⁸ "Hasil Wawancara dengan Ustadzah Ria Andiani Sudjenal".

⁷⁹ "Hasil Wawancara dengan Ustadzah Ria Andiani Sudjenal".

⁸⁰ "Hasil Observasi Ketiga".

mangkok Budi?", PDBK dapat diberikan soal hitungan langsung seperti "5 - 3 = ?".

Selain itu ketepatan waktu juga diberikan kelonggaran jika murid lain diberikan waktu 30 menit untuk menyelesaikan tugas, PDBK mungkin diberikan waktu tambahan hingga 45 menit atau lebih, tergantung pada kebutuhan mereka. Hal ini memastikan bahwa PDBK dapat menyelesaikan tugas tanpa merasa tertekan.

Pada Target pembelajaran pun GPK dapat menetapkan target pembelajaran yang realistis dan dapat dicapai oleh PDBK. GPK memastikan bahwa PDBK menguasai konsep dasar sebelum melangkah ke materi yang lebih kompleks. Misalnya, dalam pembelajaran Bahasa Arab, PDBK dapat fokus pada penguasaan mufrodat dasar mengenai angka sebelum mempelajari 'adad ma'dud.

Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ustadzah Fitriani Rizki Umami selaku guru pengampu bahasa arab dalam hasil wawancara yaitu:

"Saya mengajar Bahasa Arab, misalkan di kelas 8B. Saya punya materi-materi di kelas 8B. saya ajarkan termasuk ke teman inklusif. Apakah, misalkan ya, kelas 8 itu ada materi yang berhubungan dengan angka. Kan pakai rumus tuh. Mudzakar dan mu'anas. Nahh, teman-teman inklusif nggak ngerti itu. Cuman kan kami mengajarkan itu untuk teman-teman yang biasa. Nah, bisa jadi materi 'adat ma'dud bilangan itu disederhanakan sama GPK. Dengan cara apa? Hanya pengenalan mufrodat mengenai nomor. Tetap poinnya adat makdud, tapi diambil lebih sederhana. Dan itu semua adalah hak 100% dari guru pendamping. Tidak ada instruksi dari saya."⁸¹

Dengan menyesuaikan jumlah tugas, tingkat kesulitan, waktu penyelesaian, dan target pembelajaran, GPK memastikan bahwa PDBK dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan mencapai potensi yang maksimal. Pendekatan ini tidak hanya membantu PDBK memahami

⁸¹ "Hasil Wawancara dengan Ustadzah Fitriani Rizki Umami".

materi, tetapi juga membangun kepercayaan diri dan kemandirian mereka dalam lingkungan belajar yang inklusif.

Namun, hasil observasi di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan dalam praktik ini, di mana belum ditemukan adanya target pembelajaran yang terdokumentasi secara spesifik dan individual untuk setiap PDBK. Hal ini mengindikasikan potensi kurangnya personalisasi dalam penetapan tujuan belajar, yang dapat berimplikasi pada efektivitas pembelajaran dan pemantauan kemajuan belajar PDBK secara akurat.⁸²

Tahap pelaksanaan pembelajaran diferensiasi untuk peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK) selaras dengan teori Konstruktivisme dan Teori Pembelajaran Berdiferensiasi (*Differentiated Instruction*) yang dikemukakan oleh Carol Ann Tomlinson.⁸³

Teori konstruktivisme menekankan bahwa pembelajaran adalah proses aktif di mana peserta didik membangun pengetahuan berdasarkan pengalaman dan interaksi mereka dengan lingkungan. Dalam konteks PDBK, pendampingan oleh Guru Pendamping Khusus (GPK) dan penyesuaian materi pembelajaran sesuai dengan kemampuan individu merupakan bentuk penerapan teori ini. GPK membantu PDBK memahami materi dengan cara yang lebih sederhana dan konkret, sehingga mereka dapat membangun pemahaman secara bertahap sesuai dengan kapasitas kognitif mereka.

Sementara itu, Teori Pembelajaran Berdiferensiasi menekankan pentingnya menyesuaikan proses, konten, dan produk pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, minat, dan tingkat kesiapan peserta didik⁸⁴. Hal ini terlihat dalam pelaksanaan Program Pembelajaran Individual (PPI) yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan individu

⁸² "Hasil Observasi Ketiga".

⁸³ Defitriani, "Differentiated Instruction : Apa, Mengapa dan Bagaimana Penerapannya".

⁸⁴ Henny Sanulita, "Pendekatan Berdiferensiasi dalam Pembelajaran Bahasa", *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan* 7, (2023): 196.

PDBK. PPI memungkinkan PDBK mendapatkan perhatian yang lebih intensif dan pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan mereka, baik dalam hal materi, waktu penyelesaian tugas, maupun target pembelajaran. Kombinasi antara pembelajaran di kelas reguler dan PPI memastikan bahwa PDBK dapat belajar dalam lingkungan inklusif tanpa merasa terisolasi, sambil tetap mendapatkan dukungan yang diperlukan untuk mencapai potensi maksimal mereka.

Pelaksanaan pembelajaran diferensiasi untuk peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK) yang telah dijelaskan menunjukkan langkah-langkah yang baik dan selaras dengan prinsip-prinsip inklusivitas, seperti teori konstruktivisme, dan pembelajaran berdiferensiasi.

Secara keseluruhan, pelaksanaan ini belum sepenuhnya ideal. Beberapa aspek sudah menunjukkan kemajuan, seperti pendampingan oleh Guru Pendamping Khusus (GPK) yang membantu PDBK memahami materi dengan cara yang lebih sederhana, serta Program Pembelajaran Individual (PPI) yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan individu PDBK. Selain itu, penyesuaian tugas dan target pembelajaran yang fleksibel memastikan bahwa PDBK dapat belajar tanpa merasa tertekan.⁸⁵

Masih ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan untuk mencapai kondisi ideal. Misalnya, kolaborasi antara GPK dan guru mata pelajaran yang perlu ditingkatkan agar modifikasi materi dan strategi pembelajaran dapat dirancang bersama secara lebih efektif. Evaluasi dan monitoring PPI yang rutin serta penyediaan sarana dan prasarana pendukung, seperti alat bantu belajar dan ruang khusus, juga diperlukan untuk memastikan bahwa PDBK mendapatkan layanan yang optimal.

Keterlibatan orang tua dalam memantau perkembangan anak dan memberikan umpan balik kepada sekolah juga perlu diperkuat. Dengan

⁸⁵ "Hasil Observasi Ketiga".

terus melakukan perbaikan dalam aspek-aspek ini, sekolah dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang benar-benar inklusif dan mendukung perkembangan optimal setiap PDBK.

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi adalah bagian penting dalam tahapan pembelajaran diferensiasi untuk Peserta Didik Berkebutuhan Khusus (PDBK). Evaluasi ini bertujuan untuk menilai perkembangan PDBK, mengukur efektivitas pembelajaran yang telah dilaksanakan, dan memastikan bahwa kebutuhan belajar PDBK terus terpenuhi. Tahap evaluasi mencakup penilaian akademik dan non-akademik, serta pelaporan perkembangan siswa kepada orang tua. Berikut adalah penjelasan lebih mendalam mengenai tahap evaluasi:

a. Ujian Sekolah

PDBK mengikuti ujian seperti murid pada umumnya, namun dengan modifikasi yang disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan. Beberapa soal ujian tetap mengikuti standar yang sama dengan murid lain, sementara soal yang lebih sulit dimodifikasi dengan menurunkan tingkat kesulitan.

Misalnya, dalam pembelajaran bahasa Arab, jika murid lain diberikan soal cerita yang kompleks, PDBK dapat diberikan soal yang lebih sederhana dengan instruksi yang jelas melalui gambar atau contoh konkret.

Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ustadzah Ria Andiani Sudjenal selaku guru pendamping dalam hasil wawancara yaitu:

“Soal untuk PDBK dibuat oleh GPK (Guru Pendamping Khusus) dan disesuaikan dengan kemampuan masing-masing ABK. Biasanya, dari 12 mata pelajaran, GPK membuat soal untuk 4 sampai 6 mapel. Soal-soal tersebut dibuat sederhana dan

disesuaikan dengan kemampuan ABK. Misalnya, untuk Bahasa Arab, soal bisa sesederhana menulis nama dalam Bahasa Arab”⁸⁶

PDBK juga diberikan fleksibilitas waktu untuk menyelesaikan ujian. Jika murid lain diberikan waktu 60 menit untuk menyelesaikan ujian, PDBK mungkin diberikan waktu tambahan hingga 90 menit atau lebih, tergantung pada kebutuhan mereka.

Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ustadzah Ria Andiani Sudjenal selaku guru pendamping dalam hasil wawancara yaitu:

“Beberapa pelajaran yang sekiranya butuh di drill, butuh di extra timing, extra di pendampingan, dikasih penjelasan lebih. Waktunya juga lebih. Jadi untuk yang ibaratnya masih kurang waktu dilanjutkan diluar waktu yang sudah ditentukan”⁸⁷

GPk memastikan bahwa penilaian ujian dilakukan secara adil dan berimbang. Meskipun soal ujian dimodifikasi, penilaian tetap mengacu pada pencapaian tujuan pembelajaran yang telah disesuaikan dengan kemampuan PDBK.



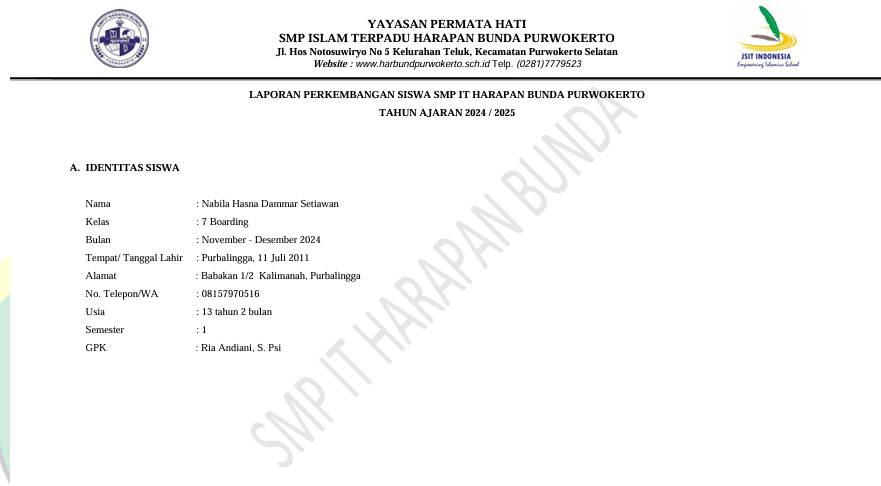
Gambar 3 : PDBK saat melaksanakan Ujian Sekolah

b. Pelaporan Perkembangan Bulanan

⁸⁶ "Hasil Wawancara awal dengan Ustadzah Ria Andiani Sudjenal".

⁸⁷ "Hasil Wawancara dengan Ustadzah Ria Andiani Sudjenal".

Pada pelaksanaan inklusif di SMPIT Harapan Bunda, GPK memiliki kewajiban untuk memantau dan melaporkan perkembangan PDBK setiap bulannya.



YAYASAN PERMATA HATI
SMP ISLAM TERPADU HARAPAN BUNDA PURWOKERTO
 Jl. Hos Notosuwiryo No 5 Kelurahan Teluk, Kecamatan Purwokerto Selatan
 Website : www.harbunpurwokerto.sch.id Telp. (0281)7779523

LAPORAN PERKEMBANGAN SISWA SMP IT HARAPAN BUNDA PURWOKERTO
 TAHUN AJARAN 2024 / 2025

A. IDENTITAS SISWA

Nama	: Nabila Hasna Dammar Setiawan
Kelas	: 7 Boarding
Bulan	: November - Desember 2024
Tempat/ Tanggal Lahir	: Purbalingga, 11 Juli 2011
Alamat	: Babakan 1/2 Kalimanah, Purbalingga
No. Telepon/WA	: 08157970516
Usia	: 13 tahun 2 bulan
Semester	: 1
GPK	: Ria Andiani, S. Psi

Gambar 4 : Halaman awal Pelaporan Evaluasi bulanan

Pelaporan ini mencakup aspek akademik, sosial, dan emosional siswa. Beberapa komponen dalam pelaporan perkembangan bulanan meliputi:

1) Perkembangan Akademik

GPK mencatat perkembangan akademik PDBK, termasuk kemampuan memahami materi, menyelesaikan tugas, dan hasil ujian. Misalnya, jika PDBK menunjukkan peningkatan dalam menghafal kosakata bahasa Arab (mufrodah), hal ini dicatat dan dilaporkan.

B. PROGRAM PEMBELAJARAN

NO	ASPEK	KEKUATAN	KELEMAHAN	KEBUTUHAN	PROGRAM PEMBELAJARAN
1	Kemampuan mengikuti dan menyelesaikan tugas	- PDBK mampu memperhatikan dengan cukup baik di mapel Bahasa Indonesia ketika di dalam kelas ataupun di luar kelas. - PDBK berusaha untuk bertanggungjawab menuntaskan tugasnya secara mandiri. - PDBK mampu menuntaskan tugasnya di mapel IPS dengan baik.	- PDBK masih perlu bantuan untuk menulis secara dikte. - PDBK masih perlu bantuan untuk mengerjakan soal-soal Bahasa Jawa dasar. - PDBK masih perlu bantuan untuk tetap menjaga fokus saat pembelajaran.	- PDBK perlu selalu ditingatkan untuk tetap fokus saat pembelajaran di kelas. - PDBK perlu selalu ditingatkan untuk segera mencatat materi yang ada di papan tulis atau yang disampaikan oleh guru pengampu. - Memberikan pemahaman terkait konsep membuat percakapan dalam Bahasa Jawa atau <i>Pachelaton</i>.	- Peningkatan kemampuan menulis dengan teknik dikte dan memperbanyak latihan menulis dengan menggunakan spas/jarak. - PDBK memerlukan pembelajaran khusus untuk menulis secara dikte dan membaca bacaan yang cukup panjang. - Memberikan stimulus kosakata Bahasa Indonesia, Bahasa Arab, Bahasa Inggris dan Bahasa Jawa sebanyak mungkin saat mengulas materi pembelajaran agar dapat dipahami dengan maksimal.

Gambar 5 : Perkembangan pembelajaran PDBK atas nama Nabila

C. ASPEK PERKEMBANGAN

1. KOGNITIF

MATA PELAJARAN	CATATAN	PENCAPAIAN
Matematika	- PDBK cukup mampu memahami materi tentang bilangan negatif, positif dan prima. - PDBK memerlukan pembelajaran khusus secara berulang-ulang dan diberikan contoh cara pengerjaannya serta pemberian latihan soal sederhana secara berulang agar mampu memahami alur penyelesaian soal.	50%
IPA	- PDBK cukup mampu memahami materi tentang suhu dan kalor. - PDBK cukup mampu dalam mengerjakan soal ulangan harian tentang suhu dan kalor. - PDBK masih membutuhkan bimbingan dalam menjelaskan materi tentang pemuaian zat. - PDBK membutuhkan bimbingan dalam menyebutkan jenis-jenis suhu.	60%
Pancasila	- PDBK cukup mampu memahami materi tentang persatuan dan kesatuan. - PDBK cukup mampu menyebutkan pengertian dari persatuan dan kesatuan. - PDBK cukup mampu dalam mengerjakan soal ulangan harian tentang persatuan dan kesatuan.	60%
IPS	- PDBK masih membutuhkan bimbingan dalam menjelaskan pengaruh geografis terhadap lokasi. - PDBK cukup mampu memahami letak geografis, geologis, dan astronomis negara Indonesia. - PDBK masih membutuhkan bimbingan dalam menjelaskan pengertian <i>wonderful</i> Indonesia.	60%
PAI	- PDBK mampu memahami materi tentang sujud syukur, sujud sahwi dan sujud tilawah. - PDBK cukup mampu menjelaskan pengertian sujud syukur, sujud sahwi dan sujud tilawah. - PDBK cukup mampu dalam mengerjakan ulangan harian tentang sujud syukur, sujud sahwi dan sujud tilawah. - PDBK masih membutuhkan bimbingan dalam menyebutkan dan membacakan doa sujud syukur, sujud sahwi dan	70%

Gambar 6 : Perkembangan kognitif PDBK atas nama Nabila

2) Perkembangan Sosial

GPK memantau perkembangan sosial PDBK, termasuk interaksi dengan teman sekelas, partisipasi dalam diskusi kelompok, dan keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Misalnya, jika PDBK mulai aktif berinteraksi dengan teman sekelas, hal ini dicatat sebagai kemajuan positif.



D. PROGRAM KHUSUS

NO.	PROGRAM	PENCAPAIAN
1.	Tahfidz	Surat An-Nazi'at
2.	Tahsin	Bab 2 halaman 49
3.	Menulis	- PDBK cukup mampu menempatkan huruf kapital dengan benar. - PDBK mampu menambahkan spasi setiap menulis kalimat. - PDBK mampu menulis huruf dan angka arab dengan cukup rapih.
4.	Adab makan dan minum	- PDBK selalu meminta ijin kepada GPK jika ingin ke kamar mandi dan ingin mengambil minum di kelas. - PDBK mampu terbiasa makan dan minum sesuai adab yaitu sambil duduk.
5.	Berhitung	- PDBK perlu banyak berlatih dalam menghitung, banyak latihan penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian dasar. - PDBK mampu menghitung perkalian dua digit yaitu dua angka belasan (angka kecil).

Gambar 7 : Perkembangan Sosial PDBK atas nama Nabila

3) Perkembangan Program khusus

Program khusus yang dirancang untuk PDBK bertujuan mengoptimalkan perkembangan akademik, religius, dan karakter melalui pendekatan terstruktur.



Keterangan: 50 – 60% = belum berkembang
70 – 80% = mulai berkembang
90 – 100% = sudah berkembang

2. AFEKTIF

SIKAP	KETERANGAN
Percaya Diri	- PDBK cukup percaya diri dalam bergaul dengan teman-teman di sekolah. - PDBK cukup percaya diri untuk berinteraksi dengan guru-guru (ustadz-ustadzah) di sekolah.
Kerjasama	- PDBK perlu diarahkan terlebih dahulu dalam kerjasama kelompok. - PDBK cukup mampu bekerjasama dengan GPK dalam menuntaskan tugas di sekolah.
Peduli Sosial	- PDBK cukup peduli dengan teman-temannya dan lingkungan sekitar. - PDBK selalu mengucapkan kata tolong, maaf dan terimakasih kepada GPK.
Emosional	- PDBK masih butuh penguatan dan pijakan terkait kontrol gerak di kelas. - PDBK masih butuh penguatan dan pijakan terkait control suara di kelas.

Gambar 8 : Perkembangan Program Khusus PDBK atas nama Nabila

Setelah dikemas dalam bentuk file, laporan perkembangan bulanan diserahkan kepada sekolah yang nantinya akan diberikan kepada orang tua murid setiap bulannya.

Pelaporan kepada orang tua mengenai perkembangan Peserta Didik Berkebutuhan Khusus (PDBK) dikemas dalam bentuk file sebagai media penyampaian informasi. File ini dapat berupa dokumen tertulis, presentasi, atau format digital lainnya yang mudah diakses oleh orang tua. Penggunaan file dalam pelaporan memungkinkan informasi

disajikan secara terstruktur, lengkap, dan dapat disimpan sebagai referensi untuk evaluasi jangka panjang.

Penggunaan laporan ini juga memungkinkan fleksibilitas dalam penyampaian, sehingga memudahkan orang tua untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran PDBK. Melalui pelaporan yang terperinci dan transparan, sekolah dan orang tua dapat bekerja sama untuk memastikan bahwa PDBK mencapai potensi maksimal mereka.

Tahap evaluasi dalam tahapan pembelajaran diferensiasi untuk Peserta Didik Berkebutuhan Khusus (PDBK) selaras dengan teori Evaluasi Formatif dan Evaluasi Sumatif yang dikemukakan oleh Scriven.⁸⁸

Evaluasi Formatif berfokus pada proses pembelajaran dan perkembangan siswa secara berkelanjutan. Dalam konteks PDBK, evaluasi formatif dilakukan melalui pemantauan bulanan yang mencakup aspek akademik, sosial, dan emosional. Hal ini memungkinkan Guru Pendamping Khusus (GPK) untuk menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan individu siswa. Misalnya, pelaporan perkembangan bulanan yang mencakup peningkatan kemampuan akademik, interaksi sosial, dan perkembangan emosional PDBK, seperti yang dilakukan di SMPIT Harapan Bunda, merupakan bentuk evaluasi formatif. Pelaporan ini membantu guru dan orang tua untuk memahami kemajuan siswa dan memberikan intervensi yang tepat jika diperlukan.

Sementara itu, Evaluasi Sumatif bertujuan untuk mengukur pencapaian akhir siswa setelah suatu periode pembelajaran. Dalam konteks PDBK, evaluasi sumatif dilakukan melalui ujian sekolah yang dimodifikasi sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa. Meskipun soal ujian disederhanakan atau diberikan waktu tambahan,

⁸⁸ Helda Kusuma Wardani, Fajarsih Darusuprati, dan Mami Hajaroh, "Model-Model Evaluasi Pendidikan Dasar (Scriven Model , Tyler Model , dan Goal Free Evaluation)" (2022): 36–49.

penilaian tetap mengacu pada tujuan pembelajaran yang telah disesuaikan. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran berdiferensiasi yang menekankan pentingnya menyesuaikan proses, produk, dan lingkungan belajar sesuai dengan profil belajar siswa. Misalnya, dalam pembelajaran bahasa Arab, PDBK diberikan soal yang lebih sederhana dan instruksi yang jelas melalui gambar atau contoh konkret, sementara penilaian tetap adil dan berimbang.

Evaluasi pembelajaran diferensiasi di SMPIT Harapan Bunda sudah ideal berdasarkan teori Evaluasi Formatif, Evaluasi Sumatif, dan Pembelajaran Berdiferensiasi, serta prinsip Kolaborasi antara Sekolah dan Keluarga. Sekolah telah melakukan upaya yang signifikan untuk memastikan bahwa Peserta Didik Berkebutuhan Khusus (PDBK) mendapatkan penilaian yang adil, pendampingan yang sesuai, dan pelaporan yang transparan kepada orang tua.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMPIT Harapan Bunda Purwokerto, dapat disimpulkan bahwa sekolah ini memiliki komitmen yang kuat dalam menerapkan pendidikan inklusif, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Arab. Sekolah menyediakan lingkungan belajar yang ramah dan mendukung bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus (PDBK) dengan berbagai karakteristik, seperti slow learner, tunarungu, tunawicara, dan kebutuhan toilet training.

1. Karakteristik PDBK

PDBK (Peserta Didik Berkebutuhan Khusus) di SMPIT Harapan Bunda memiliki kebutuhan belajar yang sangat beragam, mencerminkan keragaman kondisi dan tantangan yang mereka hadapi. Beberapa karakteristik utama PDBK di sekolah ini meliputi Slow Learner (Lambat Belajar) yang berjumlah 7 anak, Tunarungu dan Tunawicara yang berjumlah 1 anak, Tunagrahita yang berjumlah 1 anak, Toilet Training yang berjumlah 2 anak.

2. Tahapan Pendekatan Diferensiasi

SMPIT Harapan Bunda Purwokerto menerapkan strategi pembelajaran inklusif berbasis pendekatan diferensiasi untuk memenuhi kebutuhan Peserta Didik Berkebutuhan Khusus (PDBK) dalam pembelajaran Bahasa Arab yang dibagi menjadi beberapa tahapan berikut:

a. Tahap Perencanaan b. Tahap Pelaksanaan c. Tahap Evaluasi

Secara keseluruhan, tahapan pendekatan diferensiasi ini telah membantu PDBK dalam memahami Bahasa Arab dengan lebih optimal.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian, berikut adalah beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran inklusif

berbasis pendekatan diferensiasi di SMPIT Harapan Bunda Purwokerto dengan beberapa pihak terkait meliputi:

1. Guru Mata Pelajaran (mapel)

Bapak/Ibu guru mata pelajaran diharapkan untuk terus meningkatkan pemahaman tentang pendidikan inklusif dan pendekatan diferensiasi melalui pelatihan atau workshop. Hal ini akan membantu dalam merancang pembelajaran yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan Peserta Didik Berkebutuhan Khusus (PDBK).

2. Guru Pendamping Khusus (GPK)

Bapak/Ibu Guru Pendamping Khusus (GPK) diharapkan untuk terus melakukan evaluasi berkala terhadap program PPI untuk memastikan bahwa program tersebut tetap relevan dengan kebutuhan siswa. tua dapat memberikan dukungan yang konsisten di rumah. GPK hendaknya segera menerapkan proses penetapan target pembelajaran yang spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan terikat waktu (SMART) untuk setiap PDBK. Target ini harus didasarkan pada asesmen individual yang komprehensif.

3. Sekolah

Sekolah diharapkan menyediakan fasilitas pendukung yang lebih memadai, seperti ruang terapi, alat bantu belajar, dan ruang khusus untuk Program Pembelajaran Individual (PPI). Sekolah disarankan untuk segera menginisiasi pengembangan dan implementasi modul pembelajaran khusus yang terdiferensiasi. Modul ini dirancang untuk secara spesifik mengakomodasi beragam kebutuhan belajar Peserta Didik Berkebutuhan Khusus (PDBK) dan mendukung pencapaian target pembelajaran individual yang telah ditetapkan

4. Peneliti selanjutnya

Diharapkan Peneliti selanjutnya dapat memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan lebih banyak subjek, termasuk PDBK dengan karakteristik yang lebih beragam, seperti autisme, disleksia, atau gangguan fisik lainnya.

Daftar Pustaka

- Ambarwati, Devi. „Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Disabilitas Intelektual) Di Kelas Iii Sd Qaryah Thayyibah“, 2020.
- Andajani, Kudubakti. „Modul Pembelajaran Berdiferensiasi“. *Mata Kuliah Inti Seminar Pendidikan Profesi Guru 2* (2022).
- Awalia, Hikmah Risqi. „Studi Deskriptif Kemampuan Interaksi Sosial Anak Tunagrahita Ringan“. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 2016, 1–16.
- AZ Sarnoto. „Model Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka“. *Journal on Education* 1, 6p July (2024): 1–23.
- Aziz, Muhammad Tareh, и Laili Mas Ulliyah Hasan. „Strategi PAILKEM dalam Pembelajaran Bahasa Arab bagi Anak Berkebutuhan Khusus“. *Aphorisme: Journal of Arabic Language, Literature, and Education* 4, 6p 2 (2023): 81–99.
- Berliana, Dinda, Cucu Atikah, Teknologi Pendidikan, Universitas Sultan, и Ageng Tirtayasa. „TEORI MULTIPLE INTELLIGENCES DAN IMPLIKASINYA DALAM“ 3 (2023): 1108–17.
- Defitriani, Eni. „Differentiated Instruction : Apa, Mengapa dan Bagaimana Penerapannya“, 2020.
- Diah, Halimatus, и Melvi Azizatun Ni'mah. „Metode Contextual Teaching And Learning Dalam Pembelajaran Maharah Qira'ah“. *Revorma: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran* 3, 6p 1 (2023): 26–41.
- Graces Maranata. „Penanganan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus, (Tuna Grahita)“. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol.1, No. (без дата).
- Harimi, Abdal Chaqil. „STRATEGI PEMBELAJARAN KEMAHIRAN MENULIS BAGI PESERTA DIDIK TUNANETRA“. *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical* 44, 6p 8 (2018): 51–56.
- Hasanah, Hasyim. „TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial)“. *At-Taqaddum* 8, 6p 1 (2017): 21.
- „Hasil Observasi Kedua“. без дата.
- „Hasil Observasi Ketiga“. без дата.
- „Hasil Observasi Pertama“. без дата.
- „Hasil Wawancara awal dengan Ustadzah Ria Andiani Sudjenal“. 2025.

„Hasil Wawancara dengan Ustadzah Fitriani Rizki Umami“. 2025.

„Hasil Wawancara dengan Ustadzah Ria Andiani Sudjenal“. 2025.

Hidayati, Ary. „Strategi pembelajaran anak berkebutuhan khusus untuk peningkatan kemampuan berinteraksi sosial di madrasah ibtidaiyah amanah tanggung turen malang“. *skripsi UIN MALIK IBRAHIM Malang*, 2017, 69.

Irawan, Risa Azizah, и Nadia Yuliarti. „Anak Tunarungu (Kelainan Pendengaran)“. *PPSDP Undergraduate Journal of Educational Sciences* 1, 6p 1 (2024): 1–17.

Juntak, Justin Niaga Siman, Alfredo Rynaldi, Eka Sukmawati, Mudrikatul Arafah, и Tekat Sukomardojo. „Mewujudkan Pendidikan Untuk Semua: Studi Implementasi Pendidikan Inklusif di Indonesia“. *Ministrate: Jurnal Birokrasi dan Pemerintahan Daerah* 5, 6p 2 (2023): 205–14.

Kahar, Aris Armeth Daud Al. „Pendidikan Inklusif Sebagai Gebrakan Solutif „Education for All““. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan* 11, 6p 1 (2019): 45–66.

Kareninsa, Maliyan, Leni Marlina, и Opi Andriani. „Menganalisis Karakter Anak Berkebutuhan Khusus Penyandang Tunawicara Di Sekolah Dasar“. *Jurnal Nakula : Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Ilmu Sosial* 2, 6p 2 (2024): 100–108.

Khasanah, Nginayatul. „Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Bahasa Kedua (Uregensi Bahasa Arab Dan Pembelajarannya Di Indonesia)“. *An-Nidzam : Jurnal Manajemen Pendidikan dan Studi Islam* 3, 6p 2 (2016): 39–54. <https://doi.org/10.33507/an-nidzam.v3i2.16>.

Marlina, et al. „Model Asesmen Pembelajaran Berdiferensiasi“. *Jurnal Orthopedagogik* 1, 6p 03 (2020): 1–20.

Mas, L., Hasan, U., & Aziz, M. T. „Teaching and Learning Arabic Writing Skills Using the PAILKEM Approach at Madrasah Ibtidaiyah Al-Asy’arie Sidorejo.“ 2, 6p 2 (2021): 39–49.

Maura Trynovita Sakliressy. „Pembelajaran Diferensiasi, Aspek Sikap, Kurikulum Merdeka“ 1, 6p 2 (2023): 16–24.

Meka, Marsianus, Fransiska Angelina Dhoka, Fransiska Poang, Kristanti Afriliana Dhey, и Maria Yunita Lajo. „JURNAL PENDIDIKAN INKLUSI Citra Bakti PERMASALAHAN SOSIAL ANAK BERKEBUTUHAN KUSUS“. *Jurnal Pendidikan Inklusi* 1, 6p 1 (2023): 20–30.

Mow, Tim Pengajar. „Metode Observasi dan Wawancara“, 2022.

Multidisipliner, Jurnal Studi, Rafael Lisinius Ginting, Ayu Septiani, Tri Puspita,

- Nur Utami, Azza Athika, Hecylia Br Sirait, и съавт. „PERBEDAAN PENGAJARAN TOILET TRAINING PADA ANAK NORMAL DENGAN ANAK TUNAGRAHITA“ 8, 6p 11 (2024): 6–12.
- Munawarah, Munawarah, и Zulkiflih Zulkiflih. „Pembelajaran Keterampilan Menulis (Maharah al-Kitabah) dalam Bahasa Arab“. *Loghat Arabi : Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab* 1, 6p 2 (2021): 22.
- Nadhiroh, Umi, и Anas Ahmadi. „Pendidikan Inklusif: Membangun Lingkungan Pembelajaran Yang Mendukung Kesetaraan Dan Kearifan Budaya“. *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya* 8, 6p 1 (2024): 11.
- Nafisatur, M. „Metode Pengumpulan Data Penelitian“. *Metode Pengumpulan Data Penelitian* 3, 6p 5 (2024): 5423–43.
- Nasution, Novita Sari, и Lahmuiddin Lubis. „Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Pendidikan Islam“. *Jurnal Simki Pedagogia* 6, 6p 1 (2023): 181–91.
- Nasution, Wahyudin Nur. *Strategi Pembelajaran. G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*. Том 3, 2017.
- Nisak, Zeni Hafidhotun. „Analisis Kebijakan Pendidikan Inklusif di Indonesia“. *Primary Education Journal (Pej)* 2, 6p 1 (2018): 98–107.
- Pitaloka, H, и M Arsanti. „Pembelajaran Diferensiasi dalam Kurikulum Merdeka“. *Seminar Nasional Pendidikan Sultan ...*, 6p November (2022): 2020–23.
- Pratiwi, Dea. „Penerapan Model Pembelajaran Inklusif Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Di Mts Yayasan Perguruan Istiqomah Hamparan Perak“. *Thesis*, 2020, 1–47.
- Prof.DR. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, без дата.
- . *No Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Bandung : Alfabeta., 2013, 2017.
- Qomi Akid Jauhari. „Pembelajaran Maharah Istima’ di Jurusan PBA UIN Maulana Malik Ibrahim Malang“. *Jurnal Tarbiyatuna* 3, 6p 1 (2018): 131–32.
- Rifa’i, Yasri. „Analisis Metodologi Penelitian Kulitatif dalam Pengumpulan Data di Penelitian Ilmiah pada Penyusunan Mini Riset“. *Cendekia Inovatif Dan Berbudaya* 1, 6p 1 (2023): 31–37.
- Salmaniah Siregar, Nina Siti. „Metode dan teknik wawancara“. *Journal of Direktorat Pengembangan Kemahasiswaan*, 2002, 1–2.
- Sanjani, Maulana Akbar. „Pentingnya Strategi Pembelajaran Yang Tepat Bagi Siswa“. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan* 10, 6p 2 (2021): 32–37.

- Sanulita, Henny. „Pendekatan Berdiferensiasi dalam Pembelajaran Bahasa“. *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan* 7, 6p 2 (2023): 196.
- Sari, Renit Renita, и Khizanatul Hikmah. „Al Mi ' yar : Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban Implementasi Kegiatan Pembelajaran Bahasa Arab Pada Boarding School SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo“ 7, 6p 2 (2024): 717–25.
- Sauqi, Iqbal, и Nova Estu Harsiwi. „Menganalisis Belajar Siswa Berkebutuhan Khusus Slow Learner di Sekolah Dasar Negeri Keleyan 1“, 6p 4 (2024).
- Setyawan, Dodiet Aditya. „Data dan Metode Pengumpulan Data Penelitian“. *Metodologi Penelitian*, 2013, 9–17.
- Sunanto, Juang dan Hidayata. „Desain Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus dalam Kelas Inklusif“. *Jassi Anakku* 17, 6p 1 (2016): 47–55.
- Syamaun, Nurmasiyithah. „Pembelajaran Maharah al-Kalam untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara“. *LISANUNA Jurnal Ilmu Bahasa Arab dan Pembelajarannya* 4, 6p 2 (2015): 343–59.
- Taklimuna. „Journal of Education and Teaching 2023“. *Journal of Education and Teaching* 2023, без дата.
- Utaminingtyas, Siwi, и Ahmad Shadad Kholim. „Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Konteks Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar“. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* 7, 6p 3 (2024): 217–23.
- Wardani, Helda Kusuma, Fajarsih Darusuprpti, и Mami Hajaroh. „Model-Model Evaluasi Pendidikan Dasar (Scriven Model , Tyler Model , dan Goal Free Evaluation)“ 6, 6p 1 (2022): 36–49.
- „Wawancara dengan Ustadz Lukmanul Hakim“. 2025.



Lampiran 1

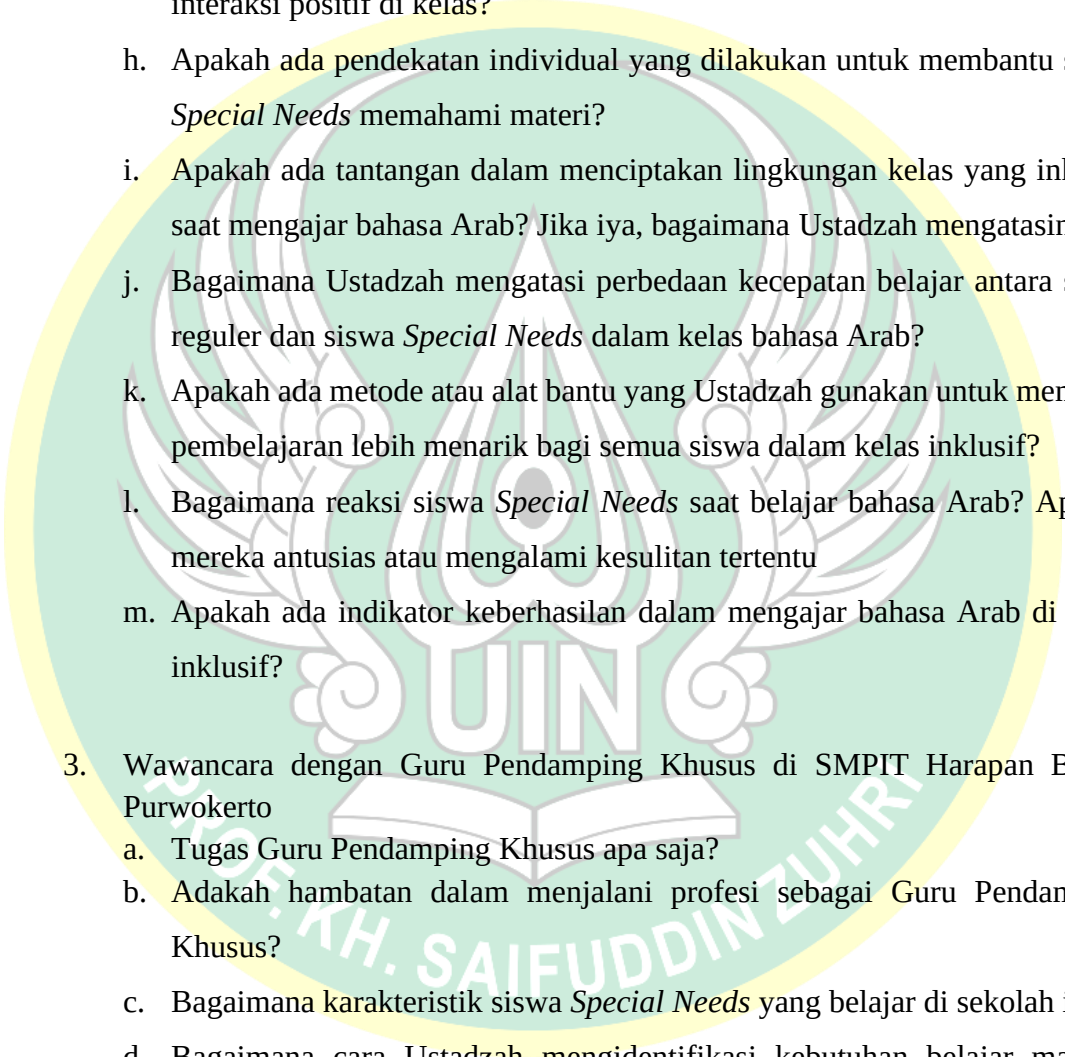
INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Observasi

1. Pengamatan terhadap lokasi penelitian yaitu SMPIT Harapan Bunda Purwokerto
2. Pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran Bahasa Arab di SMPIT Harapan Bunda Purwokerto
3. Pengamatan terhadap penerapan pendekatan diferensiasi di SMPIT Harapan Bunda Purwokerto

B. Pedoman Wawancara

1. Wawancara Kepala Sekolah SMPIT Harapan Bunda Purwokerto
 - a. Sekolah ini berdiri sejak kapan?
 - b. Sejak kapan SMPIT Harapan Bunda menerapkan pembelajaran inklusif?
 - c. Kategori *Special Needs* seperti apa yang bisa diterima di sekolah ini?
 - d. Apakah ada bidang tersendiri untuk Guru pendamping khusus?
 - e. Bagaimana visi dan misi sekolah terkait pendidikan inklusif, khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab?
 - f. Bagaimana kebijakan sekolah dalam mendukung pendidikan inklusif, khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab?
 - g. Apa saja tantangan utama yang dihadapi sekolah dalam menerapkan strategi pembelajaran bahasa Arab bagi siswa *Special Needs*?
 - h. Apakah sekolah memberikan pelatihan khusus kepada guru pendamping dalam menangani siswa *Special Needs*? Jika iya, seperti apa bentuknya?
 - i. Apa saja tantangan utama yang dihadapi sekolah dalam menerapkan pembelajaran yang inklusif?
 - j. Apa saja fasilitas yang disediakan sekolah untuk mendukung pembelajaran yang inklusif?
 - k. Apa harapan dan rencana sekolah ke depan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab yang lebih inklusif?
2. Wawancara dengan Guru Bahasa Arab di SMPIT Harapan Bunda Purwokerto
 - a. Bagaimana pengalaman Ustadzah dalam mengajar bahasa Arab kepada siswa *Special Needs*?
 - b. Bagaimana pengalaman Ustadzah dalam mengajar bahasa Arab kepada siswa *Special Needs*?
 - c. Apa perbedaan utama dalam mengajar bahasa Arab kepada siswa reguler dan siswa *Special Needs*?

- 
- d. Apakah guru mata pelajaran ikut andil dalam pembelajaran untuk siswa *Special Needs*?
 - e. Apakah Ustadzah mendapatkan dukungan dari guru pendamping khusus (GPK) dalam mengelola kelas inklusif? Bagaimana bentuk kerja samanya?
 - f. Bagaimana cara Ustadzah membangun suasana kelas yang inklusif
 - g. Bagaimana interaksi antara siswa reguler dan siswa *Special Needs* dalam kelas bahasa Arab? Apakah ada strategi khusus untuk meningkatkan interaksi positif di kelas?
 - h. Apakah ada pendekatan individual yang dilakukan untuk membantu siswa *Special Needs* memahami materi?
 - i. Apakah ada tantangan dalam menciptakan lingkungan kelas yang inklusif saat mengajar bahasa Arab? Jika iya, bagaimana Ustadzah mengatasinya?
 - j. Bagaimana Ustadzah mengatasi perbedaan kecepatan belajar antara siswa reguler dan siswa *Special Needs* dalam kelas bahasa Arab?
 - k. Apakah ada metode atau alat bantu yang Ustadzah gunakan untuk membuat pembelajaran lebih menarik bagi semua siswa dalam kelas inklusif?
 - l. Bagaimana reaksi siswa *Special Needs* saat belajar bahasa Arab? Apakah mereka antusias atau mengalami kesulitan tertentu
 - m. Apakah ada indikator keberhasilan dalam mengajar bahasa Arab di kelas inklusif?
3. Wawancara dengan Guru Pendamping Khusus di SMPIT Harapan Bunda Purwokerto
- a. Tugas Guru Pendamping Khusus apa saja?
 - b. Adakah hambatan dalam menjalani profesi sebagai Guru Pendamping Khusus?
 - c. Bagaimana karakteristik siswa *Special Needs* yang belajar di sekolah ini?
 - d. Bagaimana cara Ustadzah mengidentifikasi kebutuhan belajar masing-masing siswa *Special Needs*?
 - e. Bagaimana pengalaman Ustadzah dalam mengajar bahasa Arab kepada siswa *Special Needs*?
 - f. Apa tantangan utama dalam mendampingi siswa *Special Needs* saat belajar, khususnya pada pembelajaran bahasa arab?

- g. Bagaimana penerapan pendekatan diferensiasi (dalam bentuk PPI) dalam mendukung kebutuhan belajar siswa *Special Needs*?
- h. Metode atau strategi apa yang paling efektif dalam membantu siswa *Special Needs* memahami bahasa Arab?
- i. Bagaimana cara mengadaptasi materi bahasa Arab agar lebih mudah dipahami oleh siswa *Special Needs*?
- j. Bagaimana koordinasi antara GPK dengan guru bahasa Arab dalam menyusun strategi pembelajaran yang sesuai?
- k. Apa saja kendala yang sering muncul dalam penerapan pendekatan diferensiasi (dalam bentuk PPI), dan bagaimana cara mengatasinya?
- l. Bagaimana cara mengukur keberhasilan pembelajaran pada siswa *Special Needs*?
- m. Apakah penggunaan alat bantu atau media dibutuhkan dalam pembelajaran bahasa Arab untuk *Special Needs*?
- n. Seberapa efektif strategi diferensiasi (dalam bentuk PPI) yang telah diterapkan? Apakah ada kendala dalam pelaksanaannya?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Dokumentasi foto saat pembelajaran didalam kelas menggunakan pendekatan Diferensiasi
2. Dokumentasi foto saat pembelajaran diluar kelas menggunakan pendekatan Diferensiasi
3. Dokumentasi foto saat wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru Bahasa Arab dan Guru Pendamping Khusus

Lampiran 2

HASIL WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Hari/Tanggal : Rabu, 26 Februari 2025
Narasumber : Ustadz Lukmanul Hakim
Jabatan : Kepala Sekolah SMPIT Harapan Bunda Purwokerto
Waktu : 11.30 – 12.30

Pertanyaan dan Jawaban

1. Kalau sekolah ini sendiri berdirinya sejak kapan malah?

Jawaban: *Berdirinya tahun 2018. Jadi kita mendirikan sekolah ini langsung membuka program inklusi. Jadi sebelum ada sulatan dari pemerintah, semua sekolah-sekolah sangat dulu harus menjadi sekolah inklusi. Kita ini sudah duluan membuka inklusi.*

2. Apakah Sekolah ada bidang khusus untuk special needs ?

Jawaban: *Betul. Bahkan ada koordinator khusus di yayasan. Jadi yayasan, pekerjaan yayasan ada budgetnya, nanti setiap unit ada budget masing-masing. Tapi dari seluruh unit itu ada yang koordinator umum satu. Jadi yayasan, koordinator umum, terus perlembaga. Perlembaga ada budget-budgetnya masing-masing.*

3. Berarti untuk guru pendampingnya itu masing-masing satu anak satu gitu ya?

Jawaban: *Satu anak satu. Cuman memang kita mau buat regulasi ke depan, kita analisa sesuai dengan assessment, sesuai dengan perkembangan, sesuai dengan kesepakatan orang tua, akan dilihat dari hasil assessment tersebut. Memungkinkan juga, satu guru bisa dengan dua siswa. Tapi sekarang ini yang masih berjalan itu satu guru, satu siswa.*

4. Untuk GPK-nya sendiri, dia ada pelatihan khusus atau kayak emang misalnya, kategorinya misalnya lulusan psikologi atau kayak gimana Pak?

Jawaban: *Rata-rata setiap lembaga harus, ada sejenis psikologinya satu orang. Nanti yang lainnya, apapun background-nya, apapun yang terbelakang sejenisnya, nanti akan diapal oleh guru psikologi ini. Khusus untuk SMP, ini ada kelebihan lagi. Ada guru yang lulusan PBK, Pendidikan Berkebutuhan Khusus dari Bogja. Bisa bahasa isyarat, bisa bahasa ini, pokoknya ini namanya usana apa. Dan itu beliau yang sering, karena ada, istilahnya ada pelatihan berkala, Pak. Untuk guru-guru sekalipun, ada teman, ada latar belakangnya kesmas, jadi pendamping. Tapi karena kita upgrade, ya mereka pun akhirnya memahaminya. Bagaimana cara menikmati administrasinya, mereduksi soalnya, pembelajaran individunya, banyak sih tentu ada, buku kontrol, buku perkembangan, pokoknya profil, detail banget, banyak sekali ini administrasi. Karena memang kami serius untuk penanganan yang namanya inklusif.*

5. Berarti untuk pembelajaran kayak Bahasa Arab ataupun yang lainnya, itu jadi tanggung jawab GPK-nya, Pak?

Jawaban: *Ya, sinergi. Nanti guru menyerangkan, kami sih memang belum ada strategi khusus. Ketika guru menyerangkan kelas itu, seperti apa pendekatan ke siswa yang berkebutuhan khusus ini. Tetapi, itulah disana fungsinya ada saddle. Guru pendamping ini nanti yang bisa menangkan kedua kalinya, bisa menjelaskan berikutnya. Karena kebanyakan sih slow learner, slow learner, daya tangkapnya kurang. Jadi perlu penjelasan lebih.*

6. Untuk penerimaan murid baru, kira-kira disini itu terbuka untuk semua ABK atau ada kualifikasi?

Jawaban: *Sebenarnya kami awalnya membuka apapun latar belakangnya, kami terima. Cuma memang ada kondisi-kondisi siswa yang kami secara sarpras, secara SDN, dan secara daya dukung tidak bisa untuk menangani siswa yang tersebut. Itu biasanya kami sampaikan. Tidak sempat pernah satu kali. IQ-nya rendah banget. Variable-nya kan ada ya, assessment-nya. Bukungan ini sepertinya tidak bisa untuk kami menangani. Hanya kami alihkan ke khusus sekolah yang sudah lengkap. Daya dukung dan sarpras. Sampai permata hati ini ada yang kedua yakut juga lengkap.*

7. Berarti untuk penerimaannya di awal memang ada tes khususnya dulu ya?

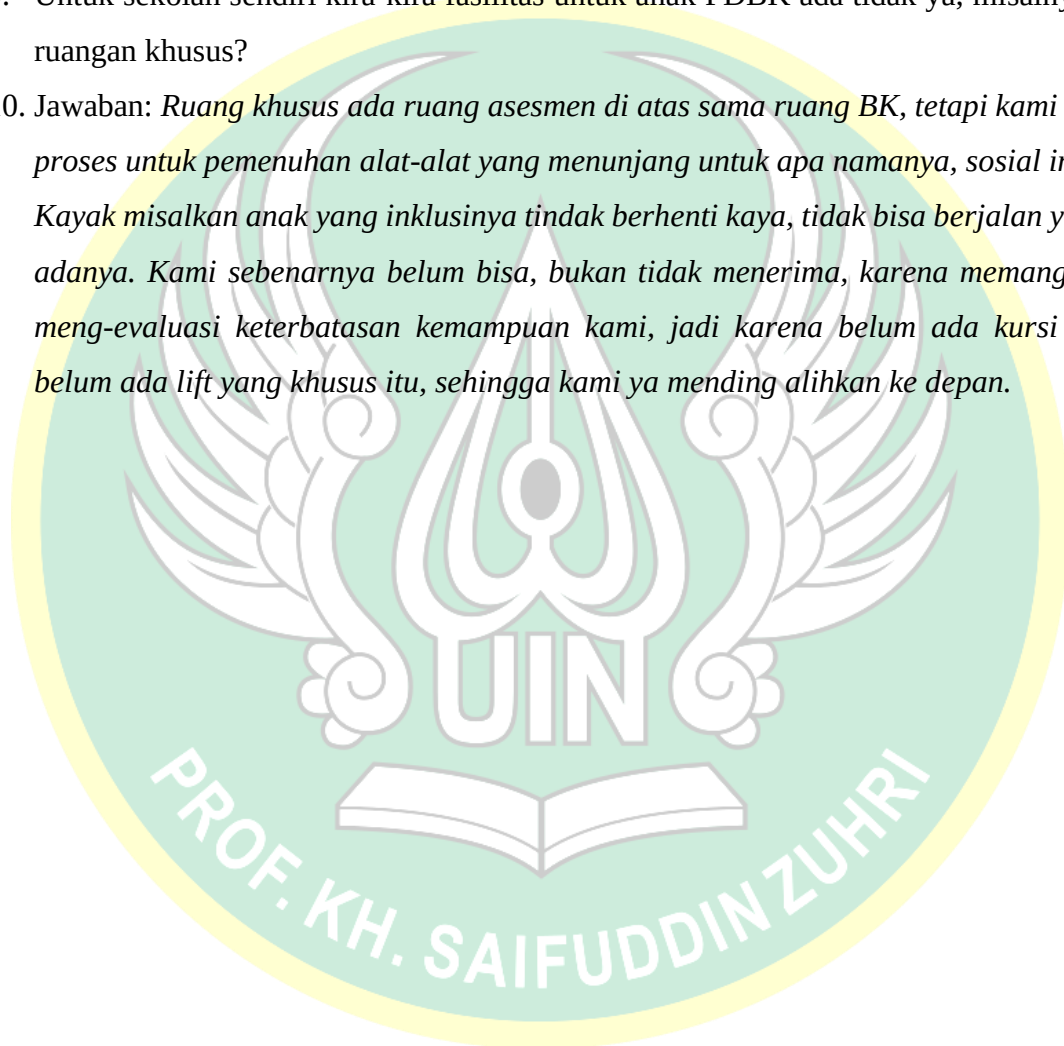
Jawaban: *Ada assessment. Kemungkinan ada beberapa tahapan. Bisa, kalau misalkan dia dari SD punya latar belakang, itu biasanya memang jejak rekam yang dari SD itu dibawa ke SMP atau misalkan biasa kami kerjasama dengan tim psikolog dari ANANDA, kadang dari UMB. Nah hasil dari assessment itu baru kita analisa. Kemudian setelah dideteksi, oh ternyata memang ini membutuhkan pendamping. Tetapi memutuskan untuk pendamping apa tidak itu tetap harus ada sepesetujuan dari orang tuawali karena ada penambahan bayaran sekitar Rp. Rp. 150.000 di luar pembelajaran. Di luar SMP.*

8. Untuk tantangannya kan kalau misalnya di kelas mungkin bagian pembelajarannya apa? Kalau misalnya dari segi sekolah kira-kira inklusi itu kayak gimana?

Jawaban: *Tantangannya ini memang harus betul-betul konsisten dalam memahami, kalau guru insya Allah sudah paham semuanya ya. Utamanya memahami kepada seluruh wabah sekolah wabah lurus kepada siswa bahwa di SMP itu ada teman-teman yang perlu bantuan, teman-teman yang istimewa. Hakikatnya semua anak kan juara, semua anak istimewa. Ya kami tidak ada istimewa yang menjauhkan, tidak ada yang sampai semua menjauhkan. Layaknya kita semua sama karena memang anak seperti*

itu pun tidak menginginkan kan bisa seperti itu. Soalnya kadang-kadang saya juga kalau ke guru kita bayangkan saja bagaimana kalau kondisi itu menutupkan anak kita kan dengan nyaman. Soalnya ada yang otomatis disini. Walaupun dulu ada yang, sekarang ada satu yang dikasih tunagrahita tapi masih sedikitnya itu gemesan, bukan galak, bukan gemesan. Jadi kalau ada temannya yang gemes itu ini bawa sepunya, ini, iya, ini sempat rame tuh dulu. Tapi lama-kelama aja membaik. Seiring dengan lingkungan yang sudah tersistem otomatis sudah bisa baik.

9. Untuk sekolah sendiri kira-kira fasilitas untuk anak PDBK ada tidak ya, misalnya ada ruangan khusus?
10. Jawaban: *Ruang khusus ada ruang asesmen di atas sama ruang BK, tetapi kami masih proses untuk pemenuhan alat-alat yang menunjang untuk apa namanya, sosial inklusi. Kayak misalkan anak yang inklusinya tindak berhenti kaya, tidak bisa berjalan ya, kan adanya. Kami sebenarnya belum bisa, bukan tidak menerima, karena memang kami meng-evaluasi keterbatasan kemampuan kami, jadi karena belum ada kursi roda, belum ada lift yang khusus itu, sehingga kami ya mending alihkan ke depan.*



Lampiran 3

HASIL WAWANCARA GURU BAHASA ARAB

Hari/Tanggal : Rabu 26 Februari 2025
Narasumber : Ustadzah Fitriani Rizky Umami
Jabatan : Guru Bahasa Arab
Waktu : 09.00 – 10.00

Pertanyaan dan Jawaban

1. Sebelumnya, aku pengen tanya-tanya seputar pembelajaran Bahasa Arab inklusif. Kalau misalnya di Harapan Bunda sendiri, untuk inklusifnya, pembelajaran Bahasa Arabnya itu dipisah atau campur di kelas yang sama?

Jawaban: *Dipisah. Kalau misalkan pembelajaran Bahasa Arab untuk inklusif, di Haribun (Harapan Bunda) itu memang sekolah inklusif. Maksudnya, kita menerima siswa yang semuanya bisa belajar. Nah, untuk pembelajarannya, tidak ada kelas khusus bagi peserta didik dengan kebutuhan spesial. Tapi mereka disatukan dengan teman-teman yang tidak butuh pendamping. Misalkan, kayak kelas 8B, ada teman inklusif, terus di 9A juga ada. Jadi, mereka digabungkan.*

2. Berarti untuk pembelajarannya sendiri, dia pakai standar yang sama?

Jawaban: *Nah, sebetulnya gini. Perbedaannya, walaupun mereka disamakan di kelas yang sama, ditempatkan di kelas yang sama, tapi yang menjadi pembeda adalah setiap siswa spesial need, mereka punya teacher shadow atau guru pendamping. Nah, poinnya di sini. Apakah teman-teman menerima standar yang sama? Jadi, ini koreksinya ya. Saya bukan hanya guru inklusif saja, tapi saya juga guru anak-anak yang tidak berkebutuhan khusus. Jadi, malah jujur fokus saya adalah teman-teman yang tidak inklusif. Karena apa? Karena teman-teman inklusif punya guru pendampingnya sendiri. Nah, dan diharapkan, memang diharapkan, guru pendamping itu bisa meng-cover seluruh pelajaran untuk teman inklusif kami. Nah, jika ditanya apakah menggunakan standar yang sama? Jawabannya iya, karena tidak dikhususkan.*

3. Jadi, untuk materi yang diajarkan, apakah ada penyesuaian untuk siswa inklusif?

Jawaban: *Jadi, saya mengajar Bahasa Arab, misalkan. Level 8, di kelas 8B. Saya punya materi-materi di kelas 8B. Dalam materi tersebut, ya saya ajarkan. Termasuk ke teman inklusif. Apakah, misalkan ya, kelas 8 itu ada makhluk yang angka. Kan pakai rumus tuh. Mudaqar, mu'anas. Terus ada ukut, ada mufrat. Ah, teman-teman inklusif nggak*

ngerti itu. Cuma kan kami mengajarkan itu untuk teman-teman yang biasa. Nah, bisa jadi materi adat makdud bilangan itu disederhanakan sama pengampunya. Dengan cara apa? Hanya pengenalan prokmun saja atau nomor. Tetap poinnya adat makdud, tapi diambil lebih sederhana. Dan itu semua adalah hak 100% dari guru pendamping. Tidak ada instruksi dari saya.

4. Bagaimana dengan antusiasme siswa inklusif dalam belajar Bahasa Arab?

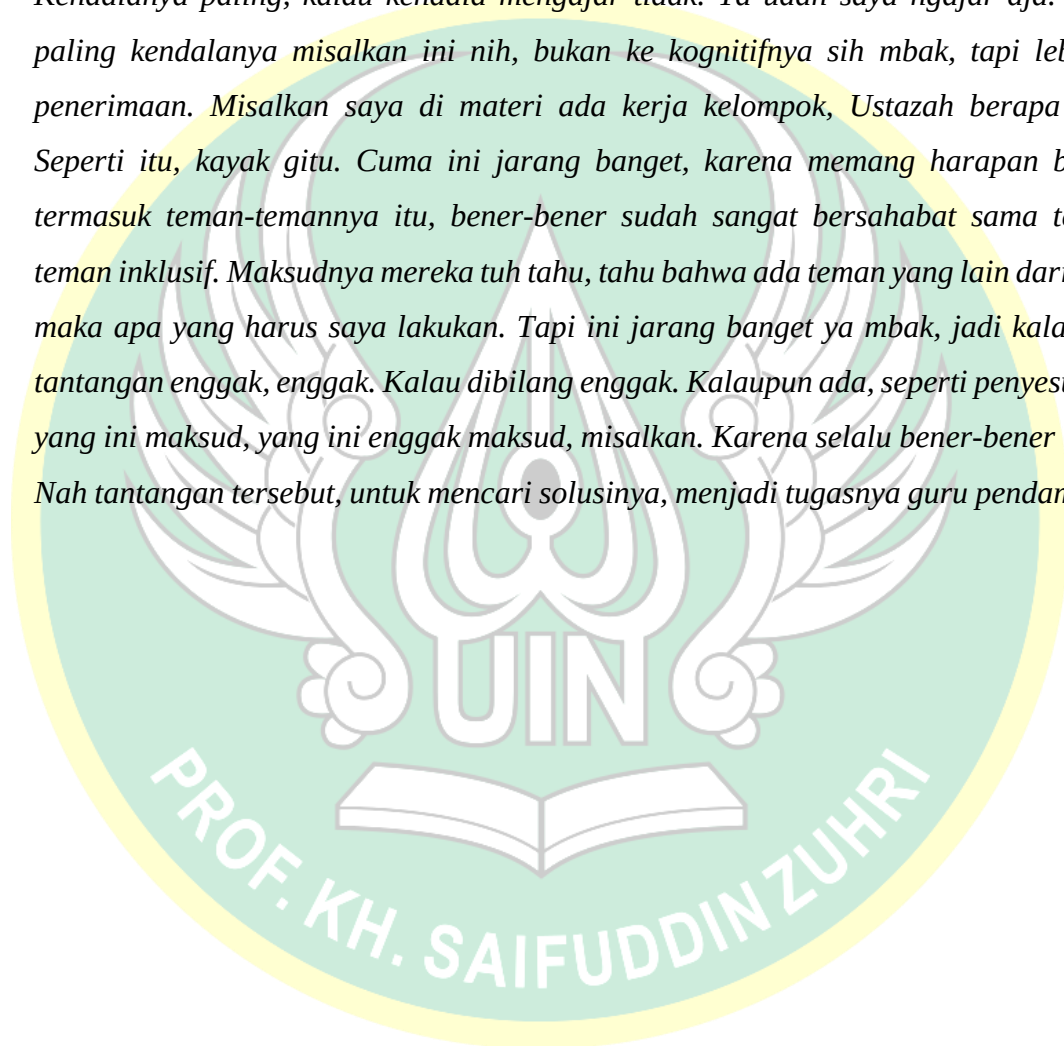
Jawaban: *Beda-beda. Inklusi kami kan setiap kelas ada. 8A ada, 8B ada, 7A ada, 7B ada, 9A ada, yang enggak itu cuma 9B. Kalau ngomongin antusias apa tidak, ya antusias. Ya datar sih sebetulnya. Menunjukkan aktivitas beda-beda ya. Yang anak kelas 7A, karena memang anaknya itu kayak extrovert, ya antusias gitu. Terus yang ini, anak kelas 8A, karena memang dia dekat sekali dengan guru pendampingnya, bahkan mereka terpisah belajarnya sama saya. Saya ngajarin teman-teman mereka, mereka di belakang, saya diskusi sendiri. Kalau kelas yang ini, ya antusias juga, nulisnya nulis gitu. Jadi memang macam-macam, Mbak. Tidak semuanya. Mungkin yang membedakan adalah konsentrasi. Artinya konsentrasi mereka mungkin batas waktunya lebih sedikit kali ya. Maksudnya mungkin kalau yang lain itu bisa 30 menit, fokus ke Ustadz-Ustadznya. Yang ini paling cuma 10 atau 15 menit.*

5. Kalau untuk ujiannya sendiri, seperti UTS atau UAS, apakah soal-soalnya juga disesuaikan?

Jawaban: *Biasanya ada banyak tipe, Mbak. Karena setiap guru pendamping, setiap anak satu guru pendamping kan? Yang bisa menilai anaknya sendiri gitu kan? Jadi tuh disini Mbak, spesialnya itu punya tim. Nah, ada timnya sendiri. Nah, saya guru mapel bahasa Arab. Nah, timnya ini punya SOP-nya sendiri. Gimana-gimana gitu. Nah, saya gak paham. Silahkan diskusinya sama mereka-mereka aja ya. Nah, kalau misalkan soal, saya sebagai guru mapel bahasa Arab, ya bikin. Bikin, bikin, bikin. Kadang, ada guru pendamping yang calling saya. Us, boleh minta soalnya gak? Saya reduksi. Misal, soalnya pilihan gandanya 30. Dia cuma ambil 10 atau 15. Atau sama-sama 30, tapi mungkin soalnya lain. Misalkan tidak sejelibet apa yang teman-teman lain kerjakan gitu. Tapi ada juga yang gak minta. Nah, yang gak minta dari mana? Mereka buat sendiri melihat kondisi dari teman-temannya. Teman-teman, teman belajarnya. Saya suka. Saya lihat gak soalnya? Enggak, gak lihat. Kadang lihat, ya lihat sih. Tapi gak fokus. Tapi memang lebih mudah untuk standarnya. Jadi kalau ditanya, beda gak? Beda.*

6. Untuk slow learner sendiri, berarti tantangannya enggak terlalu berat atau sama aja Ustazah? Maksudnya sama-sama agak penyusuhanannya lebih susah atau kayak gimana? Buat anaknya? Buat Ustazahnya kayak memimi kelasnya.

Jawaban: *Jujur ya mbak, tujuan kami, tujuan saya, itu materi bisa disampaikan. Jadi kendala-kendala tersebut, itu karena saya pribadi, itu lebih ke setiap anak punya guru pendamping. Jadi adapun ada kendala, adapun misalkan ada kendala, itu tidak terlalu membuat jadi tantangan buat saya. Karena bisa dikelola oleh pendamping. Kendalanya paling, kalau kendala mengajar tidak. Ya udah saya ngajar aja. Terus paling kendalanya misalkan ini nih, bukan ke kognitifnya sih mbak, tapi lebih ke penerimaan. Misalkan saya di materi ada kerja kelompok, Ustazah berapa gini? Seperti itu, kayak gitu. Cuma ini jarang banget, karena memang harapan bunda, termasuk teman-temannya itu, bener-bener sudah sangat bersahabat sama teman-teman inklusif. Maksudnya mereka tuh tahu, tahu bahwa ada teman yang lain dari saya, maka apa yang harus saya lakukan. Tapi ini jarang banget ya mbak, jadi kalau ada tantangan enggak, enggak. Kalau dibilang enggak. Kalaupun ada, seperti penyesuaian, yang ini maksud, yang ini enggak maksud, misalkan. Karena selalu bener-bener itu ya. Nah tantangan tersebut, untuk mencari solusinya, menjadi tugasnya guru pendamping.*



Lampiran 4

HASIL WAWANCARA GURU PENDAMPING KHUSUS

Hari/Tanggal : 17 Maret 2025
Narasumber : Ustadzah Ria Andiani Sudjenal
Jabatan : Koordinator Guru Pendamping Khusus
Waktu : 13.15 – 14.30

Pertanyaan dan Jawaban

1. Apakah di Harapan Bunda ada pembelajaran Bahasa Arab untuk siswa ABK?

Jawaban: Ya, untuk mata pelajaran Bahasa Arab, semua siswa dapat mengikutinya, baik siswa normal (non-ABK) maupun siswa ABK. Jadi, intinya ada mata pelajaran Bahasa Arab untuk semua, baik ABK maupun non-ABK. Kemudian, Bahasa Arab mulai diperkenalkan dari kelas tujuh, delapan, dan sembilan.

2. Bagaimana karakteristik ABK di Harapan Bunda?

Jawaban: Di SMPT Harapan Bunda, ada dua model kelas, yaitu full day (regular) dan boarding (asrama). Untuk kelas tujuh, kelas tujuh A adalah kelas full day, sedangkan kelas tujuh B adalah kelas boarding. Di kelas tujuh A, ada beberapa siswa ABK seperti Mas Wafi, Mas Panji, dan Mas Abdaul yang merupakan slow learner. Di kelas tujuh B, ada Mbak Nabila yang juga slow learner dengan sedikit ketunagrahitaan. Di kelas delapan A, ada Mas Rizky dan Mas Farel, sedangkan di kelas delapan B ada Mbak Naisa. Di kelas sembilan A, ada Mbak Fina yang tunarungu dan tunawicara. Total ada delapan siswa ABK.

3. Bagaimana karakteristik ABK secara lebih detail?

Jawaban: Kelas Tujuh A: Mas Wafi: Slow learner. Mas Panji: Slow learner. Mas Abdaul: Slow learner dengan masalah toilet training yang belum tuntas. Kelas Tujuh B: Mbak Nabila: Slow learner dengan sedikit ketunagrahitaan. Kelas Delapan A: Mas Farel: Slow learner dengan masalah toilet training yang belum tuntas. Kelas Delapan B: Mbak Naisa: Slow learner dengan gangguan reflek akibat penggunaan HP selama pandemi. Kelas Sembilan A: Mbak Fina: Tunarungu dan tunawicara, tetapi kognisinya tidak bermasalah.

4. Bagaimana treatment khusus untuk ABK?

Jawaban: Setiap ABK memiliki treatment khusus sesuai dengan kebutuhannya. Misalnya, untuk Mbak Fina yang tunarungu dan tunawicara, ada terapi khusus dan

pembelajaran menggunakan bahasa isyarat. Untuk siswa yang memiliki masalah toilet training seperti Mas Farel dan Mas Abdaul, mereka dibantu oleh GPK (Guru Pendamping Khusus) dalam aktivitas MCK. Selain itu, setiap ABK memiliki Program Pembelajaran Individual (PPI) yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing.

5. Apakah ada strategi khusus dalam pembelajaran Bahasa Arab untuk ABK?

Jawaban: Ya, strategi pembelajaran Bahasa Arab untuk ABK disesuaikan dengan PPI masing-masing siswa. Misalnya, untuk siswa slow learner, materi yang diberikan lebih sederhana, seperti mengenal kata-kata dasar dalam Bahasa Arab (misalnya, isim isyaroh atau pengenalan). Tidak ada target khusus untuk ABK dalam menguasai materi, karena pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa. Beberapa siswa mungkin hanya diajarkan hal-hal dasar seperti menyapa dalam Bahasa Arab (assalamualaikum, waalaikumsalam).

6. Apakah materi pembelajaran untuk ABK memiliki standar yang sama dengan siswa non-ABK?

Jawaban: Tidak, materi pembelajaran untuk ABK disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa. Soal-soal yang diberikan juga dibuat oleh GPK dan disesuaikan dengan kondisi ABK. Misalnya, untuk mata pelajaran Bahasa Arab, soal yang diberikan bisa sesederhana menulis nama dalam Bahasa Arab. Materi dan soal untuk ABK biasanya lebih konkret dan menggunakan gambar untuk memudahkan pemahaman.

7. Bagaimana kurikulum untuk ABK di Harapan Bunda?

Jawaban: Kurikulum untuk ABK di Harapan Bunda berbeda dengan kurikulum untuk siswa non-ABK. Kurikulum untuk ABK direduksi, artinya bobot dan kesulitan materi disesuaikan dengan kemampuan ABK. Meskipun menggunakan kurikulum yang sama, materi yang diberikan kepada ABK lebih sederhana dan disesuaikan dengan kebutuhan individual mereka.

8. Bagaimana proses pembuatan soal untuk ABK?

Jawaban: Soal untuk ABK dibuat oleh GPK (Guru Pendamping Khusus) dan disesuaikan dengan kemampuan masing-masing ABK. Biasanya, dari 12 mata pelajaran, GPK membuat soal untuk 4 sampai 6 mapel. Soal-soal tersebut dibuat sederhana dan disesuaikan dengan kemampuan ABK. Misalnya, untuk Bahasa Arab, soal bisa sesederhana menulis nama dalam Bahasa Arab.

9. Bagaimana gaya belajar ABK di Harapan Bunda?

Jawaban: Gaya belajar ABK di Harapan Bunda diketahui melalui tes MIR (Metode Identifikasi Gaya Belajar). Tes ini dilakukan untuk mengetahui gaya belajar siswa, baik ABK maupun non-ABK. Gaya belajar ABK bisa berupa naturalis, visual, musik, atau kinesetik. Hasil tes MIR ini digunakan untuk menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar masing-masing ABK.

10. Apa pengalaman Anda sebagai GPK di Harapan Bunda?

Jawaban: Saya sudah menjadi GPK di Harapan Bunda sejak tahun 2018. Sebelumnya, saya bekerja di bidang psikologi industri dan organisasi, khususnya di bidang rekrutmen dan psikotes. Namun, sejak bergabung di Harapan Bunda, saya langsung diberi tanggung jawab sebagai GPK. Saya juga pernah mengajar di SD sebelum pindah ke SMP. Di SD, ragam ABK lebih banyak karena mencakup kelas 1 sampai 6.

11. Bagaimana Proses Diferensiasi di kelas?

Jawaban : Gini ya. Jadi kayak di kelas diturunkan standarnya. Tapi kalau misalnya tidak memungkinkan di kelas, baru ada di kelas lain di luar pembelajaran. Nah, yang dimaksud tidak memungkinkan itu lebih tepatnya maksudnya kalau untuk PPI terjadwal yang notabene guru pendamping atau GPK. GPK itu guru pendamping khususnya. Itu kita ini guru pendamping itu punya jadwalnya masing-masing. ****Jawaban:****

12. Berarti untuk PPI sendiri itu semua mata pelajaran atau beberapa pelajaran tertentu?

Jawaban: Beberapa pelajaran yang sekiranya butuh di drill, butuh di extra timing, extra di pendampingan, dikasih penjelasan lebih. Waktunya juga lebih. Jadi untuk yang 2 GP belum ibaratnya masih kurang waktu.

13. Berarti kalau misalnya mengukurnya gimana?

Jawaban: Iya, bisa jadi observasinya. Sama itu tadi. Kadang guru ada kuis. Kadang iya kan. Kalau misalnya kuis gitu, nanti guru GGBK nya kan pasti sama PDBK nya. Jadi kalau untuk kuis terkadang. Tapi juga tidak pukul rata semua mapel. Jadi mapel-mapel tertentu. Contoh matematika yang enggak bisa ngikutin kuisnya. Mohon maaf ini karena bahasa Arab. Notabene bahasa Arab. Misalnya contoh matematika. Kuisnya lagi pembelajaran aljabar. Kuis tuh kayak tebak-tebakan. Ya yang PDBK enggak bisa ikut. Materinya susah sih.

14. Berarti itu ada dan enggak adanya kelas PPI itu PDBK yang menentukan?

Jawaban: Iya, betul. Berdasarkan observasi. Iya, observasi itu sama yang hasil dari yang pas PPDB. Diagnosanya apa namanya, test assessment dengan psikolog. Kita kan bermitra dengan psikolog.

15. Berarti itu dinilainya dari awal masuk sekolah?

Jawaban: Iya, di assessmentnya. Betul. Jadi mungkin kalau diruntut Mbak Muti ya. Diruntut untuk awalnya itu jadi dari PPDB nya dulu. Dari prosesnya. Nah, itu sekaligus saya terangkan juga. Jadi untuk PPDB yang SN, pendaftaran seperti biasa kan online. Nah, perbedaannya adalah pada saat di observasi. Yang itu disini tuh sebutannya observasi. Maksudnya nanti ada wawancara orang tua. Serangkaian observasi di dalamnya itu ada satu wawancara atau tes interview orang tua. Terus wawancara anak. Tes kurannya. Kemudian sama tes MIR. MIR itu Multiple Intelligent Research itu untuk mengetahui delapan kecerdasan ini manusia. Jadi bukan merupakan tes IQ ya. Misalnya spasial, matematika, logikal gitu. Itu namanya yang diinikan oleh misalnya foundernya adalah Muni Catip ya udah almarhum. Seperti itu. Nah, itu kan. Nanti setelah itu kalau misalkan orang tua bersedia. Jadi ada kayak penawaran terkait pendampingan. Program yang ini memakai guru pendamping atau pendampingan itu kan kita tawarkan. Nanti balik lagi orang tua yang memutuskan. Kalau misalnya karena ada mohon maaf. Maksudnya anaknya sudah terjas maksudnya itu dari hasil observasinya. Observasi itu kan bukan yang tes MIR. Misalnya dari pengamatan. Dilihat oh ini apa speech delay. Terus ditanya misalnya ada yang soal di observasi itu kan nanti ada mengejarkan ini soal apa namanya. Ada soal pertanyaan matematikannya dua nomor. Nah, itu gak bisa jawab padahal hitung-hitungannya mudah. Seperti itu loh. Jadi itu bisa dibilang sebagai salah satu alat ukur sederhananya ya misalnya. Tapi soal cerita. Jadi makanya soal cerita itu dia bingung. Lebih hitungnya konkrit. Satu pulpen ditambah sama dengan dua pulpen. Nah, ini soal cerita. Budi mempunyai soal cerita padahal misalnya punya lima mangkok. Pecah tiga mangkok. Tapi soal cerita. Nah, itu bingung. Gak bisa jawab atau jawab tapi salah. Dari hasil observasi itu. Nah, nanti kan interviewnya bikin resumen hasil. Disampaikan ke tim observer, tim observasi. Nah, kemudian yang kedua penawaran pendampingan. Jadi ada dua jalur lagi. Yang satu yang satu menerima ya pendampingan. Yang satu lagi keberatan pendampingan. Yaudah biar gak apa-apa. Jadi misalnya apa adanya. Jadi nanti kan pembelajarannya apa adanya. Padahal seharusnya menjadi sebuah kebutuhan. Kebutuhan si Ananda untuk didampingi. Tapi karena orang tuanya yang menolak, tidak berkenan. Ada yang tidak berkenan satu dan lainnya faktor alasannya. Mungkin salah satu faktornya ada biaya atau yang kedua kita kan tidak memaksa. Namanya penawaran. Nah, yang iya nih. Yang berikutnya menuju lagi observasi lanjutan yaitu asesmen psikologi. Nah, asesmen psikologi kami

kita bermitra dengan psikolog yang ada di pakai biro psikologi UMP. Jadi psikolognya UMP.

16. Kalau tadi kan yang menerima ya Ustazah. Kalau misalnya yang menolak itu dia berarti ikut pembelajaran di kelas. Apakah nanti saat ujian ataupun standar kesulitannya juga sama seperti anak yang lain atau dibedakan cuman bedanya tidak ada pendampingan saja?

Jawaban: Tetap sama dengan yang normal. Jadi ibaratnya malah kasian.

17. Untuk penerimaan PDBK sendiri ada batasannya gak sih Ustazah? Atau emang semua spesial di sini diterima?

Jawaban: Semua Mbak. Jenisnya ya semua diterima. Namun yang pengalaman yang mendaftar adalah rata-rata atau mayoritas slow learner. Kemudian jadi kecuali secara kuantitas atau jumlah mayoritas slow learner. Ada juga yang slow learner plus disleksia. Slow learner plus speech delay. Jadi ada penyertanya. Ada yang tuna rumuh dan tuna wicara. Tapi tidak slow learner dari segi kognitif. Namanya bisa mengikuti untuk pembelajaran. Walaupun bisa mengikuti daripada PDBK yang lain. Dibandingkannya dengan PDBK juga yang bagus bisa lebih tingkatannya. Karena notabene pakai pendamping. Dibandingkannya yang pakai pendamping juga. Kemudian ada yang slow learner talk. Tidak ada plus. Bicaranya lancar, tidak speech delay, tidak disleksia. Tapi mohon maaf ya keterlambatan menangkap. Di SMP itu harapan bunda belum ada yang DS ya Down syndrome. Tapi di unit lain karena kita satu atap. Harapan bunda itu dari tingkat sekolahnya itu satu atap itu yayasan permata hati. Permata hati Purwokerto. Sekolahnya namanya harapan bunda. Tingkatnya dari pakud baby class dan pakud. Kemudian TK, SD nya ada SD1, SD2, kemudian SM. Nah, itu ada yang kalau di SD unit atau sekolah jenjang yang SD di harapan bunda itu ada yang DS. Ada yang autis. TK tuh ada yang DS. Jadi ragamnya. Maksudnya masing-masing unitnya apa namanya untuk PDBK nya itu sendiri tergantung saat PPDB. Pas daftar oh ya pas lagi. Kemaren kan ini ya. Ada sempat disebut juga kalau misalnya beberapa anak ada di boarding juga.

18. Apakah PPI bisa dilakukan di luar jam pelajaran?

Jawaban : Bisa, Tapi tidak lama ya Mbak, karena mohon maaf kalau yang reguler kan terpentok pulang, penjemputan maksudnya. Kecuali kita udah komunikasi dengan orang tua, maksudnya Bunda, biasanya sama Bunda, bukan sama ayahnya, tapi sama Bundanya, komunikasinya, mohon maaf budul, misalnya yang saya dapetin contohnya

ya, saya ngambil contohnya. Mbak Nabila hari ini pulangannya, mohon maaf, misalnya 30 menit karena ada PPI bahasa Arab, misalnya, boleh.

19. Siapa yang menentukan jadwal PPI tambahan?

Jawaban : yang menentukan dari GPKnya atau dari muridnya, misalnya muridnya yang usaha aja saya mau yang harus pulang sekolah aja, atau usaha ajanya yang kayak kita harus pulang sekolah ya, gitu. Biasanya, bukan rata-rata, biasanya dari GPKnya dulu, tapi ada juga request-an dari yang, misalnya yang udah bisa nge-request gitu, itu yang Tuna Rungu dan Tuna Wicara, itu yang Mbak Vina.



Lampiran 5

DOKUMENTASI WAWANCARA

1. Wawancara dengan Kepala Sekolah



2. Wawancara dengan Koordinator GPK



3. Wawancara dengan Guru Bahasa Arab



Lampiran 6

DOKUMENTASI KEGIATAN PEMBELAJARAN







Lampiran 7

LAPORAN EVALUASI BULANAN



YAYASAN PERMATA HATI
SMP ISLAM TERPADU HARAPAN BUNDA PURWOKERTO
Jl. Hos Notosuwiryo No 5 Kelurahan Teluk, Kecamatan Purwokerto Selatan
Website : www.harbundpurwokerto.sch.id Telp. (0281)7779523



LAPORAN PERKEMBANGAN SISWA SMP IT HARAPAN BUNDA PURWOKERTO TAHUN AJARAN 2024 / 2025

A. IDENTITAS SISWA

Nama : Nabila Hasna Dammar Setiawan
Kelas : 7 Boarding
Bulan : November - Desember 2024
Tempat/ Tanggal Lahir : Purbalingga, 11 Juli 2011
Alamat : Babakan 1/2 Kalimanah, Purbalingga
No. Telepon/WA : 08157970516
Usia : 13 tahun 2 bulan
Semester : 1
GPK : Ria Andiani, S. Psi



YAYASAN PERMATA HATI
SMP ISLAM TERPADU HARAPAN BUNDA PURWOKERTO
Jl. Hos Notosuwiryo No 5 Kelurahan Teluk, Kecamatan Purwokerto Selatan
Website : www.harbundpurwokerto.sch.id Telp. (0281)7779523



B. PROGRAM PEMBELAJARAN

NO	ASPEK	KEKUATAN	KELEMAHAN	KEBUTUHAN	PROGRAM PEMBELAJARAN
1	Kemampuan mengikuti dan menyelesaikan tugas	- PDBK mampu memperhatikan dengan cukup baik di mapel Bahasa Indonesia ketika di dalam kelas ataupun di luar kelas. - PDBK berusaha untuk bertanggungjawab menuntaskan tugasnya secara mandiri. - PDBK mampu menuntaskan tugasnya di mapel IPS dengan baik.	- PDBK masih perlu bantuan untuk menulis secara dikte. - PDBK masih perlu bantuan untuk mengerjakan soal-soal Bahasa Jawa dasar. - PDBK masih perlu bantuan untuk tetap menjaga fokus saat pembelajaran.	- PDBK perlu selalu diingatkan untuk tetap fokus saat pembelajaran di kelas. - PDBK perlu selalu diingatkan untuk segera mencatat materi yang ada di papan tulis atau yang disampaikan oleh guru pengampu. - Memberikan pemahaman terkait konsep membuat percakapan dalam Bahasa Jawa atau <i>Pachelaton</i>.	- Peningkatan kemampuan menulis dengan teknik dikte dan memperbanyak latihan menulis dengan menggunakan spasi/jarak. - PDBK memerlukan pembelajaran khusus untuk menulis secara dikte dan membaca bacaan yang cukup panjang. - Memberikan stimulus kosakata Bahasa Indonesia, Bahasa Arab, Bahasa Inggris dan Bahasa Jawa sebanyak mungkin saat mengulas materi pembelajaran agar dapat dipahami dengan maksimal.



C. ASPEK PERKEMBANGAN

1. KOGNITIF

MATA PELAJARAN	CATATAN	PENCAPAIAN
Matematika	- PDBK cukup mampu memahami materi tentang bilangan negatif, positif dan prima. - PDBK memerlukan pembelajaran khusus secara berulang-ulang dan diberikan contoh cara pengerjaannya serta pemberian latihan soal sederhana secara berulang agar mampu memahami alur penyelesaian soal.	50%
IPA	- PDBK cukup mampu memahami materi tentang suhu dan kalor. - PDBK cukup mampu dalam mengerjakan soal ulangan harian tentang suhu dan kalor. - PDBK masih membutuhkan bimbingan dalam menjelaskan materi tentang pemuatan zat. - PDBK membutuhkan bimbingan dalam menyebutkan jenis-jenis suhu.	60%
Pancasila	- PDBK cukup mampu memahami materi tentang persatuan dan kesatuan. - PDBK cukup mampu menyebutkan pengertian dari persatuan dan kesatuan. - PDBK cukup mampu dalam mengerjakan soal ulangan harian tentang persatuan dan kesatuan.	60%
IPS	- PDBK masih membutuhkan bimbingan dalam menjelaskan pengaruh geografis terhadap lokasi. - PDBK cukup mampu memahami letak geografis, geologis, dan astronomis negara Indonesia. - PDBK masih membutuhkan bimbingan dalam menjelaskan pengertian <i>wonderful</i> Indonesia.	60%
PAI	- PDBK mampu memahami materi tentang sujud syukur, sujud sahwi dan sujud tilawah. - PDBK cukup mampu menjelaskan pengertian sujud syukur, sujud sahwi dan sujud tilawah. - PDBK cukup mampu dalam mengerjakan ulangan harian tentang sujud syukur, sujud sahwi dan sujud tilawah. - PDBK masih membutuhkan bimbingan dalam menyebutkan dan membacakan doa sujud syukur, sujud sahwi dan	70%



D. PROGRAM KHUSUS

NO.	PROGRAM	PENCAPAIAN
1.	Tahfidz	Surat An-Nazi'at
2.	Tahsin	Bab 2 halaman 49
3.	Menulis	- PDBK cukup mampu menempatkan huruf kapital dengan benar. - PDBK mampu menambahkan spasi setiap menulis kalimat. - PDBK mampu menulis huruf dan angka arab dengan cukup rapih.
4.	Adab makan dan minum	- PDBK selalu meminta ijin kepada GPK jika ingin ke kamar mandi dan ingin mengambil minum di kelas. - PDBK mampu terbiasa makan dan minum sesuai adab yaitu sambil duduk.
5.	Berhitung	- PDBK perlu banyak berlatih dalam menghitung, banyak latihan penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian dasar. - PDBK mampu menghitung perkalian dua digit yaitu dua angka belasan (angka kecil).



Keterangan: 50 – 60% = belum berkembang
70 – 80% = mulai berkembang
90 – 100% = sudah berkembang

2. AFEKTIF

SIKAP	KETERANGAN
Percaya Diri	• PDBK cukup percaya diri dalam bergaul dengan teman-teman di sekolah. • PDBK cukup percaya diri untuk berinteraksi dengan guru-guru (ustadz-ustadzah) di sekolah.
Kerjasama	• PDBK perlu diarahkan terlebih dahulu dalam kerjasama kelompok. • PDBK cukup mampu bekerjasama dengan GPK dalam menuntaskan tugas di sekolah.
Peduli Sosial	• PDBK cukup peduli dengan teman-temannya dan lingkungan sekitar. • PDBK selalu mengucapkan kata tolong, maaf dan terimakasih kepada GPK.
Emosional	• PDBK masih butuh penguatan dan pijakan terkait kontrol gerak di kelas. • PDBK masih butuh penguatan dan pijakan terkait control suara di kelas.



Lampiran 8

SURAT PERMOHONAN IJIN OBSERVASI PENDAHULUAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53128
Telepon (0281) 635824 Faksimili (0281) 636553
www.fik.uinsaiu.ac.id

Nomor : B.m.4588/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/09/2024
Lamp. : -
Hal : Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan

23 September 2024

Kepada
Yth. Kepala Sekolah SMPIT Harapan Bunda
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : AMATULLAH MUTHIAH
2. NIM : 214110403139
3. Semester : 7 (Tujuh)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Bahasa Arab
5. Tahun Akademik : 2024/2025

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : Pembelajaran Bahasa Arab
2. Tempat / Lokasi : Jl. hos. notosuwiryo no. 5, kruwet, Teluk, purwokerto selatan, banyumas
3. Tanggal Observasi : 24-09-2024 s.d 08-10-2024

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah



Abu Dhanin

Lampiran 9

REKOMENDASI SEMINAR PROPOSAL



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Dengan ini kami Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa:

Nama : Amatullah Muthiah
NIM : 214110403139
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah/PBA
Tahun Akademik : 2024/2025
Judul Proposal Skripsi : STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB
INKLUSIF BERBASIS PENDEKATAN DIFERENSIASI
DI SMPIT HARAPAN BUNDA PURWOKERTO

Menerangkan bahwa proposal skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk diseminarkan apabila yang bersangkutan telah melengkapi berbagai persyaratan akademik yang telah ditentukan.

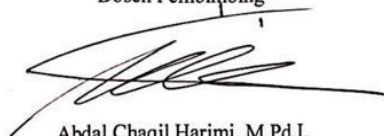
Demikian rekomendasi seminar proposal skripsi ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, Januari 2025

Mengetahui,
Koordinator Prodi PBA


Dr. Ade Ruswatje, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 198607042015032004

Dosen Pembimbing


Abdal Chaqil Harimi, M.Pd.I.
NIP. 198901162020121006

Lampiran 10

BLANKO BIMBINGAN PROPOSAL



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsu.ac.id

BLANKO BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Amatullah Muthiah
NIM : 214110403139
Jurusan/Prodi : Pendidikan Bahasa Arab/PBA
Pembimbing : Abdal Chaqil Harimi, S.Pd., M.Pd.
Judul : STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB INKLUSIF BERBASIS PENDEKATAN
DIFERENSIASI DI SMPIT HARAPAN BUNDA PURWOKERTO

NO	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	3 DES 2024	PERGANTIAN JUDUL		
2	11 DES 2024	REVISI PROPOSAL		
3	24 DES 2024	REVISI PROPOSAL		
4	2 JAN 2025	ACC SEMINAR PROPOSAL		

Dibuat di Purwokerto
Pada Tanggal : Januari 2025
Dosen Pembimbing

Abdal Chaqil Harimi, S.Pd., M.Pd.

NIP. 198901162020121006

Lampiran 11

SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

No. B.e.533/Un.19/FTIK.JPM/PP.05.3/1/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Jurusan Pendidikan Madrasah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

**STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB INKLUSIF BERBASIS PENDEKATAN
DIFERENSIASI DI SMPIT HARAPAN BUNDA PURWOKERTO**

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Amatullah Muthiah
NIM : 214110403139
Semester : 7
Jurusan/Prodi : PBA

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 20 Januari 2025

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 20 Januari 2025
Koordinator Prodi,



[Signature]
Dr. Ade Ruswatie, S.Pd.I., M.Pd.
NIP : 1986 0704 201503 2 004

Lampiran 12

SURAT PERMOHONAN IJIN RISET



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 45A/Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.fik.uinmau.ac.id

Nomor : B.m.573/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/02/2025
Lamp. : -
Hal : Permohonan Ijin Riset Individu

25 Februari 2025

Kepada
Yth. Kepala SMPIT Harapan Bunda
Kec. PURWOKERTO SELATAN
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dibentahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|---|
| 1. Nama | : AMATULLAH MUTHIAH |
| 2. NIM | : 214110403139 |
| 3. Semester | : 8 (Delapan) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Bahasa Arab |
| 5. Alamat | : GRENDENG |
| 6. Judul | : STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB INKLUSIF
BERBASIS PENDEKATAN DIFERENSIASI DI SMPIT HARAPAN
BUNDA PURWOKERTO |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|-------------------------------------|
| 1. Objek | : Pembelajaran Bahasa Arab Inklusif |
| 2. Tempat / Lokasi | : SMPIT HARAPAN BUNDA PURWOKERTO |
| 3. Tanggal Riset | : 26-02-2025 s/d 26-04-2025 |
| 4. Metode Penelitian | : KUALITATIF |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah



Abu Dhann

Tembusan :

1. Kepala Sekolah, Ustadz Luqmanul Hakim

Lampiran 13

SURAT KETERANGAN TELAH RISET



YAYASAN PERMATA HATI PURWOKERTO
SMP ISLAM TERPADU HARAPAN BUNDA PURWOKERTO
Jl. Hos Notosuwiryo No.5 Kelurahan Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan
Website : www.harbundpurwokerto.sch.id (0281)7779532



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 421/93/IV/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Purwokerto menerangkan bahwa :

Nama : AMATULLAH MUTHIAH

NIM : 214110403139

Prodi / Semester : Pendidikan Bahasa Arab / FTIK / 8 (Delapan)

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan.

Yang bersangkutan benar – benar telah melaksanakan observasi Strategi/Metode Penelitian Kualitatif, dengan Judul Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inklusif Berbasis Pendekatan Diferensiasi di SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Purwokerto, pada tanggal 1 Oktober 2024 - 17 Maret 2025.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Purwokerto, 14 April 2025

Kepala Sekolah,

Lukmanul Hakim, S.Pd.I.

NIPY. 19860328 201507 1 001

Lampiran 14

SERTIFIKAT BTA-PPI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp.0281-635624, 628250 | www.uinsaizu.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: Un.17/UPT.MAJ/6571/12/2023

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri kepada:

AMATULLAH MUTHIAH

(NIM: 214110403139)

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar
Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan
nilai sebagai berikut:

Tulis	: 75
Tartil	: 84
Imla'	: 70
Praktek	: 70
Tahfidz	: 70



ValidationCode

Lampiran 15

SERTIFIKAT PPL



Lampiran 16

SERTIFIKAT KKN



Lampiran 17

BLANKO BIMBINGAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaizu.ac.id

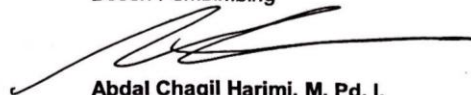
BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Amatullah Muthiah
 NIM : 214110403139
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Bahasa Arab/ PBA
 Pembimbing : Abdal Chaqil Harimi, M.Pd.I
 Judul : Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inklusif Berbasis Pendekatan Diferensiasi di SMPIT Harapan Bunda Purwokerto

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	3 DESEMBER 2024	BIMBINGAN 1. PENGUSULAN SKRIPSI BAB 1 - 5		
2	11 DESEMBER 2024	REVISI BAB 1 LATAR BELAKANG MASALAH		
3	24 DESEMBER 2024	MEMBERI PENEKASAN MAKSUD JUDUL PADA DEFINISI KONSEPTUAL		
4	2 JANUARI 2025	MEMPERBAIKI SUSUNAN KALIMAT YANG BELUM SESUAI		
5	3 FEBRUARI 2025	MEMPERBAIKI KEPENULISAN DAN FOOTNOTE		
6	6 FEBRUARI 2025	MEMPERBAIKI MARGIN		
7	26 FEBRUARI 2025	MENAMBAHKAN HASIL ANALISIS DATA		
8	5 MARET 2025	MEMPERBAIKI KEPENULISAN HASIL ANALISIS		
9	12 MARET 2025	MENBURUTKAN HASIL OBSERVASI DAN HASIL WAWANCARA		

10	29. MARET 2025.	MEMPERBAIKI BAB IV MELENGKAPI BAB V		Mte.
11	29 MARET 2025	MENAMBAHKAN RUJUKAN YANG SESUAI		Mbe.
12	9 April 2025	MELENGKAPI LEMBAR LAMPIRAN DAN DAFTAR ISI / ACC Muzayyis		Mre.

Dibuat di : Purwokerto
 Pada tanggal 21 Maret 2025
 Dosen Pembimbing



Abdal Chaqil Harimi, M. Pd. I.
 NIP. 19890116 202012 1 006



Lampiran 18

SERTIFIKAT PENGEMBANGAN BAHASA


MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaiu.ac.id | www.bahasa.uinsaiu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا
 جامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروكرتو
 الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE

الشهادة
No B-5994/Un.19/K.Bhs/PP.009/1/2023

This is to certify that
 Name : **Amatullah Muthiah**
 Place and Date of Birth : **purwokerto, 14 Agustus 2001**
 Has taken
 with Computer Based Test,
 organized by Language Development Unit on : **13 November 2023**
 with obtained result as follows :

Listening Comprehension: 59
 فهم المسوع
 Structure and Written Expression: 67
 فهم العبارات والتراكيب
 Reading Comprehension: 65
 فهم المقروء

Obtained Score : 612
 المجموع الكلي

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
 Purwokerto, 13 November 2023
 The Head of Language Development Unit,
 رئيسة الوحدة لتنمية اللغة
 Muflihah S.S., M.Pd.
 NIP.19720923 200003 2 001

EPTUS
 English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
 IOLA
 Al-Idharah al-Qur'aniyah 'ala Lughah al-'Arabiyyah


MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaiu.ac.id | www.bahasa.uinsaiu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا
 جامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروكرتو
 الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE

الشهادة
No B-5966/Un.19/K.Bhs/PP.009/1/2023

This is to certify that
 Name : **Amatullah Muthiah**
 Place and Date of Birth : **purwokerto, 14 Agustus 2001**
 Has taken
 with Computer Based Test,
 organized by Language Development Unit on : **13 November 2023**
 with obtained result as follows :

Listening Comprehension: 59
 فهم المسوع
 Structure and Written Expression: 50
 فهم العبارات والتراكيب
 Reading Comprehension: 43
 فهم المقروء

Obtained Score : 507
 المجموع الكلي

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
 Purwokerto, 13 November 2023
 The Head of Language Development Unit,
 رئيسة الوحدة لتنمية اللغة
 Muflihah S.S., M.Pd.
 NIP.19720923 200003 2 001

EPTUS
 English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
 IOLA
 Al-Idharah al-Qur'aniyah 'ala Lughah al-'Arabiyyah

Lampiran 19

SURAT WAKAF BUKU



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN
NPP: 3302272F1000001

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: <http://lib.uinsatzu.ac.id> Email: lib@uinsatzu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-1143/Un.19/K.Pus/PP.08.1/3/2025

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa:

Nama : AMATULLAH MUTHIAH
NIM : 214110403139
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) / Pendidikan Bahasa Arab

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 21 Maret 2025



Kepala,
Indah Wijaya Antasari

Lampiran 20

SURAT KETERANGAN TELAH UJIAN KOMPREHENSIF



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaiizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No.1620/UN.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/4/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Amatullah Muthiah
NIM : 214110403139
Prodi : PBA

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : 11 April 2025
Nilai : 74 (B)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 11 April 2025

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Prof. Dr. Suparjo, M.A.

NIP. 19730717 199903 1 001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Diri

Nama Lengkap : Amatullah Muthiah
N I M : 214110403139
Tempat/Tgl. Lahir : Purwokerto, 14 Agustus 2001
Alamat Rumah : Kompleks Perumahan As-Syifa Subang
Nama Ayah : Kamsi
Nama Ibu : Sukesih

Riwayat Pendidikan

SD/MI, tahun lulus : SDIT 'Alammy Subang, 2014
SMP/MTS, tahun lulus : SMPIT Asy Syifa Subang, 2017
SMA/MA, tahun lulus : SMAIT Asy Syifa Subang, 2020
S1, tahun masuk : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto, 2023

Purwokerto, 14 April 2025

Peneliti



Amatullah Muthiah

NIM : 214110403139